

**EFEKTIVITAS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN
ALAKHLAK ALKARIMAH SISWA MELALUI LINGKUNGAN
MADRASAH
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)**

TESIS

Oleh:

Mochammad Miftakhul Hakim

NIM. 220101210012



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN
ALAKHLAK ALKARIMAH SISWA MELALUI LINGKUNGAN
MADRASAH**

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)

TESIS

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

Mochammad Miftakhul Hakim

NIM. 220101210012

PROGRAM STUDI

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

TESIS berjudul "Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan *Alakhlak Alkarimah* Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)"

Yang ditulis oleh Mochammad Miftakhul Hakim, Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

PEMBIMBING I



Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200002 1 004

PEMBIMBING II



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mochammad Miftakhul Hakim

NIM : 220101210012

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan *Alakhlak Alkarimah* Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 6 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Mochammad Miftakhul Hakim

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan *Alakhlak Alkarimah* Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)"

Oleh:

Mochammad Miftakhul Hakim

NIM. 220101210012

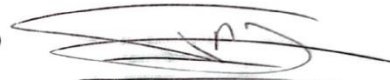
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 25 Juni 2024 Pukul 15.30 – 17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

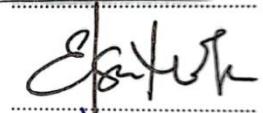
Penguji I

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001



Ketua/Penguji II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010



Pembimbing I/Penguji

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200002 1 004



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrochmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'Alamin. Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, nikmat yang luar biasa kepada hamba-Nya sehingga senantiasa bisa menjadi seseorang yang selalu bersyukur. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda kita dan Rasul kita, Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan sahabatnya-sahabatnya.

Dengan ini saya penulis karya tulis ilmiah yang berupa tesis ini, saya persembahkan untuk seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberi dukungan kepada saya dalam menyusun karya ilmiah ini. Dan saya menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak H. Moh Ansori dan Ibu Hj. Khusnul Badi'ah yang telah mendidikan saya dan mendukung saya dari kecil sampai besar. Dan tak lupa doa-doa yang selalu mereka panjatkan kepada Allah Swt dimana pun dan kapan pun mereka berada. Kepada keluarga adik-adik saya M. Aliful Hikam dan Adik Saya M. Yusron Baihaqi yang selalu mendukung dan memberikan saran terkait tesis saya dan juga memberika motivasi untuk selalu terus belajar tantang banyak hal.

Kepada seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidikan, membimbing saya selama menjadi mahasiswa di kampus tercinta ini sampai selesai menempuh kuliah S2. Tak lupa kepada Dosen Pembimbing Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing I yang sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan tesis ini. Dan juga kepada Bapak Pembimbing ke II Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag yang selalu sabar dalam memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan menyusun karya tulis ilmiah ini.

Tak lupa juga kepada teman-teman kampus S2 dan teman Pondok Pesantren Salafiyah Anwarul Huda Kota Malang yang telah membantu dan memberi ruang

bagi saya untuk bisa mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini dengan sempurna. Sebab tidak ada manusia di dunia ini yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna. Tetapi di sinilah teman-teman saya membantu saya untuk menambal kekurangan saya menjadi kelebihan. Dan semoga karya tulis ilmiah ini membawa banyak manfaat kepada semua orang di dunia ini.

Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamiin...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya yang menjaga dan senantiasa memberikan petunjuk rahmat dan karunia-Nya kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan *Alakhlak Alkarimah* Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)”. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada baginda Nabi junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya *min yaumil hadza ila yaumil qiyamah*.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari masih banyak kendala, namun dukungan dan motivasi dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Dalam hal ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A selaku Sekertaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing I yang sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan tesis ini
6. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan tesis ini.

7. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku ketua prodi manajemen pendidikan Islam S1 UIN Malang yang membantu penulis dalam menyusun tesis ini seperti selayaknya tesis pada umumnya.
8. Keluarga saya ayah H. M. Ansori dan ibu saya Hj. Siti Khusnul Badi'ah yang selalu memotivasi saya dan memberi saya dorongan untuk selalu mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Ibu dosen Prodi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan
10. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak referensi bagi penulis
11. Pihak guru MAN 1 Mojokerto yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini

Teman-teman Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 semoga kita selalu sukses dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan selalu memotivasi dan memberi dorongan kepada penulis agar selalu semangat. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tesis ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mochammad Miftakhul Hakim

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	III
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR SKEMA.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
MOTTO	XVI
PEDOMAN TRANSLITERASI	XVII
ABSTRAK	XIX
ملخص.....	XXI
ABSTRAC.....	XXII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Orisinalitas penelitian	7
F. Sistematika pembahasan	16
G. Definisi istilah	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Efektivitas pembelajaran	19
1. Pengertian efektifitas	19
2. Aspek-aspek efektivitas	20
3. Kriteria peningkatan efektivitas	21
4. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas	21
B. <i>Alakhlak alkarimah</i>	22
1. Pengertian <i>alakhlak alkarimah</i>	22
2. Pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> melalui lingkungan Madrasah.....	23
3. Macam-macam <i>alakhlak alkarimah</i>	27
4. Strategi pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa di sekolah	28
5. Metode-metode pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa	30
C. Madrasah aliyah program keagamaan.....	32
1. Sejarah berdirinya program keagamaan.....	32
2. Strategi program keagamaan dalam mencetak kaderisasi ulama	34
3. Kedudukan program keagamaan di Madrasah	41
4. Penyelenggara program keagamaan.....	41
D. Desain penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
B. Kehadiran peneliti	45
C. Latar penelitian	45
D. Data dan sumber data	45
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Analisis data	49
G. Pengecekan keabsahan data	50
H. Prosedur penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi lokasi penelitian	53

1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
2. Letak geografis Madrasah.....	53
3. Visi, misi dan tujuan MAN 1 Mojokerto	54
4. Sejarah berdirinya MAN 1 Mojokerto	61
5. Struktur kepegawaian di MAN 1 Mojokerto	63
B. Paparan data	65
1. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto	65
2. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto	73
3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat	74
C. Hasil temuan penelitian.....	79
1. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto	80
2. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto	84
3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat	88
D. Daftar Skema	96
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto	98
B. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto	112
C. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat	125
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Implikasi	136
C. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....	14
TABEL 4.1 VISI MAN 1 MOJOKERTO	56
TABEL 4.2 KEGIATAN DI MAN 1 MOJOKERTO	60

DAFTAR SKEMA

SKEMA 4.1 BENTUK PROGRAM KEAGAMAAN	96
SKEMA 4.2 KEEFEKTIVITASAN PROGRAM KEAGAMAAN	96
SKEMA 4.3 FAKTOR KEBERHASILAN DAN MENGHAMBAT	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERPIKIR	43
GAMBAR 4.1 GEDUNG DEPAN MAN 1 MOJOKERTO.....	62
GAMBAR 4.2 KEGIATAN PHBI	65
GAMBAR 4.3 KEGIATAN SEMINAR KEAGAMAAN	66
GAMBAR 4.4 KEGIATAN MEMBAGIKAN ZAKAT	67
GAMBAR 4.5 KEGIATAN MEMBAGIKAN <i>TA'JIL</i>	68
GAMBAR 4.6 MASA TA'ARUF SISWA MADRASAH.....	69
GAMBAR 4.7 KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH	70
GAMBAR 4.8 SHOLAT JUM'AT BERJAMAAH	71
GAMBAR 4.9 GEDUNG MA'HAD AL-HANIF.....	75
GAMBAR 4.10 UJIAN MEMBACA KITAB KUNING	77

MOTTO

Al- Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (*Latin*), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘—
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	—’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di Tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal Arab

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (Monoftong)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dummah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

2. Vokal rangkap (Diftong)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْف : *Kaifa*

هَوْل : *Haula*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... آ... إ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو...	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

ABSTRAK

Hakim, Mochammad Miftakhul. 2024 Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan *Alakhlak Alkarimah* Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D (2) Dr. Miftahul Huda, M.Ag

Kata kunci: Program keagamaan, Alakhlak alkarimah, Efektivitas

Alakhlak alkarimah yang diajarkan dalam agama Islam merupakan landasan yang harus dipegang oleh setiap muslim dalam berhubungan dengan manusia (*Hablun minan anas*), karna dengan *alakhlak alkarimah* kita akan menjadi manusia yang saling menghormati dan memanusiaikan manusia dan menjadi manusia yang mulia. Sebaliknya orang yang tidak memperdulikan *alakhlak alkarimah* dalam bertindak adalah orang yang tidak memiliki tujuan hidup yang hanya berbuat sesuai kehendak dan hatinya tanpa menghiraukan nilai dan pengaruhnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui lingkungan Madrasah: *Pertama*, Untuk menganalisis bagaimana program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto. *Kedua*, Untuk menganalisis efektivitas Madrasah dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui program keagamaan di MAN 1 Mojokerto. *Ketiga*, Untuk menganalisis efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang data-datanya dideskripsikan dengan kata-kata, bahasa yang baik dan benar menurut bahasa Indonesia. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang ilmiah. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi untuk bertujuan mendapatkan data tentang visi, misi dan tujuan MAN 1 Mojokerto dan struktur guru dan karyawan MAN 1 Mojokerto. Sedangkan instrumen penelitian pada penelitian ini adalah berbasis wawancara mendalam dan terstruktur. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik observasi mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto adalah dengan dibuatkannya kurikulum yang mengedepankan *alakhlak alkarimah*, dibangun fasilitas gedung yang memadai, pembiasaan al-Qur'an dan sholat berjamaah. *Kedua*, sedangkan untuk keefektivitasan program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto melakukan kegiatan

ta'aruf siswa Madrasah sebagai keefektivitasan dalam pembelajaran di MAN 1 Mojokerto. *Ketiga*, sedangkan faktor yang memengaruhi MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswa program keagamaan adalah dengan dibangun fasilitas Ma'had al-Hanif, adanya tes ujian masuk, adanya evaluasi disetiap kegiatan. Dan untuk faktor penghambatnya adalah karena guru MAN 1 Mojokerto kurang dalam pengkondisian kepada siswa MAN 1 Mojokerto saat pembiasaan akan dimulai.

ملخص

الحكيم، محمد مفتاح. 2024 فعالية البرامج الدينية في تكوين أخلاق كريمة لدى الطلاب من خلال بيئة المدرسة (دراسة حالة في المدرسة العالية نيجيري ساتو موجوكرتو). الأطروحة، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) د. ح. بحر الدين فناني ماجستير ودكتوراه (2) د. مفتاح الهدى، م. ج

الكلمات المفتاحية: البرامج الدينية، أخلاق الكريمة، فعاليتها

إن الأخلاق الكريمة التي يدرسها الإسلام هي الأساس الذي يجب على كل مسلم أن يلتزم به في التعامل مع البشر (جبلون منان أنس)، لأننا مع أخلاق الكريمة سنصبح بشرًا يحترمون بعضهم البعض ونؤنس البشر ونصبح بشرًا نبلاء. ومن ناحية أخرى، فإن الأشخاص الذين لا يهتمون بالأخلاق في تصرفاتهم هم أشخاص ليس لديهم أي هدف في الحياة ولا يتصرفون إلا وفقًا لإرادتهم وقلوبهم دون الاهتمام بقيمتهم وتأثيرهم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية عمل البرنامج الديني في تكوين أخلاق الطلاب من خلال بيئة المدرسة: أولاً، تحليل كيفية عمل البرنامج الديني في تكوين أخلاق الطلاب في مدرسة المدرسة العليا نيجيري ساتو موجوكرتو. ثانياً، تحليل فعالية المدارس في تكوين أخلاق الطلاب من خلال البرامج الدينية في المدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو. ثالثاً، تحليل مدى فعالية البرامج الدينية في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة العليا نيجيري ساتو موجوكرتو.

ويستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي الذي يتم وصف بياناته بكلمات ولغة جيدة وصحيحة حسب اللغة الإندونيسية. بينما نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني، وهو نوع من البحوث التي تدرس الظواهر في بيئة علمية. في حين أن أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة هي أساليب الملاحظة وأساليب المقابلة وأساليب التوثيق بهدف الحصول على بيانات حول رؤية ورسالة وأهداف مان واحد موجوكرتو وهيكل المعلمين والموظفين في مان واحد موجوكرتو. بينما تعتمد أداة البحث في هذا البحث على المقابلات المتعمقة والمنظمة. في حين أن أسلوب تحليل البيانات في هذا البحث هو أسلوب الملاحظة المتعمقة.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: أولاً، شكل البرنامج الديني لتكوين الأخلاق الكريمة في المدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو هو من خلال إنشاء منهج يعطي الأولوية للأخلاق الكريمة، وبناء مرافق البناء المناسبة، ومراقبة الكتب، والإمام بالقرآن الكريم. والصلاة في الجماعة. ثانياً، من أجل فعالية البرامج الدينية في تنمية الأخلاق والأخلاق في مدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو، ينفذ طلاب المدرسة أنشطة تعارف لطلاب المدرسة كفعالية في التعلم في مدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو. ثالثاً، العوامل التي تؤثر على مدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو في تطوير أخلاق طلاب البرنامج الديني هي تطوير مرافق معهد الحنيف، ووجود امتحانات القبول، والتقييمات في كل نشاط. والعامل المثبط هو أن المعلمين في المدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو يفتقرون إلى تكييف الطلاب في المدرسة علياء نيجيري ساتو موجوكرتو عندما يبدأ التعود.

ABSTRACT

Hakim, Mochammad Miftakhul. 2024 Effectiveness of Religious Programs in Forming Students' *Aalkhlak alkarimah* through the Madrasah Environment (Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto). Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D (2) Dr. Miftahul Huda, M.Ag

Keywords: Religious programs, *Alakhlak alkarimah*, Effectiveness

The *alakhlak alkarimah* taught in the Islamic religion is the foundation that every Muslim must adhere to in dealing with humans (*hablun minan anas*), because with *alakhlak alkarimah* we will become human beings who respect each other and humanize humans and become noble human beings. On the other hand, people who do not care about morals and morals in their actions are people who have no purpose in life who only act according to their will and heart without paying attention to their values and influence.

The aim of this research is to find out how the religious program processes in the formation of students' morals through the Madrasah environment: First, to analyze how the religious program in the formation of students' morals at MAN 1 Mojokerto. Second, to analyze the effectiveness of Madrasahs in forming students' morals through religious programs at MAN 1 Mojokerto. Third, to analyze the effectiveness of religious programs in forming students' morals at MAN 1 Mojokerto.

This research uses qualitative research methods whose data are described in words, good language and correct according to Indonesian. While the type of research used is a type of field research (field research) is a type of research that studies phenomena in a scientific environment. While the data collection methods in this study are observation methods, interview methods and documentation methods to aim to obtain data about the vision, mission and objectives of MAN 1 Mojokerto and the structure of teachers and employees of MAN 1 Mojokerto. While the research instrument in this research is based on in-depth and structured interviews. While the data analysis technique in this study is an in-depth observation technique.

Research reveals that the religious program for developing *alakhlak alkarimah* at MAN 1 Mojokerto is first by developing a curriculum that prioritizes *alakhlak alkarimah*, making adequate building facilities, watching books, getting familiar with the Koran, and praying in the community. Second, for religious programs to develop students' morals at MAN 1 Mojokerto, Madrasah students carry out ta'aruf activities. Third, factors that influence MAN 1 Mojokerto religious programs to develop students' morals are the development of Ma'had al-Hanif facilities, the presence of entrance exams, and evaluations in every activity. The hindering factor is that the MAN 1 Mojokerto religious program doesn't teach enough students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Dalam dunia pendidikan agama Islam, Islam dikenal sebagai agama yang *rahmatan lil al-amin* mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ajaran seperti ini di latar belakang karena manusia diciptakan sebagai *khalifah* (Pemimpin) dan tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk patuh dan menyembah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, manusia hendaklah menggambarkan potensi yang baik agar mampu menjadi *insan kamil* yang senantiasa mengamalkan perbuatan baik dan mampu meraih kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, manusia juga harus mampu mengendalikan dirinya agar tidak terjerumus ke dalam keburukan dengan tidak menuruti hawa nafsunya dan taat kepada aturan Allah Swt.²

Di sini peneliti menemukan bahwa di lingkungan MAN 1 Mojokerto banyak peserta didik yang menggunakan *alakhlak alkarimah*. Diantaranya adalah saat bertemu dengan guru atau dengan orang yang lebih tua. Peserta didik di MAN 1 Mojokerto menunjukkan sikap menghormati, menyapa dan sopan kepada yang lebih tua. Seseorang yang memiliki *alakhlak alkarimah* dengan baik pasti akan dipandang baik juga oleh orang lain.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa banyak dari peserta didik MAN 1 Mojokerto sudah menerapkan sifat *alakhlak alkarimah* kepada guru dan kepada orang yang lebih tua. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik MAN 1 Mojokerto dengan bersalaman kepada guru saat istirahat sekolah. Selain itu, ada juga program yang mendukung peserta didik MAN 1 Mojokerto untuk terus berperilaku *alakhlak alkarimah*, di antaranya adalah didirikannya program keagamaan di dalamnya memuat pembentukan *alakhlak alkarimah* yang baik. Di antaranya adalah: *Pertama*,

² Ali Musrofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>. h. 12

Hafalan Al-Qur'an. *Kedua*, Membaca kitab kuning. *Ketiga*, Mengkaji kitab kuning. *Keempat*, Setoran hafalan Al-Qur'an. *Kelima*, Belajar bahasa Arab.

Pendapat program keagamaan di atas, tentu peserta didik MAN 1 Mojokerto akan terus menerapkan sikap *alakhlak alkarimah* yang baik. Karena, peserta didiknya diajak untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Al-Qur'an. Kemudian ditambah dengan pelajaran praktis, pengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarikh Islam dan bahasa Arab.³ Proses yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak adalah dengan menasehati dan mengingatkan serta memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) agar mampu mempunyai keluhuran budi yang tinggi dan sempurna dan itu seperti yang dilakukan oleh rasulullah dan para sahabatnya. Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar proses transfer ilmu duniawi saja akan tetapi pendidikan terhadap landasan agama dan ketuhanan juga.⁴

Abuddin Nata berpendapat tentang strategi pembentukan *alakhlak alkarimah* di sekolah bagi siswa. Dalam hal ini beliau membagi menjadi dua yaitu; pendidikan secara langsung dan secara tidak langsung. Dalam Pendidikan secara langsung dibagi menjadi 5 bagian antaranya adalah; *Pertama*, Strategi keteladanan. *Kedua*, Strategi anjuran positif. *Ketiga*, Strategi Latihan. *Keempat*, Strategi kompetensi. *Kelima*, Strategi membiasakan berperilaku baik.

Sedangkan menurut Abuddin Nata tentang strategi pembentukan *alakhlak alkarimah* bagi siswa secara tidak langsung dibagi menjadi 3 bagian antaranya; *Pertama*, Strategi larangan. *Kedua*, Strategi koreksi. *Ketiga*, Strategi hukuman. Selain strategi yang dilakukan oleh guru, metode dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa juga harus diterapkan hal ini metode pengembangan dibagi menjadi 6 metode antaranya yaitu; *Pertama*, Metode keteladanan. *Kedua*, Metode keterpaksaan. *Ketiga*,

³ Robert M Kosanke, "Dinamika Kebijakan Madrasah aliyah Program keagamaan," (2019). Hlm. 14

⁴ Musrofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmunah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq." Hlm. 13

Metode pembiasaan. *Keempat*, Metode pemberian nasihat. *Kelima*, Metode kisah. *Keenam*, Metode pemberian ganjaran.

Alakhlak alkarimah yang diajarkan dalam agama Islam merupakan landasan yang harus dipegang oleh setiap muslim dalam berhubungan dengan manusia (*hablun minan anas*), karna dengan *alakhlak alkarimah* kita akan menjadi manusia yang saling menghormati dan memanusiakan manusia dan menjadi manusia yang mulia.⁵ Sebaliknya orang yang tidak memperdulikan *alakhlak alkarimah* dalam bertindak adalah orang yang tidak memiliki tujuan hidup yang hanya berbuat sesuai kehendak dan hatinya tanpa menghiraukan nilai dan pengaruhnya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman surat Al-Isra' ayat 24 Allah Swt berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁶

Dari ayat di atas diketahui bahwa manusia haruslah bersikap baik kepada kedua orang tuanya dengan merendahkan diri dan juga tawadhu sebagai bentuk kasih sayang kepada mereka, dan mohonlah kepada tuhanmu agar berkenaan menyayangi mereka berdua dengan Rahmat-Nya yang luas semasa mereka masih hidup maupun setelah wafat, sebagaimana mereka dahulu bersabar dalam mendidiku semasa masih kecil yang tidak berdaya lagi tak punya kekuatan.

Nilai-nilai *alakhlak alkarimah* sudah memberi perhatian sangat tinggi dalam Islam dengan dijadikan sebagai dasar membangun kepribadian peserta didik yang muslim. Nilai-nilai *alakhlak alkarimah* juga merupakan pagar masyarakat muslim berperadaban dari jatuh pada kehancuran.⁷

⁵ Abdul Muid, "Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6 (2020): Hlm.1–58.

⁶ Maulana abid, "Tafsir al-Qur'an", TafsirWeb, 20 Desember 2020, diakses 05 Januari 2024, <https://tafsirweb.com/4628-surat-al-isra-ayat-24.html>

⁷ Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī)," *Jurnal al-Fath* 11, no. 02 (2017): 145–66.

Alakhlak alkarimah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan jatuh bangun seseorang, bangsa maupun negara. Kejayaan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung kepada akhlaknya. Dengan *alakhlak alkarimah* yang baik seseorang akan mendapatkan kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat. karena ruang lingkup *alakhlak alkarimah* itu sendiri bukan hanya sekedar sopan dan santun atau bertingkah laku sehari-hari. Tetapi *alakhlak alkarimah* juga menyangkut masalah yang bersifat rohaniyah, yaitu terisinya sifat sabar, pemaaf dan terhindari dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki dan lainnya.⁸

Menteri Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Pendidikan Madrasah belum lama ini meluncurkan agenda pembagian Madrasah menjadi empat kelompok. Yaitu Madrasah dengan spesialisasi keagamaan (MA-PK), Madrasah spesialisasi keilmuan sains, Madrasah spesialisasi vokasi (mirip SMK), dan Madrasah regular yaitu Madrasah negeri dan swasta pada umumnya.⁹ Untuk meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan Madrasah aliyah melalui pembekalan keagamaan untuk menyiapkan kader ulama dan kemoderenan. Maka dari itu terobosan dari Menteri Agama Republik Indonesia adalah dengan cara menyelenggarakan program keagamaan di Madrasah aliyah.

Melihat pandangan tersebut, maka dicetuskan proyek rintisan untuk menyelenggarakan Madrasah aliyah program kusus (PK) oleh MAN 1 Mojokerto. Yang kemudian program kusus (PK) menjadi jurusan tersendiri di sekolah MAN 1 Mojokerto. Pendirian Madrasah aliyah program keagamaan ini merupakan program intensifikasi pendidikan yang menerapkan sistem asrama (*Program Tutorial*) keagamaan dan pengembangan bahasa Arab dan Inggris. Di MAN 1 Mojokerto program keagamaan dibagi menjadi satu jurusan dan tidak menjadi satu dengan jurusan yang lain yaitu jurusan agama. Dalam membagi jurusan di MAN 1

⁸ Zulmaizara, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, pp. Hlm. 15-16.

⁹ Kosanke, "*Dinamika Kebijakan Madrasah aliyah Program keagamaan.*"

Mojokerto guru-guru membaginya menjadi 5 bagian yaitu; *Pertama*, jurusan IPA. *Kedua*, Jurusan IPS. *Ketiga*, Jurusan bahasa. *Keempat*, Jurusan agama. *Kelima*, Jurusan program keagamaan.

Tentu hal ini juga akan baik kepada tata kerja dan kegiatan dari masing-masing jurusan karena program keagamaan sudah bisa berdiri sendiri dan tidak ikut menjadi satu dalam jurusan yang lain. Perubahan yang dilakukan oleh pemerintah pada Madrasah aliyah program keagamaan ini memiliki dampak terhadap tumbuh kembang Madrasah aliyah khususnya di MAN 1 Mojokerto. Sejarah berkembangnya program keagamaan berkembang tidak banyak di kota-kota besar, justru program keagamaan ini berkembang di kota-kota kecil seperti; Jember, Yogyakarta, Padang dan Mojokerto salah satunya. Hal ini karna, hakekatnya setiap kebijakan tidak netral dan terdapat keuntungan atau kerugian bagi kelompok tertentu.¹⁰

Program keagamaan di MAN 1 Mojokerto merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam model pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Yang nantinya peserta didik yang lolos akan diajarkan menghafal al-Qur'an dan belajar bahasa Arab dan Inggris yang menjadi materi tambahan program keagamaan. Selain itu ada juga materi pendalaman minat terdiri dari: *ushul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis*, ilmu bahasa (*nahwu, sharaf dan balagh*), *mantik/falsafah* dan *kalam*.¹¹

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlaq alkarimah* di MAN 1 Mojokerto?

¹⁰ Muhammad Sirozi, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Penyusunan UU N0 2/ 1989*, terj. Lilian D. Tedjasudhana, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 2

¹¹ *Direktur jenderal pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah,"* Direktur jenderal pendidikan Islam 152, no. 3 (2016): hlm. 28.

2. Bagaimana efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* yang ada di MAN 1 Mojokerto?
3. Apa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui lingkungan Madrasah:

1. Untuk menganalisis bagaimana program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto.
2. Untuk menganalisis efektivitas Madrasah dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui program keagamaan di MAN 1 Mojokerto.
3. Untuk menganalisis efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat karena penelitian melakukan observasi secara langsung dan mendalam di MAN 1 Mojokerto.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan bagi guru terkait dalam menerapkan model pembelajaran *alakhlak alkarimah* kepada siswa. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengemukakan bila ada kesalahan atau kesulitan dalam proses pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui lingkungan Madrasah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga/istansi pendidikan MAN 1 Mojokerto dan guru mata pelajaran tentunya karena penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pemilihan pembelajaran akhlak yang sesuai dengan kriteria siswa.
 - b. Lembaga pendidikan agama juga dapat menambahkan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik

- c. Penulis, dapat dijadikan tambahan informasi atau referensi dalam pemilihan buku ajar ketika saat akan dipakai untuk pembelajaran di Madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum merancang penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis beberapa penelitian atau karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai *alakhlak alkarimah* di Madrasah. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang lain yaitu dalam segi subyek penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang peneliti temukan:

1. Orisinalitas *pertama*, adalah penelitian dari saudari Ulfiatul Muarofah. Dengan judul, “Model Penguatan *Alakhlak alkarimah* Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang” tahun 2022 yang ditujukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd). Dari penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ulfiatul Muarofah ini membahas tentang teori penguatan *alakhlak alkarimah* dan juga konsep tahfidz Al-Qur’an. Kemudian dalam paparan data dan Hasil memuat deskripsi obyek dan hasil penelitian menjelaskan profil Pesantren Darun Najah Petahunan Sumbersuko dan sejarah singkat berdirinya Pesantren Darun Najah.¹² Penelitian ini bertujuan: 1) untuk menganalisis nilai-nilai *alakhlak alkarimah* dalam kegiatan tahfidz al-Qur’an pada santri pondok pesantren Darun Najah Lumajang. 2) menganalisis proses penguatan akhlak dalam kegiatan *tahfidz Al-Qur’an* di pondok pesantren Darun Najah Lumajang. 3) untuk menganalisis hasil perubahan perilaku santri

¹² Ulfiatul Muarofah (UIN Malang), “*Model Penguatan Alakhlak alkarimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang*,” (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), no. 8.5.2017 (2022): Hlm. 5.

- berdasarkan perspektif orang tua dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), dimana peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi dengan jenis metode partisipasi dan wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
- 1) Nilai-nilai *alakhlak alkarimah* yang dikuatkan kepada santri tahfidz di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang terdiri dari religius, rasa hormat, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.
 - 2) Proses penguatan *alakhlak alkarimah* dalam kegiatan *tahfidz al-Qur'an* yakni dengan menggunakan beberapa model seperti:
 - a) Pemahaman nilai akhlak dalam Al-Qur'an.
 - b) Pembiasaan, pembiasaan kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* yang ditunjang dengan pembiasaan ibadah dan pembiasaan *alakhlak alkarimah* kepada santri dalam kegiatan *tahfidz Al-Qur'an*.
 - c) Keteladanan kyai, guru, dan teman sebaya.
 - d) Pemberian Nasihat (*Mau'idzah*) dan kasih sayang).
 - e) *Reward* dan *Punishment*, cara menciptakan sikap kondusif kepada santri.
 - f) Kerjasama guru dan orang tua, pendampingan santri di rumah;
 - 3) Hasil penguatan *alakhlak alkarimah* dalam kegiatan *tahfidz al-Qur'an* menghasilkan respon positif orang tua dan pengajar dibuktikan dengan beberapa hal berikut:
 - a) Terdapat perubahan yang semakin baik dalam ketaatan beribadah.
 - b) Sopan santun berbahasa dan berperilaku.
 - c) Pengendalian diri.
 - d) Teladan bagi orang lain.
2. Orisinalitas yang *kedua*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Finnadia Yahya. Dengan judul “Pembentukan *Alakhlak alkarimah* Peserta didik Melalui Lingkungan Madrasah” pada tahun 2022 yang ditujukan kepada Program Magister Pendidikan Agama

Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd). Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Finnadia Yahya menjelaskan tentang pengertian akhlak dan juga *alakhlak alkarimah*. Dan juga membahas tentang penciptaan lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk *Alakhlak alkarimah* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan fisik dan non fisik Madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, untuk menganalisis proses pembentukan atau penciptaan lingkungan Madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi untuk menganalisis peran Madrasah dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa, untuk menganalisis implikasi lingkungan Madrasah terhadap *alakhlak alkarimah* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitius. Sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mulai tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan menggunakan analisis dalam situs dan lintas situs dengan teknik komparasi konstan. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik pemeriksaan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi lingkungan fisik dan non fisik Madrasah kedua situs lengkap dengan berbagai fasilitas yang memadai. Sedangkan kondisi lingkungan non fisik di kedua situs ini mempunyai iklim Madrasah yang baik dengan berbagai pembiasaan positif. 2) Penciptaan lingkungan Madrasah dalam membentuk *alakhlak alkarimah* di kedua situs diwujudkan dengan budaya religius. 3) Madrasah memberikan tata tertib yang ketat dan pembiasaan-pembiasaan baik sesuai ajaran agama Islam. 4)

Implikasinya adalah siswa mampu menjaga *alakhlaq alkarimah* meskipun berada di luar lingkungan Madrasah.¹³

3. Orisinalitas yang *ketiga*, merupakan penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitriatin Wahida Ayunda Fila dengan judul “Model Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan” pada tahun 2018 yang ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd). Penelitian ini berfokus kepada.
(1) Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. (2) Bagaimana pembentukan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Sedangkan untuk tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. (2) Untuk mengetahui pembentukan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan al-akhlaq al-karimah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.¹⁴
4. Orisinalitas yang *keempat*, penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Nuriyanti Dewi. Dengan judul tesis “The Implementation of

¹³ Finnadia Yahya (UIN Malang), *Pembentukan Alakhlaq alkarimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*, 2022.

¹⁴ Fitriatin Wahida Ayunda Fila, “*Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan,*” Skripsi, 2018, 1–123.

Curriculum 2013 On Islamic Education and Character in *Alakhlak alkarimah* Guidance at State Senior High School 1 Pacet”. Pada tahun 2019. Ditujukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Malang. Untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pacet, (2) Mendeskripsikan metode yang digunakan sekolah dan guru PAI dalam pembinaan *alakhlak alkarimah* siswa di SMA Negeri 1 Pacet, (3) Mendeskripsikan pengaruh implementai kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan *alakhlak alkarimah* siswa di SMA Negeri 1 Pacet. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis selama dilapangan dan setelah data terkumpul dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pacet melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. (2) Metode pembinaan *alakhlak alkarimah* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pacet yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, kisah/cerita, kedisiplinan, *reward* and *punishment* baik di proses pembelajaran PAI dan di lingkungan dari pengembangan program paku dhudhur (Pelaksanaan *Sholat Jama'ah Dhuha, Dhuhur* dan *Ashar*). (3) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berpengaruh dengan meningkatnya nilai *alakhlak alkarimah* berupa religius, kejujuran, tanggung jawab,

toleransi, disiplin, mandiri, komunikatif, sopan santun, tata karma, peduli sosial dan peduli lingkungan.¹⁵

5. Orisinalitas yang *kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sumayya dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai *Alakhlak alkarimah* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pengkep”. Pada tahun 2014 yang ditujukan kepada Program Pascasarjana UIN Alaudin Makasar. Yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar (M.Pd). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kondisi objektif akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene, mengetahui bentuk *alakhlak alkarimah* yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai *alakhlak alkarimah* di SMA Negeri 2 Pangkajene. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologis- Normatif, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi objektif akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai *alakhlak alkarimah* yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi/*tasamuh*, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab. Adapun bentuk *alakhlak alkarimah* yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni, pelaksanaan *shalat dhuha*, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, *tadarruz*, pengajian, *shalat dhuhur berjama'ah*,

¹⁵ E N Dewi, “*The implementation of curriculum 2013 on Islamic education and character in alakhlak alkarimah guidance at State Senior High School 1 Pacet*,” 2019, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14491/>.

kultum, melakukan kegiatan-kegiatan besar Islam, berjabat tangan dan mengucapkan salam. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilai *alakhlak alkarimah* di SMA Negeri 2 Pangkajene yaitu faktor pendukung yaitu keteladanan Kepala Sekolah dan Guru, tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerjasama antara guru dan pengurus OSIS. Faktor penghambat yakni belum semua pihak sekolah bisa memberi contoh, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup, administrasi yang masih perlu diatur ulang.¹⁶

6. Orisinalitas *keenam*, penelitian yang dilakukan oleh saudari Padilah Rahmi Nasution. Dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Membentuk *Alakhlak alkarimah* Siswa di SDN 260 Ampung Julu” pada tahun 2020, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penelitian ini ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa di SDN 260 Ampung Julu tahun pelajaran 2019/2020. Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru-Guru SDN 260 Ampung Julu dan Siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam membentuk akhlak siswa di sekolah SDN 260 menggunakan beberapa metode yang relevan, yaitu dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti: setiap hari Senin

¹⁶ Sumayya (UIN Alaudin Makasar), “Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep,” Tesis 17, no. 3 (2014): 1–26, file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

diadakan upacara bendera, hari Selasa menyanyikan lagu wajib, Rabu menghafal nama-nama pahlawan, Kamis mengadakan kuis, hari Jum'at biasanya menghafal surat-surat pendek, dan hari Sabtu pidato dan kebersihan sebelum pulang sekolah.¹⁷

Dari hasil pemaparan penelitian terdahulu, maka banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *alakhlak alkarimah* dan tentunya sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, *alakhlak alkarimah* merupakan suatu proses pembelajaran yang penting dan sangat amat disayangkan kalau siswa di sekolah sampai tidak mengerti tentang *alakhlak alkarimah* ini. *Alakhlak alkarimah* adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Termasuk *alakhlak alkarimah* antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakkal* (berserah diri), sabar, *syukur*, *tawadhu'* (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam. Penelitian secara rinci menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan orisinalitas penelitian sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ulfiatul Muarofah, Model Penguatan <i>Alakhlak alkarimah</i> Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren	Sedangka persamaan adalah sama-sama membahas tentang <i>alakhlak alkarimah</i>	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan juga obyek kajian	Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan

¹⁷ Padilah Rahmi Nasution (INSTITUT ILMU AL_QUR'AN (IIQ) JAKARTA), "*Upaya Sekolah Dalam Membentuk Alakhlak alkarimah Siswa di SDN 260 Ampung Julu*," Skripsi, 2020.

	Darun Najah Lumajang, 2022			n dengan penelitian ini dan terdapat beberapa hal yang tidak sama dengan penelitian ini dengan judul efektivitas program keagamaan dalam pembentukannya <i>alakhlak alkarimah</i> siswa melalui lingkungan Madrasah. (studi khusus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto).
2.	Finnadia Yahya, Tesis dengan judul Pembentukan <i>Alakhlak alkarimah</i> Peserta didik Melalui Lingkungan Madrasah. Pada tahun 2022 yang ditujukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah tentang obyek kajian yaitu <i>alakhlak alkarimah</i> peserta didik di Madrasah.	Dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang penciptaan lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.	
3.	Fitriatin Wahida Ayunda, Skripsi dengan judul Model Pembentukan <i>Alakhlak Al-karimah</i> Peserta Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Tahun 2018. Ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terpadat pada pembentukan <i>alakhlak al-karimah</i> bagi siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu adalah pada obyek penelitian dan juga. Fokus penelitian yang lebih menekankan kepada penelitian tentang ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai model pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa.	
4.	Eka Nuriyanti Dewi. Tesis dengan judul The Implementation of Curriculum 2013 On Islamic Education And Character In <i>Alakhlak alkarimah</i> Guidance At State Senior High School 1 Pacet. Pada tahun 2019. Ditujukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada bagaimana cara guru menerapkan <i>alakhlak alkarimah</i> kepada siswa di sekolah.	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dari segi fokus penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti.	
5.	Sumayya, Tesis dengan judul Implementasi Nilai-Nilai <i>Alakhlak alkarimah</i> Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pengkep. Pada tahun 2014, yang ditujukan	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak apa yang diterapkan di sekolah.	Perbedaan terletak kepada tempat tujuan. Dan juga fokus penelitian.	

	kepada Program Pascasarjana UIN Alaudin Makasar.		
6.	Padilah Rahmi Nasution, Skripsi dengan judul Upaya Sekolah Dalam Membentuk <i>Alakhlak alkarimah</i> Siswa di SDN 260 Ampung Julu. Pada tahun 2020, yang ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah mengenai upaya sekolah dalam membentuk <i>alakhlak alkarimah</i> siswa.	Perbedaan dengan penelitian dahulu adalah tentang obyek penelitian. Yang membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk <i>alakhlak alkarimah</i> siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam tesis, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka tesis ini penulis susun dengan lima bab, di mana bab yang satu dengan yang lain berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian efektivitas pembelajaran, *alakhlak alkarimah* dan sejarah program keagamaan.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang evaluasi efektivitas pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto dan program keagamaanyang digunakan MAN 1 Mojokerto untuk pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa.

Bab V adalah penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

G. Definisi istilah

Berikut ini adalah definisi istilah yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk menyatukan perspektif peneliti dan pembaca agar menghindari multi tafsir.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas adalah merupakan unsur pokok untuk tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran dari setiap kegiatan di kelas. Program keagamaan disebut efektif apabila tercapainya tujuan Madrasah.

Hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek efektivitas program aspek tugas dan fungsi seperti suatu lembaga atau perorangan dikatakan efektif jika seseorang tersebut melakukan tugas-tugas dan fungsinya. Aspek rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan. Aspek ketentuan atau aturan dimana bisa diukur dengan banyaknya masyarakat atau siswa yang mengikuti peraturan atau ketentuan yang telah disepakati. Aspek tujuan atau kondisi ideal suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai dan mengalami perubahan secara efektif yang signifikan.

2. *Alakhlak alkarimah*

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khulqun" yang menurut bahasa Indonesia diartikan budi pekerti, tingkat laku atau tabiat. *Alakhlak alkarimah* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta makhluk dengan makhluk. Sedangkan *alakhlak alkarimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui

pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. *Alakhlak alkarimah* terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah mematuhi perintah Allah Swt (Ta'at), berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, sabar dan ikhlas.

3. Program keagamaan (PK)

Program yang dikembangkan oleh MAN 1 Mojokerto dalam rangka memberikan arahan bagi siswi untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa dan penanaman nilai-nilai agama. Program keagamaan memiliki tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan kurikuler. *Pertama*, tujuan nasional yang menjadi tujuan ideal dan komprehensif yang diimplementasikan dalam pendidikan bangsa Indonesia. *Kedua*, tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional berkaitan dengan visi atau misi suatu lembaga pendidikan. *Ketiga*, tujuan kurikuler pada umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan kompetensi. Tujuan kurikuler dimaksudkan untuk merefleksikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu.

BAB II PEMBAHASAN

A. Efektivitas pembelajaran

1. Pengertian efektivitas

Menurut Hidayat “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.¹⁸ Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. “Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”. Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksiono “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”. Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.¹⁹

Selain itu pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketetapan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI kata “efektivitas” mempunyai arti yang pertama adalah adanya pengaruh, efek, akibat dan kesan. Arti kedua yaitu manjur dan mujarab, sedangkan yang ketiga berarti membawa hasil atau hasil guna. Dan kata efektif diambil dari kata “efek” yang artinya akibat atau pengaruh. Sedangkan “efektif” berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu.

Efektivitas adalah berhasil atau berpengaruhnya sesuatu terhadap sesuatu. Sedangkan menurut ensiklopedia umum, “efektivitas menunjukkan taraf tercapainya serta usaha dikatakan efektif apabila usaha itu menvapai

¹⁸ Moch. Khafid, “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab Malang,” 2017.

¹⁹ Pius A Purtant & M Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya, Arlaka, 1994), Hal 128

²⁰ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), Hal 154

tujuannya secara ideal keefektifitasannya yakni pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektivitas dinyatakan dengan ukuran yang pasti”.²¹

Prinsip efektivitas pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam mengajar siswa adalah:

- a. Siswa akan belajar dengan baik jika mereka benar-benar siap untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru mengajar.
- c. Siswa akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari dapat memberi manfaat dan menarik minat siswa di kelas.
- d. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru mengajar.²²

2. Aspek-aspek efektivitas

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek tugas dan fungsi

Seperti suatu lembaga atau perorangan dikatakan efektif jika seseorang tersebut melakukan tugas-tugas dan fungsinya. Selain itu juga, banyak tujuan-tujuan dari tugas-tugas itu terlaksana dan tercapai. Maka dapat disimpulkan lembaga atau perorangan tersebut sudah bisa dikatakan efektif.

b. Aspek rencana atau program

Yang dimaksud dengan rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

c. Aspek ketentuan atau aturan

²¹ Clarissa Nadya Almira (UIN Jakarta), “Efektivitas Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Alakhlak alkarimah Santri di Pondok Pesantren Ash-Shaulatiyyah Nahdlatul Wathan Larangan Selatan Kota Tangerang,” 2024.

²² Suryani Rezki BR. Regar (UIN Sumatera Utara), “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,” 2019, 1–154.

Efektivitas suatu program atau aturan juga dapat dilihat dari segi berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat. Dan juga dapat dilihat diikuti oleh masyarakat apa tidak peraturan tersebut.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²³

3. Kriteria peningkatan efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria peningkatan keefektivitasan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketentuan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dan juga peserta didik dapat belajar di tempat yang efektif.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas

- a. Faktor *Raw Input* (faktor murid itu sendiri), di mana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
- b. Faktor *Environmental Input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial peserta didik itu sendiri.

²³ Khafid, "Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab Malang."

- c. Faktor *Instrumental Input*, yang di dalamnya di antara lain terdiri dari *Pertama*, kurikulum. *Kedua*, program/bahan pengajaran. *Ketiga*, saran dan fasilitas. *Keempat*, Guru (pendidik).²⁴

B. *Alakhlak alkarimah*

1. Pengertian *alakhlak alkarimah*

Dalam percakapan sehari-hari, istilah akhlak (Arab: Akhlak) sering dijumpai dengan istilah lain seperti, karakter, sopan, santun, etika dan moral.²⁵ Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khulqun*" yang menurut bahasa Indonesia diartikan budi pekerti, tingkat laku atau tabiat. *Alakhlak alkarimah* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk serta makhluk dengan makhluk.²⁶

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" dalam bahasa Indonesia. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (*terminologi*) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang sebenarnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan yang baik yang harus dilakukan oleh seseorang."²⁷

²⁴ Khafid.

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani. H. 9

²⁶ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h 7

²⁷ Ahmad Amin, *Etika ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal. 3

- b. Sedangkan menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.²⁸

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁹ Berdasarkan pengertian *alakhlak alkarimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *alakhlak alkarimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat peserta didik.³⁰

2. Pembentukan *alakhlak alkarimah* melalui lingkungan Madrasah

Berdasarkan pemaparan terkait dengan lingkungan sekolah terdapat peran sekolah dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa baik secara fisik ataupun non fisik, maupun sosial sebagai penunjang tercapainya kenyamanan, keamanan, ketertiban sekolah pengembangan fasilitas belajar mengajar serta lingkungan sekolah yang memiliki peran besar dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa.³¹ Dari lingkungan fisik Madrasah yang tertata rapi dan fasilitas yang memadai, para siswa lebih mudah untuk belajar di Madrasah, lebih nyaman saat belajar, siswa lebih tertib dan disiplin dalam belajar, kenakalan-kenakalan siswa akan perlahan tertekan dan perlahan berkurang. Sehingga perlahan sikap siswa juga akan bertambah baik.

Sebaliknya jika lingkungan Madrasah kurang tertata dan buruk maka akan sangat rentan sekali siswa yang melanggar peraturan Madrasah

²⁸ Fasihatul Lisani, “Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *alakhlak alkarimah* peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang,” Jurnal Skripsi, 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id/17598/>.

²⁹ Irfan Sidney, *Kamus Arab . . .* Hal. 127

³⁰ Lisani, “Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *alakhlak alkarimah* peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.”

³¹ Finnadia Yahya (UIN Malang), *Pembentukan Alakhlak alkarimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*.

dan bersikap kurang baik terhadap sesama yang melanggar peraturan Madrasah dan bersikap kurang baik terhadap guru. Selain itu Madrasah juga menjadi tidak tertib, tidak disiplin dan ketika proses pembelajaran akan kurang maksimal. Dengan suasana demikian akan perlahan menimbulkan terjadinya kenakalan-kenakalan siswa dengan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan peraturan Madrasah. Bahkan tidak menghormati guru atau warga sekolah yang lain.

Ternyata faktor lingkungan dalam pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa sangatlah berpengaruh. Karna lingkungan Madrasah merupakan salah satu bagian dari pembentukan akhlak seseorang dikemudian hari. Sehingga peran lingkungan Madrasah dalam menciptakan generasi yang manusiawi juga dapat diharapkan. Terlebih dengan adanya pembinaan dan arahan dari pihak Madrasah baik itu Kepala Sekolah, guru BK atau guru agama maupun guru umum mereka dapat mengarahkan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang luhur. Dalam pembentukan akhlak siswa melalui lingkungan Madrasah dapat dilakukan dengan menciptakan iklim Madrasah yaitu dengan menciptakan budaya yang religious serta interaksi yang baik antar warga Madrasah. Hal tersebut dapat diartikan melalui proses atau tahapan sabagai berikut:

a. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sadar yang mengarah kepada tingkah laku atau kepribadian serta kemampuan siswa baik pada pendidikan formal maupun non formal.³² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak siswa adalah suatu kegiatan yang membangun dan menetapkan perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan yang diperintahkan Allah Swt, kepada sesama, kepada lingkungan dan kepada diri sendiri.

³² H.M. Arifin, “*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 30

Permbinaan akhlak bagi siswa menurut Barmawi Umary memiliki tujuan berikut:³³

- 1) Agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik, mulia, terpuji serta menghindari segala sesuatu yang buruk, tercela, hina dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Agar hubungan dengan Allah Swt dan sesama manusia selalu terpelihara dalam kebaikan dan harmonis.
- 3) Untuk memantapkan dan menumbuhkan rasa keagamaan pada siswa, berpegang teguh pada *alakhlaq alkarimah* dan menghindari *akhlakul madzmumah*.
- 4) Membiasakan untuk bersikap rela, optimis, percaya diri, mampu menguasai emosi dan sabar.
- 5) Membimbing siswa ke arah sikap yang lebih sehat sehingga dapat membantu mereka mampu berinteraksi sosial yang baik, suka tolong menolong dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan untuk bersikap sopan santun dalam berkata dan berteman. Baik di lingkungan Madrasah atau di lingkungan masyarakat.
- 7) Membiasakan untuk tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan serta pendidikan akhlak dan moral yang sesuai dengan agama Islam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pendidikan serta pembentukan akhlak adalah untuk menciptakan *insan* yang mampu menjadikan dirinya lebih baik dari sebelumnya.

b. Pembiasaan akhlak

Dalam mewujudkan *alakhlaq alkarimah* tersebut, terdapat berbagai metode yang mudah untuk ditempuh. Dalam hal ini Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam proses

³³ Barmawi Umary, "Materi Akhlak", (Solo: Ramadhani, 1995) Set. 2, Hlm. 136

pembentukan akhlak siswa salah satunya adalah dengan metode pembiasaan ini.

Metode pembiasaan ini merupakan salah satu cara yang diberikan kepada siswa dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik contohnya kebiasaan yang bersifat agamis. Beberapa diantara hasil pembiasaan baik yang dilakukan sejak kecil yaitu anak yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa dan patuh kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan dan perilaku seseorang merupakan bentuk dari pembiasaan baik dan mulia yang ditanamkan sejak dini.

Metode pembiasaan ini sejalan dengan teori Ivan Pavlov tentang *behavioristik classical condiotioning* yang mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari *conditioning* yaitu berupa hasil dari kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap rangsangan yang dialaminya. Jika dikaitkan dengan pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di lingkungan Madrasah, maka metode pembiasaan tersebut perlu terus dijalankan seperti pembiasaan sholat berjama'ah sehingga kesopanan dalam bergaul antar sesama teman dan siswa dengan guru berjalan dengan baik tidak ada masalah.

c. Peneladanan akhlak

Selain metode pembiasaan ada juga metode peneladanan, metode ini merupakan metode pemberian contoh oleh guru kepada siswa di Madrasah. Metode ini merupakan metode yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan. Metode peneladanan ini ditunjukkan oleh guru kepada siswa.

Peneladanan menjadi factor penting dalam menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang. Jika guru di Madrasah jujur dapat dipercaya dan berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama, maka akan memberikan dampak yang baik kepada siswa di Madrasah. Begitu pula sebaliknya, jika guru adalah seorang

pembohong, penghianat orang kikir dan penakut maka siswa akan tumbuh dengan kebohongan, *khianat*, kikir dan penakut.³⁴

3. Macam-macam *alakhlak alkarimah*

Alakhlak alkarimah merupakan perbuatan langsung terhadap Allah Swt dengan melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia yang meliputi antara lain:³⁵

a. Mematuhi perintah Allah (Taat)

Salah Satu contoh *alakhlak alkarimah* yang paling utama yaitu mematuhi perintah Allah Swt. Mematuhi perintah Allah Swt sudah merupakan kewajiban dasar bagi seorang manusia, sebab setiap manusia di dunia ini adalah hamba Allah.

Karena kita sebagai manusia sudah selayaknya mematuhi setiap perintah dan menjauhi larangan Allah. Mematuhi perintah Allah adalah hal yang harus terus dilakukan sebelum terlambat, sebab di akhir nanti manusia akan dihitung amal perbuatannya.³⁶

b. Berbakti kepada orang tua

Dalam hal ini, agama Islam menyebutkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak. Karena Nabi Muhammad bersabda tentang amal saleh yang paling tinggi dan mulia kedudukannya, “Shalat tepat waktunya, berbuat baik kepada orang tua, dan jihad di jalan Allah Swt.” (HR. Bukhari Muslim).

Dengan demikian maka, orang yang beragama Islam wajib hukumnya untuk hormat dan berbakti kepada kedua orang tua, baik di sekolah atau di rumah. Maka apabila seorang anak enggan berbakti kepada orang tua dan guru maka sudah pasti akan mendapatkan ganjarannya sendiri.

c. Pemaaf

³⁴ Finnadia Yahya (UIN Malang), *Pembentukan Alakhlak alkarimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*.

³⁵ <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/>

³⁶ <https://berita.99.co/contoh-akhlakul-karimah/>

Seburuk apapun perilaku orang terhadap kita, kita tetap harus bisa menumbuhkan sifat pemaaf dan memaafkan orang yang telah berperilaku buruk terhadap kita. Memaafkan juga merupakan salah satu kunci untuk terhindar dari penyakit hati, serta menciptakan kehidupan yang damai dan tentram.

d. Ikhlas

Ikhlas adalah perbuatan saleh dan termasuk sebuah ibadah yang hanya bisa dilakukan oleh hati serta tidak bisa dilihat oleh orang lain. Setiap muslim harus bisa belajar untuk ikhlas, semata-mata mengharap ridha Allah dan tidak untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

4. Strategi pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di sekolah

Dalam membentuk *alakhlak alkarimah* kepada peserta didik di sekolah dapat juga dilakukan kegiatan-kegiatan oleh guru agama Islam di sekolah antaranya:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan *akhlak karimah* dan sering melakukan kebiasaan yang baik.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan jiwa spiritual siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada *alakhlak alkarimah* dan membenci *akhlakul mazmumah*.

Dengan adanya program kegiatan di atas diharapkan mampu menunjang guru agama Islam dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa di sekolah.³⁷ Abuddin Nata berpendapat mengenai strategi atau langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* bagi siswa:

- a. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang

³⁷ Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan *Alakhlak alkarimah* Siswa di Madrasah aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros," *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 21, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.

bersangkutan. Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat dan menyebutkan manfaatnya. Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari lima macam yaitu:

- 1) Teladan: di sini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah. Sedangkan teladan bagi siswa di rumah adalah orang tuanya sendiri. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.
 - 2) Anjuran yang positif: dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.
 - 3) Latihan: tujuan dari latihan ini adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan).
 - 4) Kompetensi: kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.
 - 5) Pembiasaan baik: bila dilakukan secara terus-menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran Islam.
- b. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru agama Islam yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian antaranya adalah:
- 1) Larangan: suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang tersebut. Strategi yang dimaksud bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik.
 - 2) Koreksi: suatu strategi untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
 - 3) Hukuman: suatu tidakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera.

Hukuman yang cocok adalah hukuman lewat tidakan-tindakan, ucapan atau syarat.

5. Metode-metode pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa

Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* yang digunakan yaitu metode keteladanan, nasehat, ceramah dan kisah-kisah.³⁸

a. Metode keteladanan

Dalam metode ini keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan bukan hanya semata dalam hal memengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah Swt, oleh karenanya keteladanan harus bermula dari diri sendiri.

Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Akhlak yang baik dapat diperoleh lewat teladan, yaitu dengan mencontoh atau meniru orang yang dekat dengan Allah Swt. Oleh karena itu dianjurkan bagi setiap individu untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur agar mereka menjadi teladan yang nantinya akan ditiru orang-orang sekitarnya.

b. Metode keterpaksaan

Dalam tahapan-tahapan tertentu, pembinaan akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak

³⁸ Fila, "Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan."

lagi terasa dipaksa. Semisal orang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus pada mulutnya maka dia harus memaksakan mulutnya untuk berkata dan mengucapkan kata-kata yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak berasa lagi sebagai paksaan.³⁹

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini haruslah dilakukan orang tua kepada anaknya ketika masih kecil dan berlangsung secara terus menerus (*continue*). Berkenaan dengan hal ini, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka manusia itu akan sering melakukan kejahatan. Bila orang tersebut sering melakukan kebaikan maka, orang tersebut akan memiliki sikap yang baik.⁴⁰ Menurut Imam Al-Ghazali menganjurkan agar peserta didik diajari tentang pendidikan akhlak, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Metode ini sangatlah efektif jika dilakukan sejak kecil, karena pada saat tersebut anak mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah larut terhadap kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangatlah efektif yang dapat digunakan guru ketika menanamkan nilai-nilai *alakhlaq alkarimah* dalam jiwa anak.

d. Metode pemberian nasihat

Metode pemberian nasihat ini merupakan ajaran atau pelajaran yang baik. Metode ini adalah untuk memberikan pelajaran yang baik melalui tutur kata sehingga dapat menenangkan jiwa dan akan berdampak kepada perilaku peserta didik.

Dinamakan metode pemberian nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996) Hlm. 164-165

⁴⁰ Abuddin Nata. Hlm 190-191

Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata berulang-ulang. Maka dari sini metode ini tidaklah cukup untuk dilakukan sekali tetapi harus berulang kali.

e. Metode kisah

Dalam metode kisah ini berarti menyajikan kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, hadis ataupun kisah-kisah yang lain. Yang mana kisah-kisah tersebut dapat menyentuh jiwa sehingga dapat diambil hikmahnya dan tergerak hatinya untuk mengikuti jejak yang baik-baik dari kisah yang telah diceritakan.

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukasi yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Metode ini juga dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktifitas dalam jiwa, yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk merubah perilaku dan memperbaiki tindakannya sesuai dengan tuntunan, pengarahan serta pengambilan pelajaran dari akhir kisah tersebut.⁴¹

f. Metode pemberian ganjaran (*'iqob*)

Dalam hal ini Abu Muhammad Iqbal dalam bukunya konsep pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan mengkategorikan metode ganjaran menjadi dua hal, yaitu *Pertama*, suatu apresiasi (*tsawab*) positif yang dilakukan. *Kedua*, pemberian hukuman (*'iqob*) kepada seseorang atau anak yang telah melakukan perbuatan yang tidak pantas menurut kaca mata agama, dan telah diberi peringatan sebelumnya bahwa perbuatan tersebut bukanlah perbuatan yang terpuji.

C. Madrasah aliyah program keagamaan

1. Sejarah berdirinya program keagamaan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri tahun 1975, masing-masing dengan Nomor 6/195, Nomor 37/1975 dan Nomor 36/1975 yang menjadi momentum penting bagi kalangan Madrasah dalam

⁴¹ Fila, "Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan."

peningkatan mutu Madrasah untuk penyetaraan kualitas pengetahuan umum dan lulusan siswa Madrasah dengan siswa sekolah umum.⁴²

Dengan keberadaan SKB 3 Menteri tersebut, Madrasah telah mengalami "*modernisasi*" serta restrukturisasi yakni orientasi studi agama (*tafaquh fiddin*) terhadap orientasi ketenagakerjaan yang tidak berbeda dengan sekolah umum. Sehingga hal ini berdampak pada berhentinya kaderisasi ulama yang mana kualitas lulusan Madrasah dianggap serba tanggung, ketidak mampuan menguasai pengetahuan umum dan agama secara komprehensif.

Menindaklanjuti SKB 3 Menteri tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, ketika Munawir Sjazali menjabat sebagai Menteri Agama, pemerintah secara resmi membuka program khusus keagamaan di Madrasah aliyah, yang dikenal dengan Madrasah aliyah program keagamaan. Madrasah aliyah program keagamaan dibuka secara khusus dalam rangka mengatasi masalah kelangkaan ulama yang *tafaquh fiddin*. Dalam program ini, pendidikan agama mendapat porsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan umum dengan komposisi 70% muatan pendidikan agama dan 30% muatan pendidikan umum.⁴³

Pada hakikatnya program keagamaan ini bertujuan untuk pembekalan kader-kader ulama sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, seleksi penerimaan siswa baru secara nasional yang cukup ketat, penyelenggaraan program pendidikan melalui sistem *boarding school*, dengan penekanan pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari, serta sumber belajar yang menggunakan literatur bahasa Arab maupun kitab kuning. Dalam merealisasikan program ini, sebagai tahap permulaan pemerintah menunjuk lima tempat yaitu: Jember, Ciamis, Yogyakarta, Padang Panjang, dan Ujung Pandang. Kemudian pada tahun 1990,

⁴² Muhammad Roihan Daulay, "*Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya dalam Regenerisasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal*", Studi Multidipliner, Vol. 3 No. 2 (2018), 32. DOI: 10.24952/multidipliner.v5i2.1114.

⁴³ Niswah Qonitah, Anis Humaidi, and Munifah Munifah, '*Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah aliyah Program keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang*', EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 20.2 (2022), 201–15 .

pemerintah menunjuk lima tempat lagi yaitu di Lampung, Surakarta, Mataram, Aceh, dan Banjarmasin.⁴⁴

2. Strategi program keagamaan dalam mencetak kaderisasi ulama
 - a. Tujuan Pembelajaran

Dalam hal ini program keagamaan merupakan *pilot project* yang dapat menampung dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu sebagai kader ulama di masa mendatang yang berwawasan keindonesiaan dan keislaman *rahmatan lil alamin* atau (*tafaqquh fiddin*).

Sedangkan tujuan dari program keagamaan sendiri itu adalah meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan kurikuler. *Pertama*, adalah tujuan nasional yang menjadi tujuan ideal dan komprehensif yang diimplementasikan dalam pendidikan bangsa Indonesia.⁴⁵ Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab."

Kedua, tujuan institusional dalam pandangan Subhi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional berkaitan dengan visi atau misi suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan slogan program keagamaan pada pilar pertama dalam pandangan Assiroji bahwa sebagai kader ulama, para santri di ajari

⁴⁴ Ardiansyah, 'Politik Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Masa Orde Baru', Nur El-Islam, 32 (2016).

⁴⁵ Nita Andriani Safitri and Rina Marlina, 'Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah aliyah Kejuruan', Madrasa: Journal of Islamic Educational Management, 2.1 (2019), 33-41 .

sebagai ahli ilmu (ulama) yang *tafaqquh fiddin*.⁴⁶ Dengan bekal ilmu yang telah dimiliki, para santri memiliki kesiapan membimbing masyarakat agar menjadi orang yang taat beragama sebagai penerus risalah nabi dan menyerukan agama Allah dalam berdakwah.

Ketiga, tujuan kurikuler Rohmah dan Arifin berpandangan bahwa tujuan kurikuler pada umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Tujuan kurikuler dimaksudkan untuk merefleksikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu. Setiap satuan pendidikan memiliki Standar Kompetensi Lulusan yang berbeda tergantung dengan Visi, Misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan. Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh, program keagamaan merumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) antara lain: (1) Penguasaan ilmu keagamaan didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai. Keilmuan keagamaan berfungsi sebagai pondasi dan dasar-dasar pengembangan keilmuan lebih lanjut. Lulusan program keagamaan sudah mampu memahami dan mendalami materi kitab-kitab dasar dalam bidang keagamaan, seperti akhlak, tauhid, fikih, usul fikih, *ulumul qur'an*, tafsir, hadis, *mustalah hadis*, *mantik*, sejarah, dan bahasa. (2) Penguasaan bahasa: Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa asing lain baik tulis maupun lisan. (3) Penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT serta trik-trik untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.⁴⁷

⁴⁶ M.A Haris, 'Pandangan Dan Konsep Deradikalisasi Beragama Perspektif Nahdlatul Ulama', Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam', Jurnal Risalah, 2020, 305–18 .

⁴⁷ Robert M Kosanke, 'Dinamika Kebijakan Madrasah aliyah Program Ke Agamaan', 2019.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, layanan pendidikan program keagamaan berbasis asrama untuk menunjang tumbuhnya ruh keagamaan peserta didik. Kurikulum tersebut diantaranya pembinaan akhlak, syariah, dan *alakhlaq alkarimah* serta wawasan keilmuan Islam sebagai bagian dari *tafaqquh fiddin* melalui pendampingan langsung oleh pembina asrama. Oleh sebab itu, keberadaan dan eksistensi program keagamaan dianggap penting dalam menghadapi krisis ulama baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya di tengah arus globalisasi. Sebagaimana target output yang diatur dalam petunjuk teknis penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah aliyah dalam menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman (*tafaqquh fiddin*), keindonesiaan, dan kemodernan dalam membimbing umat sebagai *uswatun hasanah* dalam berdakwah untuk mengajarkan ajaran Islam.

b. Materi pembelajaran

Kurikulum program keagamaan mengadaptasi kurikulum yang memiliki kekhasan yaitu penguasaan ilmu agama, kemampuan bahasa Arab dan Inggris serta kajian kitab kuning. Karena seorang kader ulama tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, namun juga memiliki kewajiban dalam menguasai dan mendalami ilmu yang akan didakwahkan. Kematangan terhadap ilmu menjadi bekal dan dasar utama bagi para kader ulama karena apa yang akan disampaikan menjadi sesuatu yang nantinya akan dipahami, diyakini, dan diamalkan secara berkelanjutan dalam waktu yang lama. Secara umum struktur kurikulum program keagamaan menjadi dua kelompok yakni pagi dan sore.⁴⁸

Pada program pembelajaran pagi bersifat formal mengacu pada kurikulum standar nasional sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah.

⁴⁸ Kholiq, A. (2019) 'Kaderisasi Da'i Moderat Era Milenial di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal', *Jurnal An-Nida*, 11(2), pp. 137–152. Available at: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/1028/1172>

pembelajaran yang terstruktur dengan kurikulum acuan standart nasional yang ditetapkan pemerintah dengan berbagai pengembangan buku teks siswa, dan bahasa pengantar yang digunakan pada mata pelajaran agama menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. Program pembelajaran sore (*diniyah*) secara terstruktur untuk pendalaman ilmu keislaman berbasis kitab-kitab klasik atau kitab kuning (*kutub al turats*), pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, hafalan al-Qur'an dan hadis, dan kegiatan pengembangan diri.

Kemudian juga ada forum *bahtsul masail* yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan mendatangkan mushohih yang sebagian besar berasal dari kalangan yayasan Mamba'ul Ma'arif sebagai pakar untuk mendampingi para santri. Tema yang diangkat dalam forum ini biasanya diajukan oleh para santri kemudian dipilih salah satu yang paling layak. Melalui forum ini, program keagamaan sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha untuk menyiapkan kader-kader ulama yang mampu memberikan pencerahan kepada umat berkaitan dengan persoalan keagamaan yang semakin kompleks untuk memberikan solusi atas persoalan agama yang dihadapi masyarakat.⁴⁹ Sebab, dalam lembaga ini dianggap memiliki individu-individu yang cakap dalam memahami dan memberikan solusi atas persolan keagamaan yang mereka miliki dengan tetap mengacu pada kitab-kitab klasik.⁵⁰ Terlebih di era milenial ini yang marak penyebaran paham radikalisme dan ekstrem di Indonesia, forum ini dilaksanakan dengan cara persuasif dalam membangun dialog di kalangan internal masyarakat Islam dengan mengedepankan pendekatan humanis.

Dan juga pengembangan kemampuan berbicara di depan publik melalui kegiatan talkshow, *muhadhoroh*, *diba'iyah*, dan *khutbah Jum'at*. Di tengah arus globalisasi, kader ulama diharapkan memiliki

⁴⁹ Rizal Darwis, 'Studi Historis Perkembangan Kaderisasi Ulama Dalam Menghasilkan *Fukaha*', *Al-Mizan*, 16.1 (2020), 101–26.

⁵⁰ Kosim, M. (2007) '*Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)*', *Tadris*, 2(1), pp. 41–57. doi: 10.19105/tjpi.v2i1.2019.

kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam menyampaikan dakwah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana dalam mengembangkan bakat, potensi, dan minat peserta didik, antara lain: *qiro'ah*, *banjari*, dan kaligrafi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at dengan didampingi guru khusus. Pengabdian santri kelas XII dilaksanakan pada akhir semester 2 selama 40 hari.

c. Metode pembelajaran

Pada pembelajaran *diniyah* dengan menggabungkan antara metode pondok modern dan salaf dalam pengkajian kitab dan penyampaian materi pelajaran, seperti halnya metode sorongan/bandongan, *maknani*, *syawir*, *mudzakarah*, *talaqqy*, *sima'i*, *imlak*, *insya'*, *mubasyaroh*. Metode tersebut digunakan dalam kajian teks kitab yakni penggunaan literature berupa kitab-kitab yang berbahasa Arab sebagai kajian keislaman dan bahasa pengantar dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran berlangsung difokuskan untuk pembelajaran dan pembinaan bahasa serta penyampaian materi pelajaran. Metode ini tidak lepas dari metode yang digunakan di pondok pesantren salaf dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam penguasaan baca kitab kuning dengan mengkombinasikan metode tradisional dan modern.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi hasil belajar peserta didik program keagamaan dikaitkan dengan pencapaian kompetensi yang ingin dicapai penguasaan ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*), kemahiran bahasa Arab dan bahasa Inggris, *tahfidzul qur'an* dan *tahfidzul hadis* serta kegiatan pengembangan diri setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi untuk pembelajaran pagi yang menggunakan kurikulum 2013 menilai

kamampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵¹ Bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi Madrasah dalam bentuk penilaian guru, penilaian Madrasah dan penilaian pemerintah. Evaluasi guru dalam bentuk formatif maupun sumatif. Sedangkan evaluasi Madrasah, dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan evaluasi oleh pemerintah, dalam bentuk ujian nasional dan ujian Madrasah. Evaluasi dalam pembelajaran diniyah dalam bentuk ujian akhir semester baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan.⁵² Penyelenggaraan evaluasi tersebut untuk menilai kualitas proses pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

e. Kaderisasi ulama

Kedudukan ulama di Indonesia sangat penting dan strategis sebagai pewaris Nabi, *al-ulama' waratsat al-anbiya*, artinya ulama memiliki otoritas untuk menyampaikan dan mengembangkan agama serta membimbing masyarakat dan umat dalam konteks *alakhlaq alkarimah*. Hadis tersebut menunjukkan bahwa ulama berperan penting dalam menjalankan tugas kerasulan pasca Nabi Muhammad Saw dalam syiar Islam. Sebagai pewaris Nabi, peran ini berupa tugas pencerahan umat sebagaimana tercantum dalam firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan

⁵¹ Hikmatu Ruwaida, 'Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas', Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4.1 (2019), 51 .

⁵² Mustofa Zuhri, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', Edukasi, 13.2 (2010).

hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS.Al-Jumu'ah : 2)

Hasil musyawarah antar pimpinan pesantren tinggi (*Al-Mahadul 'Ali Al-Islami*) seindonesia merumuskan indikator ulama sebagaimana dikutip oleh Daulay, antara lain:

- 1) Menguasai ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari al-Qur'an, hadis, *ijma'*, dan *qiyas*.⁵³
- 2) Ikhlas melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Mampu menghidupkan sunnah rasul dan mengembangkan Islam secara kaffah.
- 4) Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab, dan *istiqamah*.
- 5) Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, *amanah*, berjamaah, *tawadhu'*, kasih sayang terhadap sesama, *mahabbah*, serta *khasyyah*, dan *tawakkal* kepada Allah swt.
- 6) Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman, serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
- 7) Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersikap *tawadhu'*.

Peran ulama tidak saja mampu menguasai seluk beluk agama saja, namun juga mengetahui bidang ilmu umum lainnya, seperti tergambar dalam era keemasan Islam (*The Golden Age of*

⁵³ Niswah Qonitah, Anis Humaidi, and Munifah Munifah, 'Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah aliyah Program keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20.2 (2022), 201–15.

Islam), yang melahirkan ulama dengan berbagai kepakaran dalam bidang sains dan teknologi, yang kesemuanya bermuara pada misi agama yang tidak henti diperankannya. Mengingat ulama adalah ilmunan, cendekiawan atau intelektual, maka kehadirannya di tengah umat sangat penting yang tidak bisa dinafikan.⁵⁴

3. Kedudukan program keagamaan di Madrasah

Program keagamaan di Madrasah aliyah merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah aliyah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah aliyah pada umumnya dengan tambahan pendalaman minat keagamaan. Program keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah aliyah pada mata pelajaran keagamaan dan untuk Madrasah aliyah penyelenggara program keagamaan ditambah materi pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi Madrasah masing-masing. Pelaksanaan program keagamaan di Madrasah aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran.⁵⁵

4. Penyelenggara program keagamaan

- a. Madrasah penyelenggaraan program keagamaan adalah Madrasah aliyah negeri atau swasta yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

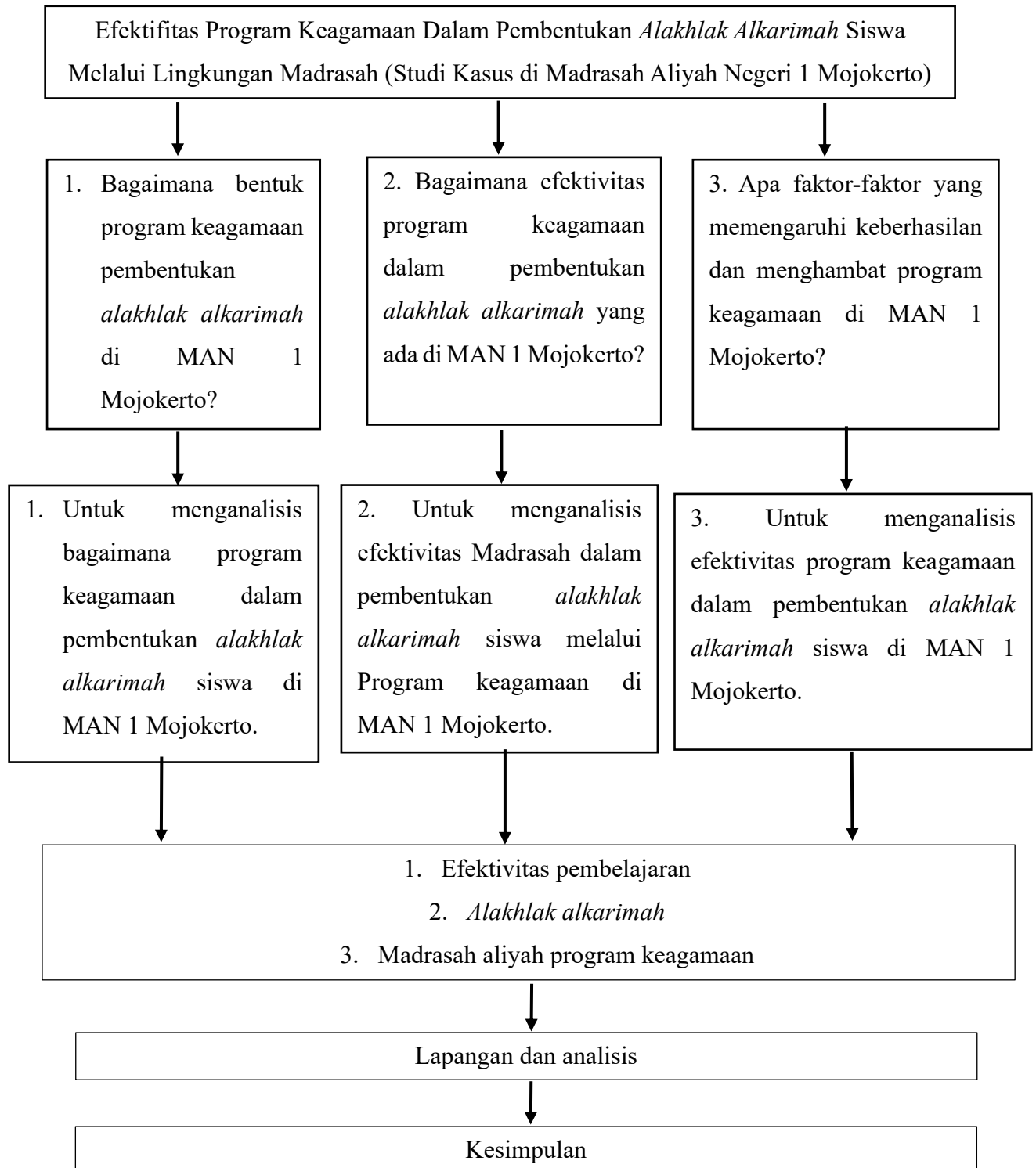
⁵⁴ Munifah Niswah Qonitah, Anis Humaidi, “Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2022): 88–100.

⁵⁵ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah.”

- b. Madrasah aliyah penyelenggara program keagamaan wajib memiliki asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama mengikuti pendidikan di Madrasah.

D. Desain penelitian

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui lingkungan Madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang data-datanya didapatkan oleh peneliti dari MAN 1 Mojokerto lalu dianalisis dan dideskripsikan dengan kata-kata, bahasa yang baik dan benar menurut bahasa Indonesia. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang ilmiah. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi MAN 1 Mojokerto.⁵⁶ Menurut Sugiyono jenis penelitian lapangan (*Field Research*) adalah dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekund.⁵⁷

Menurut pendapat para ahli Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁸ Sedangkan metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode observasi untuk mengetahui *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto. Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga bertujuan mendapatkan data tentang visi, misi dan tujuan MAN 1 Mojokerto dan Struktur guru dan karyawan MAN 1 Mojokerto.

⁵⁶ Salmon Priaji Martana, “*Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*”, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, ITN Bandung 2006, hal. 1.

⁵⁷ NADYADARAPUSPITA, “Unikom Nadyadarapuspita 14.BAB III,” 2013, 26–33.

⁵⁸ Siti Nur Khomariyah, “*Strategi Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan alakhlak alkarimah peserta didik di smpn i soko kabupaten tuban skripsi*,” 2010.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik observasi mendalam. Dalam teknik ini peneliti diharapkan bisa langsung terjun ke lapangan dan mewawancarai guru di lokasi. Kemudian data yang didapat ketika wawancara digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersamaan dengan data yang diperoleh.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti sebagai instrument penelitian yang utama hadir di lapangan mulai bulan Maret sampai bulan Mei ketika seluruh data yang dibutuhkan telah cukup didapatkan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data untuk memahami beberapa kasus yang diteliti. Oleh sebab itu, partisipasi aktif seorang peneliti untuk menggali informasi dengan informan dan beberapa sumber penelitian mutlak dibutuhkan.⁵⁹

C. Latar penelitian

Latar penelitian ini di MAN 1 Mojokerto. Peneliti memilih tempat ini sebagai situs penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keunikan, kekhasan lembaga ini yang jarang dapat ditemui di lembaga lain. Beberapa pertimbangan tersebut yaitu:

1. MAN 1 Mojokerto mempunyai beberapa program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* yang efektif dan terprogram dengan baik.
2. Program keagamaan merupakan salah satu program unggulan yang tidak hanya sebagai program menghafal Al-Qur'an dan mengkaji kitab kuning saja, namun juga sebagai sarana pembinaan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto.

D. Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dan data dan sumber data dapat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁵⁹ Ulfiatul Muarofah (UIN Malang), "Model Penguatan Alakhlak alkarimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang."

1. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah tercatat dalam buku atau laporan yang digunakan sebagai penunjang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari penelitian yaitu data-data yang ditemukan di lapangan seperti:

- a. Dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru wali kelas program keagamaan dan guru di MAN 1 Mojokerto.
- b. Data skunder yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini baik berupa jurnal, artikel dan tesis terdahulu dan lainnya yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti untuk menyusun tugas akhir ini.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara kepala madrasah MAN 1 Mojokerto
- d. Data yang diperoleh melalui wawancara waka kurikulum MAN 1 Mojokerto.
- e. Data yang diperoleh melalui wawancara guru mengajar di MAN 1 Mojokerto.

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, sumber skunder dan data yang didapat ketika peneliti terjun langsung di lokasi penelitian.⁶⁰ Dalam memilih sumber data primer peneliti harus mencari informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Posisi informan sangat penting dalam penelitian ini, bukan hanya merespon jawaban dari peneliti melainkan juga harus memiliki informasi tentang program keagamaan di MAN 1 Mojokerto. Oleh karena itu, ia disebut

⁶⁰ Sofyatun, *Analisis Kelayakan Isi Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Skripsi, Fitk Uin Malang, 2015, Hlm. 44

informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti.⁶¹

E. Teknik pengumpulan data

Agar data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian dan objek dari penelitian, peneliti memakai beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, antaranya yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dengan mendalam secara langsung dengan obyektif terhadap program keagamaan di MAN 1 Mojokerto. Yang kemudian hasil dari observasi di MAN 1 Mojokerto ditulis dalam karya ilmiah secara tersistem untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongrit di lapangan serta mendapatkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan baik, diperlukan alat atau instrumen observasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya. Instrumen yang digunakan untuk mencatat hasil observasi yaitu *check list* dan *rating scale*. *Chek list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Dengan pedoman tersebut observer memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya. Sedangkan Skala penilaian (*rating scale*) adalah instrumen observasi yang berisi tentang segala aspek yang diobservasi yang dikategorikan dalam bentuk skala yang dijadikan pedoman oleh observer untuk menentukan dalam rentangan berapa aspek yang diobservasi itu kira-kira berada.⁶²

2. Teknik wawancara

⁶¹ Spada, “Data dan Sumber data,” 2020.

⁶² Ulva Hasdiana, “Metode Penelitian UIN Riau,” *Skrisi* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.⁶³

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, meliputi:

- a. Memutuskan obyek atau pelaku yang akan diwawancarai.
- b. Melakukan persiapan terhadap bahan atau materi yang akan menjadi bahasan dalam topik wawancara.
- c. Mengawali alur pembicaraan dalam wawancara.
- d. Melaksanakan kegiatan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi atau memastikan hasil jawaban wawancara.
- f. Menuliskan hasil dari kegiatan wawancara.
- g. Mengidentifikasi hasil wawancara untuk diadakannya tindak lanjut dalam penelitian.⁶⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas. Dalam pengertiannya merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan telah tersusun namun dalam penyampaiannya tidak berpatokan kepada tulisan ataupun catatan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui

⁶³ Thalha alhamid (STAIN Sorong), "Resume : Instrumen Pengumpulan Data," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2019): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

⁶⁴ Ayu Nova Hidayati, "Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang" 2507, no. Juni (2020): 1–267.

efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilaksanakan melalui kegiatan meneliti, memahami dan mengamati suatu buku, dokumen penting, catatan atau arsip yang berisi permasalahan penelitian. Metode dokumentasi ini juga bertujuan mendapatkan data tentang lokasi dan kondisi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa serta pengambilan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang dibutuhkan adalah data primer, meliputi dokumen tentang program pembentukan *alakhlak alkarimah* dan data sekunder meliputi catatan atau arsip serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

Sebagai instrument dalam teknik dokumentasi ini adalah berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Oleh karena itu instrument ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi mengenai profil Madrasah, visi, misi dan tujuan MAN 1 Mojokerto, struktur Madrasah dan efektivitas program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui lingkungan Madrasah.

F. Analisis data

Analisis data yaitu kegiatan pencarian data di lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kegiatan lainnya, kemudian hasil dari data tersebut disusun secara urut dan sistematis, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa aspek yang dijabarkan ke beberapa untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih data yang utama kemudian dibuatkan kesimpulan agar data mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun yang harus dilakukan dalam langkah-langkah menganalisis data metode kualitatif yaitu memerlukan data diantaranya:

1. Data berasal dari observasi mengenai efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto
2. Data berasal dari kegiatan pelaksanaan wawancara

3. Data berasal dari hasil dokumentasi

Kemudian data tersebut diadakan pengelompokkan, memanipulasi, serta diolah, sehingga data dapat memiliki arti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini untuk proses analisis data meliputi:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang didapatkan dari informan yang memiliki sumber data serta dilakukan pengamatan secara langsung

2. Pemilihan data

Mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan sebuah narasi

3. Kesimpulan

Menyimpulkan beberapa data yang disusun membentuk pola hasil dari temuan di lapangan.⁶⁵

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan hasil yang sangat penting untuk benar-benar dilakukan. Dari kegiatan ini peneliti dapat membuktikan dan mempertanggung jawabkan hasil serta kredibilitas penelitian yang dilakukan. Dan pada pengecekan keabsahan data ini juga dapat menjawab pertanyaan yang meragukan penelitian ini. Untuk itu peneliti menggunakan cara dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, seperti:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses evaluasi efektivitas. Dan pada bagian ini peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data dengan cermat.

2. Pembahasan dengan teman sebaya

⁶⁵ Ayu Nova Hidayati.

Teknik pembahasan dengan teman sebaya selain melakukan analisis dengan tekun dan rinci peneliti juga meneliti dan berdiskusi dengan teman-teman sebaya untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi nantinya.

3. Pembahasan dengan guru mata pembelajaran

Teknik pembahasan dengan guru mata pembelajaran ini membantu peneliti dalam mencari dan menambah informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.⁶⁶

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.⁶⁷ Dua puluh langkah dalam prosedur penelitian yang dijabarkan atau dioperasionalkan menjadi 5 rantai, yang dapat dilihat pembagiannya sebagai berikut:

1. Logika penelitian: perumusan permasalahan penelitian
 - a. Menjelaskan konteks penelitian
 - b. Merumuskan pokok permasalahan
 - c. Memformulasi permasalahan
 - d. Menjelaskan tujuan penelitian
 - e. Mengutaikan manfaat penelitian
2. Logika penelitian: perumusan kerangka teoritik

⁶⁶ Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, *penelitian kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 87

⁶⁷ M. Miftakhul Hakim, "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 12 Di MAN 1 Mojokerto Penerbit Kementerian Agama," Proposal Skripsi, no. Oktober (2020): 1–23.

- a. Mengkaji pustaka
 - b. Mendefinisikan variabel dan indikator
 - c. Menjelaskan kerangka teoritik
3. Logika penelitian: penentuan metode
- a. Menentukan metodologi penelitian
 - b. Menentukan populasi dan sampel
 - c. Membuat matriks pengembangan instrumen
 - d. Membuat instrumen
4. Logika penelitian: penganalisisan data
- a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data
 - c. Membuat rencana analisis data
 - d. Menganalisis data
 - e. Menafsirkan data
5. Logika penelitian: penarikan kesimpulan
- a. Menarik kesimpulan
 - b. Menyusun laporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

MAN 1 Mojokerto yang sekarang ini di kepalai oleh bapak Drs. Bagus Setiaji, M.Pd ini merupakan Madrasah aliyah berstatus Negeri dengan nomor NSM 131135160002 dan NPSN 20584267. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah yang berstatus Negeri di Kabupaten Mojokerto. Sedangkan alamat Madrasah berada di Jl. Hasanuddin No.38, Candisari, Awang-awang, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dengan Kode Pos 61382.⁶⁸

Sedangkan alamat kepala Madrasah berada di Ds. Wringinanom, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. MAN 1 Mojokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1961 dengan jumlah guru dan tenaga pendidikan saat ini berjumlah 30 orang. Dengan siswa dan siswi yang berjumlah 1220 siswa Madrasah. Sedangkan luas tanah MAN 1 Mojokerto adalah 11.094 m² tentu dengan tanah yang luas dan bangunan yang luas juga membuat siswa belajar di Madrasah menjadi lebih efektif. Karena sarana prasarana merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Letak geografis Madrasah

Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berada di daerah pedesaan, yaitu terletak di Jl. Hasanuddin No.38, Desa. Candisari, Dusun. Awang-awang, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi. Jawa Timur. Desa Candisari merupakan Desa yang luas yang berada di Kec. Mojosari. Letak dari Kec. Mojosari merupakan di bagian

⁶⁸ Dokumen Moh. Shodiq (online), (<https://man1mojokerto.sch.id/>), diakses pada 27 Maret 2024.

barat dari Kec. Pungging. Dan Kec. Mojosari merupakan di bagian timurnya Kec. Bangsal. Dan utaranya Kec. Pacet.

3. Visi Misi MAN 1 Mojokerto

Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai arah, pedoman yang obyektif, transparan dan akuntabel dalam merencanakan kegiatan di Madrasah. Visi, Misi dan Tujuan ini dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi di masyarakat sekitar.⁶⁹ Hal ini dikarenakan banyak tuntutan dari masyarakat yang meminta anak-anaknya untuk dapat mengatasi masalah yang timbul di desa atau di kota-kota tempat tinggal mereka. Maka Man 1 Mojokerto mengeluarkan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut:

a. Visi MAN 1 Mojokerto

Visi MAN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya insan yang Islami, berkarakter, cerdas dan berprestasi”

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Visi MAN 1 Mojokerto berjalan beriringan dengan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila yang mempunyai karakteristik:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Kreatif
- 5) Bernalar kritis
- 6) Mandiri
- 7) Moderat

Visi MAN 1 Mojokerto yang sejalan dengan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila akan menghasilkan lulusan

⁶⁹ Hasil wawancara yang diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik.⁷⁰

Melalui Visi MAN 1 Mojokerto di atas maka Madrasah berhak untuk menentukan indikator dari Visi Madrasah tersebut. Maka dari itu indikator dari Visi di atas adalah: *Pertama*, Meningkatkan iman dan takwa dari seluruh warga Madrasah. *Kedua*, Mengutamakan akhlakul karimah. *Ketiga*, Menghindari makan dan minum yang dilarang agama. *Keempat*, Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan budaya bangsa. *Kelima*, Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. *Keenam*, Meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah. *Ketujuh*, Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja. *Kedelapan*, Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder. *Kesembilan*, Terciptanya fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, Madrasah hijau, Madrasah sehat. *Kesepuluh*, Terciptanya budaya hidup bersih, sehat dan anti narkoba.

Setelah MAN 1 Mojokerto menentukan Visi dan indicator dari Visi tersebut barulah MAN 1 Mojokerto menentukan Misi Madrasah.

b. Misi MAN 1 Mojokerto

Misi MAN 1 Mojokerto dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa
- 2) Mengutamakan akhlakul karimah
- 3) Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
- 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan budaya bangsa
- 5) Memanfaatkan IPTEK dan pembelajaran

⁷⁰ Dokumen Moh. Shodiq (online), (<https://man1mojokerto.sch.id/>), diakses pada Sabtu, 28 April 2024.

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah
- 7) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
- 8) Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan Masyarakat dan stakeholder
- 9) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, membudayakan hidup bersih dan anti narkoba.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Visi MAN 1 Mojokerto sejalan dengan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila.⁷¹ Oleh karena itu dalam pelaksanaan misinya, haruslah memuat pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara berikut ini:

Tabel 4.1 Visi MAN 1 Mojokerto

Profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Setiap pagi kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan renungan dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> • Renungan keagamaan • Renungan moral berbasis keagamaan • Pembimbingan setiap siswa bermasalah melalui pendekatan keagamaan
Kebhinekaan global	Semua kegiatan di Madrasah tidak bertentangan dengan budaya luhur dan identitas bangsa Indonesia. Siswa dididik untuk menghargai budaya lain dengan tetap memegang teguh budaya luhur bangsa Indonesia
Bergotong royong	Penanaman sikap bergotong royong dilaksanakan dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kolaborasi yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan kelompok

⁷¹ Dokumen Moh. Shodiq (online), (<https://man1mojokerto.sch.id/>), diakses pada Sabtu, 28 April 2024.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sosial yang bertujuan untuk memupuk jiwa kepedulian dan berbagi di kalangan siswa
Kreatif	Proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kreatifitas siswa agar dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat bagi masyarakat
Bernalar kritis	Setiap proses pembelajaran mengarah kepada Higher Order Thingking Skil (HOTS) dimana siswa dituntut untuk dapat melakukan analisa dalam pengambilan keputusan
Mandiri	Dengan sistem pembelajaran student-centered, siswa dituntut untuk mandiri karena siswa merupakan subjek dari proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran
Rahmatan lil alamin	Dengan keragaman bangsa Indonesia, diharapkan peserta didik MAN 1 Mojokerto, tumbuh menjadi pribadi yang santun dan menghargai, menghormati perbedaan, menjadikan rahmat bagi seluruh alam

Point pertama dari Misi MAN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menanamkan sikap religius dengan pembiasaan beribadah sesuai dengan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan takwa. *Kedua*, Menanamkan sikap luhur dengan 3S (salam, senyum dan sapa) untuk menumbuhkan jiwa akhlakul karimah. *Ketiga*, Memberikan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik untuk menggali potensi yang ada dalam diri. *Keempat*, Menanamkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme untuk mengembangkan wawasan kebangsaan dan budaya bangsa. *Kelima*, Selalu mengembangkan wawasan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya. *Keenam*, Meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah untuk mendorong produktivitas dan kreatifitas semua elemen Madrasah. *Ketujuh*, Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan wawasan pendidik, peserta didik dan berupaya mengarahkan lulusan yang tidak baik melanjutkan

ke perguruan tinggi ke dunia kerja dengan mengadakan pelatihan. *Kedelapan*, Meningkatkan kerja sama yang berkesimbangan dengan masyarakat dan stakeholder. *Kesembilan*, Melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, dimulai dari diri peserta didik. *Kesepuluh*, Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendorong terwujudnya budaya hidup bersih, sehat dan anti narkoba.⁷²

c. Tujuan MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan pemahaman akan visi dan misi Madrasah, maka semua kegiatan MAN 1 Mojokerto untuk tahun ajaran 2023/2024 kegiatan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajaran seumur hidup. Untuk dapat mencapai ini, MAN 1 Mojokerto menerapkan strategi baik untuk siswa maupun untuk guru.

Tujuan MAN 1 Mojokerto termuat dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan Panjang. Strategi Madrasah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup dilakukan melalui perencanaan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi iman dan takwa melalui kegiatan keagamaan: sholat dhuhur secara berjamaah dan dhuha, pembacaan surat yasin, waqi'ah, ar-rahman, tahlil dan istighotsah, memperingati hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan yang lain.
- 2) Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka, upacara bendera, pelatihan baris berbaris (PBB), palang merah remaja (PMR), kader

⁷² Dokumen Moh. Shodiq (online), (<https://man1mojokerto.sch.id/>), diakses pada Rabu, 27 Maret 2024.

kesehatan remaja (KKR) dan memperingati hari besar nasional serta kegiatan yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

- 3) Terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana Madrasah yang memadai, berupa laboratorium komputer, laboratorium bahasa serta pendampingan dan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Terjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan studi kampus, penyelenggaraan Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) pendamping pendidik dalam kegiatan pembelajaran; kegiatan praktik pengalaman lapangan, serta kegiatan yang lain untuk mengembangkan potensi pendidikan dan tenaga kependidikan dan latihan kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto.
- 5) Terjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartir Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto dan Dinas Kesehatan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, kepramukaan, donor darah, kader kesehatan remaja, pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap seluruh peserta didik, vaksinasi terhadap peserta didik serta kegiatan lain yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan/swasta.
- 6) Melalui pendampingan workshop dan seminar kerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) seloliman, demi

terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup bersih, indah, sehat dan asri

- 7) Melalui pendampingan workshop dan seminar yang berkerja sama dengan BNK Kota Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto dan Puskesmas Mojosari demi terciptanya Madrasah anti narkoba dengan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Adapun kegiatan-kegiatan di MAN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan-kegiatan di MAN 1 Mojokerto

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Sholat dhuhur berjamaah di Masjid Salman	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto
2.	Shalat dhuha berjamaah di Masjid Salman	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto
3.	Pembacaan surat yasin, waqi'ah ar-rahman, tahlil dan istighotsah bagi siswi di Masjid Salman dan siswa di dome	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto
4.	Memperingati hari besar Islam	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto
5.	Workshop	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto
6.	Kegiatan-kegiatan keagamaan lain	Seluruh siswa dan siswi MAN 1 Mojokerto

Dari sini kita tahu bahwa MAN 1 Mojokerto telah banyak mendirikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada siswa di Madrasah. Selain itu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto yang bersifat tidak wajib untuk diikuti oleh semua siswa MAN 1 Mojokerto diantaranya adalah seperti kader Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan masih banyak lagi kegiatan yang aktif sesudah pandemi.

4. Sejarah berdirinya MAN 1 Mojokerto

MAN 1 Mojokerto berdiri pada tahun 1970 melalui Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI nomor 22 tahun 1970 tentang penegerian Madrasah Mu'alimin atas Mambaul-Ulum Awang-awang Mojosari Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Mambaul-ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Mambaul Ulum yang didirikan pada tahun 1961 oleh KH. Moh. Mansur Hamid merupakan salah satu unit pendidikan Madrasah. Dalam Keputusan selanjutnya segala kekayaan Madrasah berupa gedung, lahan, dan alat-alat perlengkapan dipinjamkan tanpa sewa kepada PGAN 6 tahun sebelum Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam membangun gedung baru.

Proses pengelolaan PGAN 6 tahun Mambaul Ulum diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen Agama dan Pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Kepala Sekolah pertama adalah Santosa, B.A kemudian digantikan oleh Abd. Salam Hamid, B.A namun demikian Madrasah Mu'alimin tetap menyelenggarakan Pendidikan bagi siswa yang tetap berminat belajar di Madrasah Mu'alimin.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 tahun Mambaul ulum beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari. Sedangkan kepala Sekolah pertama dijabat oleh Drs. Mustafa dengan SK Menteri Agama RI nomor B.11/1/11/614/1979 tanggal 8 November 1979. Pada periode awal MAN Mojosari menyewa Gedung Perguruan Muhammadiyah Mojosari sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Pada tahun 1981 pada hari Selasa, 31 Maret 1981 dilakukan serah terima bagian proyek Pembangunan Gedung MAN Mojosari yang telah selesai yaitu 3 ruang kelas, 4 kamar mandi/WC, 1 ruang guru dan 105 stel meja dan kursi siswa, 3 stel meja dan kursi kantor, 1 buah almari dan 3 buah papan tulis.

Saat ini MAN 1 Mojokerto berdiri di atas tanah seluas 11.094 m² sebagai sarana pendidikan semakin mantap MAN 1 Mojokerto untuk meningkatkan proses pembelajaran.



Gambar 4.1 Gerbang depan MAN 1 Mojokerto

Pada tahun 1989 MAN Mojokerto jabatan Kepala Sekolah dijabat oleh H. Sry Suparto, S.H dalam kepemimpinan beliau MAN Mojokerto mengalami peningkatan dibagian mutu dan fasilitas pendidikan mulai tampak, khususnya pada pengembangan sains pada bidang fisika, biologi dan pendidikan agama. Pada periode pertama MAN Mojokerto mendapatkan banyak penghargaan baik dari pemerintahan atau dari swasta.

Kemudian pada tahun 1995 MAN Mojokerto mengalami perubahan Kepala Sekolah pada Drs. H. Samsuri. Pada periode ini upaya peningkatan sarana prasarana terus dilakukan karena minat siswa dari SMP dan MTS terus meningkat.⁷³

Kepala Sekolah MAN Mojokerto selanjutnya dijabat oleh Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag pada masa jabatan beliau MAN Mojokerto mengalami peningkatan di bagian mutu pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pada periode ini MAN Mojokerto berhasil mengembangkan kesenian terutama seni music dan seni suara. Hal ini terbukti pada tahun 2003 MAN Mojokerto mendapatkan juara 1 Penampilan Terbaik Seni Qosidah Tingkat Provinsi Jawa Timur dan

⁷³ Dokumen Moh. Shodiq (online), (<https://man1mojokerto.sch.id/>), diakses pada Rabu, 27 Maret 2024.

Juara 1 Seni Qosidah Tingkat Nasional. Selama memimpin MAN Mojosari Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag tidak genap memimpin selama 5 tahun dan akhirnya digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag.

Pada kepemimpinan Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag MAN Mojosari lebih mengutamakan lulusan MAN Mojosari yang diutamakan. Hal ini dibuktikan dengan melengkapi sarana prasarana pendidikan dan program-program intensif, antara lain penggalakan Program Intensif Belajar (PIB) baik pelajaran umum maupun pelajaran agama dan meningkatkan pengetahuan siswa menghadapi Era Globalisasi. Kemudian kepemimpinan Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag digantikan oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M pada tahun 2009 yang secara umum pengembangan pendidikan MAN Mojosari pada era ini meneruskan program-program sebelumnya.

Kemudian kepemimpinan Dr. Dra. Hanifah, M.M berakhir pada tahun 2015 dan MAN Mojosari mendapatkan jatah Kepala Sekolah (Plt) oleh Drs. Bagus Setiaji, M.Pd sampai bulan Maret 2016. Selanjutnya sejak tanggal 11 Maret 2016 MAN Mojosari dipimpin oleh Drs Budi Prayitno, M.Pd beliau menekankan kepada siswa tentang pendidikan karakter siswa dan semua staf madrasah.

Mulai bulan Oktober 2020 terjadi pergantian Pemimpin dari Drs. H. Budi Prayitno, M.Pd oleh H. Solikin, S.Pd., M.Pd MAN 1 Mojokerto terus berupaya untuk “Bangkit Berprestasi” sebagai semboyannya. Pada tanggal 13 Maret 2023 kepemimpinan Solikin, S.Pd., M.Pd digantikan oleh Drs. Bagus Setiaji, M.Pd. Pada periode ini, Beliau menekankan Madrasah digital yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

5. Stuktur kepegawaian di MAN 1 Mojokerto

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang sehingga terwujudnya suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian

yang lebih kecil. Struktur organisasi ini disesuaikan dan dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan masing-masing agar terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan.⁷⁴ Dalam hal ini MAN 1 Mojokerto membagi struktur kerja guru sebagai berikut yakni:

- a. Drs. Bagus Setiaji, M.Pd (Kepala Madrasah)
- b. Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag (Ketua Komite Madrasah)
- c. Moh. Shodiq, S.Pd.i (Kepala Tata Usaha)
- d. Burhanuddin, S.Pd.,M.M (Waka Humas)
- e. Sudiono, S.Pd (Waka Kesiswaan)
- f. Drs. Slamet Hariyadi, M.M (Waka Kurikulum)
- g. Muhkamad Sahlan, S.Pd.,M.M (Waka Sarpras)
- h. Dewi Masyithoh, S.Ag.,M.Pd (Ketua Program Keagamaan)
- i. Rohkmat Jaelani, S.Fillm,.S.Kom (Ketua Program Keterampilan)
- j. Drs. Agus Subarkah (Ketua Program SKS)
- k. Ainul Ririn KH, S.Pd (Kepala Perpus)
- l. Umi Eni Rifa'ah, M.Pd (TPM & LITBANG)
- m. AH. Muzayyin Syafii, S.Pd (Pembina OSIS)
- n. Mi'rojul Marati, S.Pd.,M.Pd (Ketua KWU&KTI)
- o. Drs. Fanany (Kepala Labolatorium Bahasa)
- p. Mi'rojul Marati, S.Pd.,M.Pd (Kepala Labolatorium Kimia)
- q. Suparno, S.Pd (Kepala Labolatorium Fisika)
- r. Fatmah Pramu Hidayati, S.Pd (Kepala Labolatorium Biologi)
- s. Dr. M. Nizar (Pembina Asrama)
- t. Walidah S.Pd.I (Ketua Kantin Sehat)
- u. Khoirul Huda, S.Kom (Ketua Laboratorium Komputer)
- v. Yudianto, S.Pd., M.Pd (Takmir Masjid Salman)

⁷⁴ Hasil wawancara yang diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Rabu, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

B. Paparan data

1. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto

Paparan data hasil penelitian dari bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Berikut adalah kegiatan pembiasaan keagamaan yang sering dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto hal ini dituturkan oleh Drs. Slamet Hariyadi selaku waka kurikulum:

“Kalau di program keagamaan itu kan ada berbagai macam kegiatan ada kegiatan. *Pertama*, PHBI. *Kedua*, Kegiatan sesuai tema-tema sesuai perkembangan zaman. *Ketiga*, Bersedeqah, membagi-bagikan zakat, membagi-bagikan *takjil* dan pesantren Ramadhan. Dalam pesantren Ramadhan nanti ada banyak kegiatan seperti. *Pertama*, Ngaji kitab kuning. *Kedua*, Tadarus al-Qur’an. *Ketiga*, Pembekalan-pembekalan materi keagamaan tentang moderasi beragama. *Keempat*, Masa ta’aruf siswa MAN 1 Mojokerto (MATSAMA).”⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan berbau keagamaan sering dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto. Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas dalam melakukan pembiasaan yang dituturkan oleh Pak Drs. Slamet Hariyadi sebagai bentuk-bentuk efektivitas pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto.



⁷⁵ Hasil wawancara diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Kamis, 14 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.2 Kegiatan PHBI

MAN 1 Mojokerto juga sering mengadakan Peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai kegiatan pembentukan *alakhlaq alkarimah* bagi siswa MAN 1 Mojokerto. Hal ini dilakukan MAN 1 Mojokerto untuk membiasakan siswa MAN 1 Mojokerto untuk mengingat hari-hari besar dalam agama Islam. Seperti: kegiatan Isra' Mi'raj, Pesantren Ramadhan, idul adha, idul fitri dan maulid nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pembiasaan yang kedua adalah kegiatan seminar sesuai tema-tema sesuai perkembangan zaman. Seminar sesuai dengan tema-tema ini menjadi satu dalam kegiatan Isra' Mi'raj dan yang menjadi pemateri adalah guru MAN 1 Mojokerto sendiri atau bahkan kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto yang memberikan *mauidhoh* secara langsung. Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto.



Gambar 4.3 Kegiatan seminar keagamaan dengan tema moderasi beragama

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti di atas merupakan kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto. Dengan diadakannya kegiatan memperingati isro' mi'raj ini dapat

menjadikan siswa MAN 1 Mojokerto akan paham tentang peristiwa hebat yang dialami oleh Nabi Muhammad Saw. Melalui kegiatan ini kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto juga mengisinya dengan materi moderasi beragama. Tentang bagaimana toleransi yang baik bagi teman yang berbeda pendapat dengan kita. Dan orang lain yang lebih tua umurnya dengan kita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pembiasaan yang ketiga adalah Bersedekah, membagi-bagikan zakat, membagi-bagikan *takjil* dan pesantren Ramadhan. Kegiatan sodaqoh ini dijadikan MAN 1 Mojokerto untuk membiasakan diri kepada siswa agar peduli kepada sesama manusia. Berikut adalah foto kegiatan yang dilakukan siswa MAN 1 Mojokerto.



Gambar 4.4 Kegiatan membagikan zakat

Berdasarkan analisis dokumen di atas dapat dipahami bahwa MAN 1 Mojokerto mengharapkan kepada siswa di Madrasah dapat menumbuhkan rasa saling peduli kepada teman satu kelas yang kurang beruntung dan membutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh Drs. Slamet Hariyadi selaku Waka Kurikulum:

“Jadi ada berbagai macam kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan yang disesuaikan dengan tema-tema yang

sesuai dengan perkembangan zaman misalnya pada saat kegiatan idul adha itu sebagai kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* bersedekah, berzakat. Nanti dibulan ramadhan ini ada kegiatan mengumpulkan zakat dan anak anak sendiri yang mengelola. Dan harapannya adalah dengan adanya kegiatan membagi-bagikan zakat ini dapat menjadikan karakter dalam diri siswa MAN 1 Mojokerto menjadi tumbuh karakter *alakhlak alkarimah*. Kemudian koordinasi dengan rt rt sekitar Madrasah. Dan mendata teman-teman satu kelas yang dianggap kurang beruntung sehingga teman-teman satu kelas tadi mendapatkan jatah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pesantren ramadhan yang diadakan oleh guru dan tenaga kependidikan MAN 1 Mojokerto. Siswa juga diharapkan untuk dapat membentuk karakter *alakhlak alkarimah* dalam diri siswa. Selain itu ada kegiatan yang selanjutnya dalam pesantren ramadhan ini. Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas yang dilaksanakan pembagian *Ta'jil* oleh guru dan siswa MAN 1 Mojokerto.



Gambar 4.5 Kegiatan membagikan Ta'jil

Berdasarkan dokumentasi yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan membagikan *Ta'jil* dilakukan oleh guru, siswa dan tenaga kependidikan MAN 1 Mojokerto. Dari kegiatan

⁷⁶ Hasil wawancara diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Kamis, 14 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

membagikan *Ta'jil* ini diharapkan siswa MAN 1 Mojokerto dapat menumbuhkan rasa peduli kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pembiasaan yang ke keempat adalah Masa ta'aruf siswa MAN 1 Mojokerto (MATSAMA). Masa ta'aruf siswa Madrasah ini diikuti oleh semua guru MAN 1 Mojokerto dalam bentuk upacara bendera sebagai acara pembuka dan diikuti oleh kegiatan pengenalan budaya dan kebiasaan yang sering diterapkan di MAN 1 Mojokerto baik siswa kepada guru dan guru kepada siswa itu bagaimana. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sebagai penguat hasil wawancara di atas yang dilakukan siswa baru MAN 1 Mojokerto.



Gambar 4.6 Masa ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA)

MATSAMA ini berlangsung selama 7 hari untuk membantu siswa MAN 1 Mojokerto beradaptasi dengan lingkungan Madrasah, kemudian dapat digunakan sebagai ajang untuk mengenal teman sesama kelas, mengenal sarana prasarana yang ada di MAN 1 Mojokerto. Selain itu dari kegiatan ini juga siswa MAN 1 Mojokerto dapat mengenal budaya-budaya yang ada di Madrasah.

Selain itu peneliti juga mendapati pembiasaan yang dirasa peneliti sebagai pembiasaan yang efektif untuk pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa seperti yang dituturkan oleh Drs. Slamet Hariyadi selaku waka kurikulum:

Di MAN 1 Mojokerto dibagi untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaahnya untuk yang laki-laki berada di Masjid Salman. Sedangkan yang perempuan berada di indome.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sholat dhuha berjamaah dilakukan secara berjamaah. Dan untuk tempat pelaksanaannya dibedakan antara laki-laki dan perempuan dan dilakukan sholat sebanyak 4 rakaat. Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di Masjid Salman.



Gambar 4.7 Sholat dhuha jamaah

Selain itu siswa MAN 1 Mojokerto juga diharapkan dapat menjadi lebih tertib, disiplin dan mendapatkan penguatan *alakhlaq alkarimah* terhadap diri sendiri dengan meningkatkan ketaatan dan semangat beribadahnya kepada Allah Swt. Dari kegiatan sholat dhuha berjamaah ini siswa MAN 1 Mojokerto diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mewujudkan kedisiplinannya. Selain pembiasaan sholat dhuha berjamaah ada juga pembiasaan sholat berjamaah yang lain. Dalam hal ini pak Mahfud mengungkapkan bahwa:

Kegiatan pembiasaan kepada siswa MAN 1 Mojokerto tersebut dibuat sampai tiga grup. Yang menjadi khotib adalah bapak guru MAN 1 Mojokerto sendiri dan yang menjadi bilalnya dari siswa

⁷⁷ Hasil wawancara diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Kamis, 14 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

sendiri. Dan kegiatan sholat Jum'at berjamaah ini diikuti oleh semua bapak dan ibu guru dan pegawai MAN 1 Mojokerto. Hal ini di dasari oleh hadits dari Nabi Muhammad Saw yang berbunyi "*Assholatu 'imaduddin Faman aqomaha waqod aqomaddin Faman tarokaha waqod hadamaddin*".

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sholat Jum'at yang dilakukan oleh semua warga Madrasah tanpa terkecuali. Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas dalam kegiatan sholat Jum'at berjamaah di Masjid Salman di MAN 1 Mojokerto.



Gambar 4.8 Sholat Jum'at berjamaah di Masjid MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi di atas, hal ini dilakukan oleh guru-guru MAN 1 Mojokerto supaya tumbuh dalam diri siswa itu *alakhlaq alkarimah* yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya hari Jum'at.

Selain itu ketua program keagamaan Bu Dewi Masyithoh, S.Ag., M.Pd juga menuturkan mengenai bentuk-bentuk program keagamaan:

"Bahwa siswi-siswi yang masuk di program keagamaan adalah siswi-siswi unggulan. Seperti memiliki hafalan al-Qur'an minimal tiga juz, bisa membaja kitab kuning, bersedia liburan tidak pulang

tetapi belajar bahasa di Pare Kediri. Dan hanya tersedia bagi perempuan saja.”⁷⁸

Siswi MAN 1 Mojokerto yang masuk jurusan program keagamaan merupakan siswi-siswi yang terpilih dan diuji melalui ujian praktek membaca kitab kuning. Selain itu ada juga syarat-syarat khusus yang diberikan oleh ketua program keagamaan. Seperti tinggal di Mahad al-Hanif dan juga memiliki hafalan al-Qur’an 3 juz.

Drs. Slamet Hariyadi selaku waka kurikulum menuturkan juga menuturkan bentuk-bentuk pengembangan *alakhlaq alkarimah* yang lainnya seperti:

“Program-program pembentukan *alakhlaq alkarimah* di MAN 1 Mojokerto ini siswa dibiasakan untuk mengaji surat yasin, surat ar-Rahman dan surat waqiah pembiasaan ini dilakukan ketika siswa MAN 1 Mojokerto sebelum masuk ke kelas. Untuk siswa perempuan ngajinya di indome dan untuk yang laki-laki ngajinya bersama-sama di masjid Salman.”⁷⁹

Selain itu jika siswa mampu untuk memahami ayat-ayat yang dibaca maka siswa MAN 1 Mojokerto akan lebih mampu untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari membaca al-Qur’an adalah dapat menguatkan jiwa orang yang membaca al-Qur’an dan meningkatkan kualitas sholat untuk meningkatkan akhlak kepada Allah Swt. Dalam hal ini pak Mahfud juga menambahkan:

“Bahwa kegiatan membaca surat yasin, surat-surat pendek dan doa sesudah sholat dhuha merupakan suatu kewajiban yang harus dihafalkan oleh siswa MAN 1 Mojokerto yang kelas 12. Karena ada evaluasi terkait dengan hafalan-hafalan siswa kelas 12 ini. Dan juga ada tim yang membantu siswa untuk menyimak atau mensetorkan hafalan-hafalan surat-surat pendek. Karena pak Mahfud mengetahui bahwa ada siswa MAN 1 Mojokerto yang masih belum bisa doa Iftitah, Qunut dan sholawat ibrahimiyah.

⁷⁸ Hasil wawancara di Rumah bu Dewi Masyithoh hari Jum’at 13 April 2024 pukul 19.45 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Kamis, 14 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

Hal ini beliau temui pada saat diadakannya ujian praktek sholat oleh kelas 12 “beliau berkata doa iftitah dan qunut kok tidak bisa”. Untuk cara evaluasinya adalah dengan cara evaluasi tutor sebaya.”⁸⁰

Dari pembiasaan membaca al-Qur’an ini diharapkan dapat mewujudkan kecintaan diri siswa kepada Allah Swt dan kejujuran siswa. Jujur di sini dalam artian selalu membaca al-Qur’an ketika kegiatan pembiasaan di mulai. Untuk melatih dan membiasakan kejujuran siswa, guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di MAN 1 Mojokerto.

2. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto

Berikut ini paparan data hasil penelitian di MAN 1 Mojokerto tentang efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlaq alkarimah* yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto di lingkungan Madrasah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Slamet selaku waka kurikulum MAN 1 Mojokerto menuturkan bahwa:

“Kalau di program keagamaan itu kan ada berbagai macam kegiatan ada kegiatan. Pertama, PHBI. Kedua, Kegiatan sesuai tema-tema sesuai perkembangan zaman. Ketiga, Bersedekah, membagikan zakat, membagi-bagikan takjil dan pesantren Ramadhan. Dalam pesantren Ramadhan nanti ada banyak kegiatan seperti. *Pertama*, Ngaji kitab kuning. *Kedua*, Tadarus al-Qur’an. *Ketiga*, Pembekalan-pembekalan materi keagamaan tentang moderasi beragama. *Keempat*, Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).”⁸¹

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Mojokerto sering dilakukan sebagai kegiatan pra pembelajaran yang efektif.

Selain itu Pak Mahfud Selaku guru mengajar di MAN 1 Mojokerto juga menuturkan terkait dengan keefektivitasan program keagamaan

⁸⁰ Hasil wawancara di Rumah Pak Mahfud hari Minggu 14 April 2024 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara diperoleh dari Drs. Slamet Hariyadi, M.M di MAN 1 Mojokerto pada tanggal Kamis, 14 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

yang peneliti jabarkan di atas sebagai pembentukan *alakhlak alkarimah* siswaan antaranya adalah:

“Kegiatan keefektivitasan di MAN 1 Mojokerto mungkin itu menjalankan sholat berjamaah baik itu mulai sholat dhuhur dan ashar. Lalu ditambah lagi pra pembelajaran sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca surat yasin ini istiqomah setiap hari. Setelah diterapkan untuk sholat berjamaah sama pra pembelajaran dengan sholat dhuha bahkan anak-anak ini kelas 12 yang saya pegang sama bu dewi kita evaluasi untuk hafalan surat yasin itu ada timnya. Lalu kami mata pelajaran fikih dan ushul fiqih mengevaluasi kelas dua belas untuk hafal surat asy-Syams, ad-Duha, al-Kafirun sama al-Ikhlas. Dan ditambah doa solat dhuha. Untuk mengevaluasinya kami memakai metode pendampingan tutor sebaya. Jadi cukup anak berapa yang benar-benar hafal untuk mengevaluasi temannya sendiri. Jadi biar beliau yang hafal-hafal itu merasa kita hargai hafalannya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa program keagamaan MAN 1 Mojokerto yang efektif dan sering dilaksanakan MAN 1 Mojokerto diantaranya adalah: *Pertama*, PHBI. *Kedua*, Kegiatan sesuai tema-tema sesuai perkembangan zaman. *Ketiga*, Bersedeqah, membagikan zakat, membagi-bagikan takjil dan pesantren Ramadhan.

Sedangkan di dalam pesantren Ramadhan nanti ada banyak kegiatan seperti. *Pertama*, Ngaji kitab kuning. *Kedua*, Tadarus al-Qur’an. *Ketiga*, Pembekalan-pembekalan materi keagamaan tentang moderasi beragama. *Keempat*, Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).

Kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* di atas merupakan kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* yang istiqomah dikerjakan MAN 1 Mojokerto di lingkungan Madrasah.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat

Berikut adalah paparan data hasil penelitian di MAN 1 Mojokerto tentang faktor yang memengaruhi keberhasilan dan penghambat

⁸² Hasil wawancara di Rumah Pak Mahfud hari Minggu 14 April 2024 pukul 11.00 WIB

program keagamaan dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto. Berikut adalah paparan data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program keagamaan.

a. Faktor yang memengaruhi keberhasilan program keagamaan

Berikut adalah paparan data hasil penelitian tentang keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam pengembangan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di sini peneliti melakukan observasi kepada fasilitas Ma'had al-Hanif yang masih sangat bagus. Berikut ada foto gedung Ma'had al-Hanif.



Gambar 4.9 Gedung Ma'had al-Hanif

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswi program keagamaan antaranya adalah dengan diadakannya sarana prasarana yang memadai seperti fasilitas Ma'had al-Hanif yang digunakan siswi program keagamaan untuk tinggal di lingkungan Madrasah full satu hari. Selain itu mahad al-Hanif juga bisa dimanfaatkan oleh siswi program keagamaan untuk belajar mengkaji kitab kuning mencari ilmu agama atau bahkan mencari ilmu-ilmu umum yang lain. Faktor keberhasilan yang lain yaitu

dengan diadakannya evaluasi disetiap kegiatan. Hal ini dituturkan oleh Pak Mahfud selaku guru mengajar di program keagamaan.

“Setelah dilakukan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah kelas 12 yang saya pegang sama bu Dewi itu kita evaluasi untuk setoran dan dibuatkan tim khusus untuk ini. Kemudian kami guru mata pelajaran fikih dan ushul fikih mengevaluasi semua anak kelas 12 untuk hafal surat ad-dhuha, surat al-kafirun dan surat al-ikhlas dan ditambah doa sesudah sholat dhuha. Dan untuk evaluasinya kita melakukan evaluasi tutor sebaya. Kita bentuk tim yang betul-betul lancar dan mengevaluasi temannya sendiri.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi guru MAN 1 Mojokerto juga mengumpulkan informasi-informasi mengenai hal apa saja yang perlu diadakan evaluasi kemudian diadakan evaluasi mengenai kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program keagamaan bu Dewi Marsithoh menuturkan:

Di program keagamaan ada ujian praktek membaca kitab kuning hal ini dijadikan Madrasah sebagai seleksi untuk siswa masuk ke program keagamaan. Hal ini juga sebagai pembeda dari program-program di MAN 1 Mojokerto yang lain. Karena, yang diadakan ujian praktek membaca kitab kuning hanya siswa-siswa terpilih di program keagamaan saja.⁸⁴

Berikut adalah dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara di atas yang didapatkan oleh peneliti.

⁸³ Hasil wawancara di Rumah Pak Mahfud hari Minggu 14 April 2024 pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara di Rumah Bu Dewi Masithoh hari Jum'at 13 April 2024 pukul 19.45 WIB



Gambar 4.10 Ujian membaca kitab kuning

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa siswi MAN 1 Mojokerto sedang melakukan ujian tes membaca kitab kuning sebagai syarat masuk di program keagamaan oleh ustad dan asatidz di MAN 1 Mojokerto.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua program keagamaan Bu Dewi Masyithoh menuturkan.

Bahwa kem... anak-anak program keagamaan nanti pada saat liburan Madrasah mereka tidak pulang tetapi mereka kami adakan kegiatan belajar khusus study tour ke Pare Kediri. Supaya apa? Supaya mereka nanti paham tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru dan materi-materi yang ada di dalam buku. Kan bukunya memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi biar mereka belajar bahasa.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswi program keagamaan memiliki kegiatan khusus yang mereka laksanakan pada saat liburan Madrasah.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Pak Drs. Slamet Hariyadi, M.M selaku waka kurikulum. Beliau menuturkan bahwa.

“Kalau di program keagamaan itu kan ada berbagai macam kegiatan ada kegiatan: 1. PHBI 2. Kegiatan sesuai tema-tema

⁸⁵ Hasil wawancara di Rumah Bu Dewi Masithoh hari Jum'at 13 April 2024 pukul 19.45 WIB

sesuai perkembangan zaman 3. Bersedeqah, membagi-bagikan zakat, membagi-bagikan takjil dan pesantren Ramadhan. Dalam pesantren Ramadhan nanti ada banyak kegiatan seperti: a. Ngaji kitab kuning b. Tadarus al-Qur'an c. Pembekalan-pembekalan materi keagamaan tentang moderasi beragama. 4. Masa ta'aruf siswa MAN 1 Mojokerto (MATSAMA)".⁸⁶

Selain itu dalam hal ini Pak Mahfud selaku guru mengajar di MAN 1 Mojokerto juga menuturkan terkait dengan faktor pendukung program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto.

“Semua permasalahan kita sampaikan kepada Kepala Madrasah. Kemudian Kepala Madrasah juga mendukung semua yang disampaikan oleh bapak ibu guru di MAN 1 Mojokerto. Kepala Madrasah juga ikut membantu kegiatan-kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto. Bahkan Kepala Madrasah disuruh khotbah itu bisa padahal jurusan kuliahnya dulu bahasa Inggris. Koordinasi dengan siswa OSIS”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya hubungan kerja yang baik antara guru dan kepala Madrasah. Karena kepala Madrasah mau mendukung dan membantu setiap kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto. Tentu hal ini tidak akan menjadi penghalang program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto.

b. Faktor yang menghambat

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian tentang faktor yang memengaruhi keberhasilan program keagamaan dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto. Selanjutnya diharapkan peneliti juga memaparkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat program keagamaan

⁸⁶ Hasil wawancara di MAN 1 Mojokerto pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara di Rumah Pak Mahfud hari Minggu 14 April 2024 pukul 11.00 WIB

dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto. Berikut adalah paparan data hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa program keagamaan.

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Mahfud selaku guru mengajar di MAN 1 Mojokerto menuturkan bahwa.

Faktor penghambat MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto salah satunya adalah: *Pertama*, adanya guru yang kurang faham dengan konsep kegiatan di MAN 1 Mojokerto. *Kedua*, Enggan keluar ikut membantu mempersiapkan kegiatan santai di ruang guru. *Ketiga*, Terlalu ingin dihormati orang lain. *Keempat*, Sudah dibuat guru piket 23 guru tetapi guru mata pelajaran tidak mau membantu. *Kelima*, Sudah ditata terkait imam sholat dhuha berjamaah tetapi kurang kondusif.⁸⁸

Melalui wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Mojokerto masih ditemukan guru yang kurang dalam membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dan juga guru belum bisa dalam mendampingi siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di MAN 1 Mojokerto.

Selain itu guru MAN 1 Mojokerto juga sudah berupaya untuk mencegah hal itu terjadi dengan diadakannya guru piket 23 orang yang diharapkan dapat mengcover kegiatan pembiasaan dan menertibkan siswa yang masih di kelas dan belum berangkat ke Masjid untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

C. Hasil temuan penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian di MAN 1 Mojokerto yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas. Maka pada bagian ini diharapkan peneliti mampu menganalisis paparan data penelitian untuk dijadikan sebagai hasil

⁸⁸ Hasil wawancara di Rumah Pak Mahfud hari Minggu 14 April 2024 pukul 11.00 WIB

temuan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini. Maka temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto.

Berdasarkan paparan data penelitian di MAN 1 Mojokerto maka dapat dianalisis bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlaq alkarimah* di MAN 1 Mojokerto sebagai berikut:

a. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat dianalisis bahwa kegiatan PHBI ini dilaksanakan untuk mengamalkan warisan-warian agama Islam yang diberikan oleh nabi Muhammad Saw kepada umat Islam. Dalam hal ini MAN 1 Mojokerto membentuk tim panitia untuk kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti memperingati tahun baru Islam 1 Muharam biasanya diikuti oleh ceramah keagamaan di Indome Madrasah. Biasanya kegiatan ini diikuti oleh semua masyarakat Madrasah bersama-sama dan menyimak acara sampai selesai. Acara ini dapat menjadikan sebagai ajang *muhasabah* (intropeksi diri) oleh guru, tenaga kependidikan dan Kepala Madrasah.

b. Pembekalan-pembekalan dengan tema perkembangan zaman

Bardasarkan paparan data hasil penelitian di atas Pembekalan-pembekalan materi agama ini diisi oleh orang dari kementerian agama. Karena kementerian agama menginginkan di kurikulum merdeka semua harus diadakannya materi yang bersangkutan dengan moderasi beragama. Materi tentang moderasi beragama diberikan dengan harapan supaya siswa MAN 1 Mojokerto dapat menghormati kepada orang yang lebih tua dan kepada teman sebaya.

Selain itu hal ini dilakukan MAN 1 Mojokerto untuk menjawab tantangan zaman dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dikemudian hari. Dan untuk mempersiapkan siswa yang dapat berguna di masyarakat nantinya dibutuhkan

permasalahan-permasalahan baru yang kemudian diajarkan juga untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dengan tepat dan cepat

- c. Sodaqoh, membagikan zakat, membagikan *ta'jil* dan pesantren Ramadhan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis bahwa MAN 1 Mojokerto dalam keefektifitasan pembentukan *alakhlaq alkarimah* bagi siswa MAN 1 Mojokerto mengadakan kegiatan sodaqoh, membagikan zakat, membagikan *ta'jil* dan juga ada kegiatan pesantren Ramadhan. Yang di dalam kegiatan pesantren Ramadhan diisi dengan kegiatan pembekalan materi agama Islam terkait moderasi beragama sebagai efektifitas pembentukan *alakhlaq alkarimah*, tadarus al-Qur'an oleh siswi program keagamaan, mengkaji kitab kuning, membagikan zakat, membagikan *ta'jil*.

- d. Masa ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA)

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis bahwa Masa ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA) dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto pada awal tahun ajaran baru karena ada kaitannya dengan pengenalan kebiasaan-kebiasaan di Madrasah kepada siswa baru. Karena di kegiatan ini Siswa MAN 1 Mojokerto yang baru diperkenalkan tentang kebiasaan-kebiasaan yang ada di MAN 1 Mojokerto. Dimulai dari kebiasaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pembiasaan proses belajar mengajar di dalam Masjid. Kegiatan ini dilakukan agar Siswa baru MAN 1 Mojokerto mengerti akan budaya dan kebiasaan di Madrasah.

Kegiatan MATSAMA ini berlangsung selama 7 hari untuk membantu siswa MAN 1 Mojokerto beradaptasi dengan lingkungan Madrasah, kemudian dapat digunakan sebagai ajang

untuk mengenal teman sesama kelas, mengenal sarana prasarana yang ada di MAN 1 Mojokerto.

- e. Siswi program keagamaan melakukan study tour ke Pare Kediri sebagai efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas hal ini dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto kepada siswi dari program keagamaan saja tidak dilakukan oleh semua siswa MAN 1 Mojokerto. Karena siswi program keagamaan haruslah menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karena buku yang mereka pelajari dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran juga berbahasa Inggris dan berbahasa Arab. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai mengembangkan skill dan pengetahuan dalam menguasai bahasa. Karena secara tidak langsung skill dan pengetahuan tentang kosa kata-kosa kata Arab dan Inggris juga akan terupgrade.

- f. Terdiri atas siswa-siswa terpilih dan sudah diuji dengan membaca kitab kuning

Berdasarkan hasil analisis paparan data di atas maka dapat dianalisis bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto yang kedua adalah siswa-siswa yang mendaftar di seleksi dan diuji dengan membaca kitab kuning. Hal ini dilakukan MAN 1 Mojokerto sebagai efektivitas pembelajaran ketika di dalam kelas. Dan Dari semua siswi yang berminat hanya diambil 24 siswi perempuan saja. Hal ini menyesuaikan dengan fasilitas Mahad dan juga ustad dan ustadzah yang mengajar di Ma'had.

- g. Siswi program keagamaan tinggal di Ma'had al-Hanif

Berdasarkan hasil analisis paparan data di atas maka dapat dianalisis bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto yang ketiga adalah siswi program keagamaan merupakan siswi-siswi yang terpilih dan

wajib tinggal di ma'had untuk belajar kitab kuning dan menghafalkan al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto untuk menindaklanjuti Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987 pemerintah secara resmi membuka program khusus yang dikenal dengan Madrasah aliyah program keagamaan. Yang dibuka secara khusus dalam rangka mengatasi masalah kelangkaan ulama yang *tafaqquh fiddin*.

h. Kegiatan membaca al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis paparan data di atas maka dapat dianalisis bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlaq alkarimah* di MAN 1 Mojokerto yang kelima adalah kegiatan membaca al-Qur'an. Kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan oleh siswa MAN 1 Mojokerto saat sebelum memulai pembelajaran ketika di dalam kelas. Dan dilakukan *istiqomah* setiap hari. Dan juga ada kegiatan tadarus al-Qurn yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Hal ini dikarenakan banyak dari orang Islam yang ingin menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan yang ramai akan umat Islam beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dikarenakan pada saat bulan Ramadhan pahala dilipatgandakan oleh Allah Swt menjadi 70x. Tentu momentum yang seperti ini tidak boleh kita lewatkan. Dan surat yang dibaca antaranya adalah surat yasin, surat ar-Rahman dan surat al-Waqiah. Dan dipisahkan antara yang laki-laki dan Perempuan.

i. Kegiatan belajar membaca kitab kuning

Berdasarkan hasil analisis paparan data di atas maka dapat dianalisis bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlaq alkarimah* di MAN 1 Mojokerto yang keenam adalah kegiatan belajar membaca kitab kuning yang dilakukan oleh siswi program keagamaan saat tinggal di Madrasah. Dan kegiatan ini dilakukan pada saat sore dan malam hari.

Kegiatan belajar membaca kitab kuning merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh program keagamaan di Ma'had al-Hanif bersama dengan para ustad dan ustadzah dari luar Madrasah. Selain itu kegiatan ini dikerjakan secara *istiqomah* selama tujuh hari di dalam Ma'had. Hal ini dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto untuk menciptakan lulusan MAN 1 Mojokerto yang *taffaquh fidin*. Karena untuk menjawab tantangan masyarakat dan menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang nantinya lulusan MAN 1 Mojokerto akan berguna dan bermanfaat di masyarakat.

2. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis melalui aspek-aspek efektivitas yang sudah tertulis dalam penelitian ini bahwa keefektivitasan program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto dapat diukur melalui: *Pertama*, aspek tugas dan fungsi. *Kedua*, aspek rencana dan program. *Ketiga*, aspek ketentuan dan aturan. *Keempat*, tujuan dan kondisi ideal. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Peringatan hari besar Islam

Berdasarkan kepada aspek-aspek efektivitas pembelajaran kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan MAN 1 Mojokerto dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa sudah sangat efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa MAN 1 Mojokerto yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini juga dilaksanakan pada saat hari-hari efektif dan biasanya siswa MAN 1 Mojokerto juga mendapatkan pembelajaran di kelas seperti hari biasa.

Dan juga dapat dilihat melalui aspek tugas, fungsi dan tujuan kegiatan di atas dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto dapat belajar dan mendapatkan ilmu dengan lancar tanpa adanya masalah yang

mereka dapatkan. Adapun aspek tugas dan fungsi adalah suatu lembaga yang dikatakan efektif jika lembaga tersebut melakukan tugas-tugas dan fungsinya sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala lembaga tersebut.

b. Pembekalan materi moderasi beragama

Berdasarkan kepada aspek efektivitas pembelajaran bahwa pembekalan materi moderasi beragama yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa. Hal ini berdasarkan aspek tujuan dan kondisi MAN 1 Mojokerto yang memiliki kondisi tempat yang strategis dan nyaman untuk digunakan siswa MAN 1 Mojokerto berkumpul bersama di dome dan mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ustad dari luar atau bahkan pengarahannya dari guru atau kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto itu sendiri.

Adapun aspek tujuan dan kondisi ideal adalah suatu program atau kegiatan yang efektif dilihat dari tujuan atau kondisi ideal suatu daerah atau tempat yang digunakan untuk belajar siswa dan siswa dapat mendapatkan ilmu dengan baik. Penilaian dari aspek ini juga dapat dinilai dari berapa siswa MAN 1 Mojokerto yang berakhlakul karimah dan mengerjakan amalan agama Islam yang diberikan oleh penceramah.

c. Shodaqoh membagikan zakat, shodaqoh membagikan Ta'jil dan Pesantren Ramadhan

Berdasarkan aspek efektivitas pembelajaran bahwa kegiatan Shodaqoh membagikan zakat, shodaqoh membagikan Ta'jil dan Pesantren Ramadhan yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek efektivitas pembelajaran tentang tujuan MAN 1 Mojokerto yang menginginkan siswa MAN 1 Mojokerto untuk peduli dan suka berbagi kepada sesama manusia. Selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh guru MAN 1 Mojokerto dan siswa

MAN 1 Mojokerto yang turun langsung ke jalan raya dan membagikan ta'jil. Sedangkan untuk membagikan zakat MAN 1 Mojokerto meminta bantuan masyarakat sekitar untuk mendata siapa saja masyarakat di sekitar MAN 1 Mojokerto yang berhak untuk menerima zakat.

Selain itu kegiatan Pesantren Ramadhan juga merupakan kegiatan yang efektif hal ini karena peningkatan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan yang diadakan di MAN 1 Mojokerto. Jadi kegiatan pesantren Ramadhan ini dianggap sudah efektif dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa karena banyak siswa MAN 1 Mojokerto yang suka karena kegiatan ini dilakukan di luar kelas. Dan kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa MAN 1 Mojokerto untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Masa Ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA)

Berdasarkan aspek efektivitas pembelajaran suatu program dilihat dari beberapa aspek berikut:

Berdasarkan aspek tugas dan fungsi kegiatan MATSAMA yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto sudah sangat efektif dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa MAN 1 Mojokerto dengan menerapkan 3S Sapa, Senyum dan Salam saat bertemu dengan guru MAN 1 Mojokerto baik di lingkungan Madrasah atau di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan aspek rencana dan program efektivitas program pembentukan *alakhlak alkarimah* melalui kegiatan MATSAMA ini sudah dirasa sangat efektif hal ini dibuktikan dengan program yang tersusun dengan baik dan lancar selama 7 hari.

e. Study tour ke Pare kediri

Study tour ke Pare Kediri merupakan kegiatan khusus bagi siswa program keagamaan siswa MAN 1 Mojokerto untuk mendalami materi yang ada dibuku pelajaran mereka yang memakai bahasa Arab. Hal ini sangat efektif bagi perkembangan pemahama siswa program keagamaan karena ada kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan kriteria efektivitas pembelaran, pembelajaran akan dikatakan efektif dan sukses apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa program keagamaan telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar.

Selain itu pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan mengajak mereka study tour juga berpengaruh kepada hasil belajar dan minat belajar siswa program keagamaan untuk kembali belajar menggunakan bahasa Arab dan menghafalkan al-Qur'an.

f. Sholat dhuhur, ashar, jum'at dan dhuha berjamaah.

Sholat dhuhur, ashar, jum'at dan dhuha berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang istiqomah dikerjakan setiap minggu oleh MAN 1 Mojokerto baik itu di Masjid Salman dan di dome MAN 1 Mojokerto. Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa. Karena melalui kegiatan sholat berjamaah secara tidak langsung siswa MAN 1 Mojokerto akan tertib dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan yang lainnya juga.

Karena sholat berjamaah dengan tepat waktu secara tidak langsung akan mendisiplinkan jiwa orang yang melakukannya. Dalam hal ini MAN 1 Mojokerto menerapkan metode pembiasaan dalam membina *alakhlak alkarimah* siswa. Metode pembiasaan merupakan metode pembentukan *alakhlak alkarimah* yang dibiasakan oleh guru MAN 1 Mojokerto kepada siswa untuk

selalu melakukan perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-larangan Allah Swt.

g. Membaca Al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu wujud kecintaan yang diajarkan guru MAN 1 Mojokerto kepada siswanya dalam mewujudkan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw dan al-Qur'an. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang efektif dalam pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa karena siswa dibiasakan untuk meningkatkan skill membaca dan menghafal apalagi yang dibaca adalah al-Qur'an.

Berdasarkan aspek efektivitas pembelajaran kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an merupakan kegiatan yang efektif karena dapat dilihat dari aspek rencana dan program yang sudah tersusun dengan lancar dan juga sudah ada lulusan tahfidzul al-Qur'an yang sudah mengabdikan di masyarakat. dan juga sudah tercapainya kurikulum yang mengedepankan *alakhlaq alkarimah* siswa.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat program keagamaan dalam pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa dapat dilihat dari dua faktor. *Pertama*, faktor eksternal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu siswa terpengaruh oleh lingkungan, teman, guru dan orang tua. Berikut adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam membentuk *alakhlaq alkarimah*:

a. Faktor internal

Faktor internal keluarga juga tidak kalah penting untuk menjadi contoh dalam membimbing dan mengarahkan siswa MAN 1 Mojokerto. Jadi peranan keluarga amat penting,

berperan sebagai pendamping, pembimbing kepada siswa MAN 1 Mojokerto dalam mengajarkan *alakhlak alkarimah*. Memberi contoh dalam bertindak, bersikap sesuai dengan apa-apa yang dianjurkan Allah Swt dan RasulNya.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* dalam dirinya adalah insting yang kuat, naluri yang alami, adat atau kebiasaan (*Habit*) di MAN 1 Mojokerto, kehendak atau kemauan, suara atau batin.

b. Faktor eksternal

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat dianalisis faktor yang memengaruhi keberhasilan program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* adalah sebagai berikut:

1) Fasilitas Ma'had al-Hanif yang masih bagus

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas Ma'had al-Hanif masih dalam kondisi yang sangat bagus. Tentu hal ini sangat berpengaruh kepada perkembangan proses belajar siswi program keagamaan dalam ilmu pengetahuan maupun *akhlak alkarimah* mereka. Karena Ma'had al-Hanif merupakan tempat di mana siswi program keagamaan tinggal.

Dan merupakan tanggung jawab MAN 1 Mojokerto dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswi program keagamaan seperti tempat tidur yang nyaman, kelas duniyah yang kondusif, peralatan proses belajar mengajar seperti papan, penghapus, kursi, meja dan spidol bagi siswi program keagamaan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas

antara santriwati program keagamaan dengan ustad atau ustadzah yang mengajar di Ma'had al-Hanif

2) Diadakan evaluasi disetiap kegiatan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa adanya evaluasi disetiap kegiatan adalah ada hubungannya dengan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) pada saat pandemi di tahun 2021 kegiatan evaluasi ini dihadiri oleh 17 orang terpilih dengan seksama mengikuti kegiatan rapat koordinasi yang diawali dengan pembacaan anggota pendamping wakil kepala, tim penjamin mutu pendidikan (TPMP), penelitian dan pengembangan Madrasah, pengurus Ma'had, takmir masjid dan pembina olimpiade.

Selain itu bapak kepala Madrasah juga mengevaluasi tes rekrutmen siswa baru di MAN 1 Mojokerto agar hal ini dapat menjadi keuntungan bagi MAN 1 Mojokerto dengan mendapatkan bibit unggul baik siswa maupaun tenaga kependidikan. Adapun program keagamaan menjadi tujuan utama kerja pengurus ma'had selanjutnya. Hendaknya para santri mendapatkan fasilitas yang lengkap seperti aula dan fasilitas kamar yang memadai, menjadi program kerja yang harus segera dipenuhi.

3) Diadakan seleksi ujian masuk program keagamaan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian maka dapat dianalisis tes ujian masuk adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto untuk mengetahui tingkat potensi yang dimiliki oleh calon siswi program keagamaan. Hal ini dilakukan karena nanti siswi program keagamaan akan belajar dengan menggunakan buku yang menggunakan teks berbahasa Arab. Tentu akan sulit dipelajari kalau siswi tidak paham bahasa Arab

diminta untuk memahami teks-teks berbahasa Arab. Maka dari itu dilakukan tes untuk masuk ke program keagamaan.

Tes yang akan diujikan merupakan tes membaca kitab berbahasa Arab dan tes berbahasa Inggris. Tes potensi belajar (90 Menit) meliputi kepribadian, kemampuan numerik, kemampuan verbal dan penalaran analitik dan tes akademik (120 Menit) untuk bidang studi; penalaran matematika, literasi keislaman (Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama) dan Literasi membaca (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris) dan literasi membaca (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris) Serta wawancara. Hal ini dilakukan MAN 1 Mojokerto untuk menjawab tantangan masyarakat yang menginginkan siswi lulusan MAN 1 Mojokerto berguna dan bermanfaat di lingkungan masyarakat nantinya.

- 4) Semua permasalahan disampaikan ke kepala Madrasah dan kepala Madrasah membantu

Berdasarkan paparan data hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa guru MAN 1 Mojokerto selalu melakukan koordinasi bersama dengan kepala Madrasah. Hal ini dapat dijadikan sebagai jembatan oleh guru MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto. Dan apabila ditemui permasalahan-permasalahan diharapkan guru dan kepala Madrasah melakukan rapat koordinasi agar segera ditemukan permasalahan dan Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini kepala Madrasah juga membantu setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru MAN 1 Mojokerto selama itu digunakan untuk mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswa. Karena hal ini ada kaitannya

dengan visi MAN 1 Mojokerto yang nomor dua yang berbunyi “mengutamakan *alakhlak alkarimah*”.

- c. Faktor yang menghambat program keagamaan dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwa faktor yang menghambat program keagamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Karena adanya siswa MAN 1 Mojokerto yang kurang memahami kebiasaan dan budaya yang ada di MAN 1 Mojokerto. Faktor penghambat dari dalam diri siswa MAN 1 Mojokerto sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru MAN 1 Mojokerto kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

2) Faktor eksternal

- a) Adanya guru yang kurang faham dengan konsep kegiatan di MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas ditemukan bahwa faktor penghambat MAN 1 Mojokerto dalam efektivitas pembentukan *alakhlak alkarimah* melalui lingkungan Madrasah salah satunya adalah karena adanya guru di MAN 1 Mojokerto kurang faham dengan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah. Hal ini membuat kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* kurang efektif seperti dalam kegiatan sholat dhuha

berjamaah atau membaca surat yasin. Dalam hal ini guru yang kurang dalam pengkondisian kepada siswa MAN 1 Mojokerto karena masih enak-enakan bersantai di dalam ruang guru. Sehingga membuat guru yang lain juga ikut-ikutan untuk bersantai bersama dengannya.

b) Kurangnya koordinasi antara semua guru MAN 1 Mojokerto

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas ditemukan bahwa faktor penghambat MAN 1 Mojokerto dalam efektivitas pembentukan *alakhlaq alkarimah* melalui lingkungan Madrasah salah satunya adalah karena guru di MAN 1 Mojokerto kurang dalam masalah pengkondisian kepada siswa saat mau melaksanakan kegiatan.

Hal seperti ini akan kurang efektif bagi proses belajar mengajar siswa MAN 1 Mojokerto. Karena guru haruslah bisa menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi siswa. Karena guru yang tingkah lakunya diamati oleh siswa dan banyak dari siswa meniru dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Selain itu guru diharapkan juga dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar siswa di Madrasah. Karena keberhasilan proses belajar siswa di kelas sangat bergantung kepada guru. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan Madrasah.

Guru yang baik dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari baik di dalam Madrasah maupun di luar Madrasah. Selain keteladanan guru,

kedisiplinan guru juga penting untuk diperhatikan dan guru yang baik haruslah memiliki sifat disiplin yang tinggi untuk diajarkan kepada siswa di Madrasah. Guru yang baik juga harus faham tentang kewajiban-kewajiban dan tugas-tugas yang diemban selama menjadi guru.

c) Adanya guru yang terlalu ingin dihormati orang lain

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas ditemukan bahwa faktor penghambat MAN 1 Mojokerto dalam efektivitas pembentukan *alakhlaq alkarimah* melalui lingkungan Madrasah salah satunya adalah masih ada guru yang terlalu ingin dihormati orang lain. Hal ini tentu berdampak kepada suasana lingkungan di Madrasah membuat menjadi tidak kondusif karena guru yang terlalu ingin dihormati orang lain akan membuat keributan. Guru haruslah menjadi panutan seorang siswa di Madrasah. Bila gurunya baik maka siswanya juga akan baik mengikuti apa yang diucapkan oleh gurunya dan yang dikerjakan gurunya. Dan untuk menjadi contoh yang baik bagi siswanya seorang guru haruslah memiliki wibawa dan *tawadhu*'.

Guru seharusnya bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi muridnya. Karena guru merupakan yang dijadikan contoh oleh siswa ketika di lingkungan Madrasah ataupun di dalam kelas guru haruslah bisa berakhlakul karimah agar bisa dicontoh oleh siswa. Dalam menjadi guru yang baik harus dimulai dari diri dan kemauan sendiri.

d) Kurang kondusifnya jadwal imam sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas ditemukan bahwa faktor penghambat MAN 1 Mojokerto dalam efektivitas pembentukan *alakhlaq alkarimah* melalui lingkungan Madrasah salah satunya adalah bahwa dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah MAN 1 Mojokerto masih mengalami kendala salah satunya adalah dengan kurang kondusifnya jadwal imam sholat dhuha berjamaah. Tentu hal ini akan berpengaruh kepada pembiasaan yang dilakukan secara *istiqomah* secara terus menerus.

Dari sini diharapkan MAN 1 Mojokerto dapat menata kembali jadwal imam sholat dhuha berjamaah karena ada kaitanya dengan siswa dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah itu sendiri. Guru MAN 1 Mojokerto juga diharapkan biasa berkerja sama dengan 23 guru piket yang sudah dibentuk saat rapat evaluasi kegiatan.

D. Daftar skema hasil penelitian

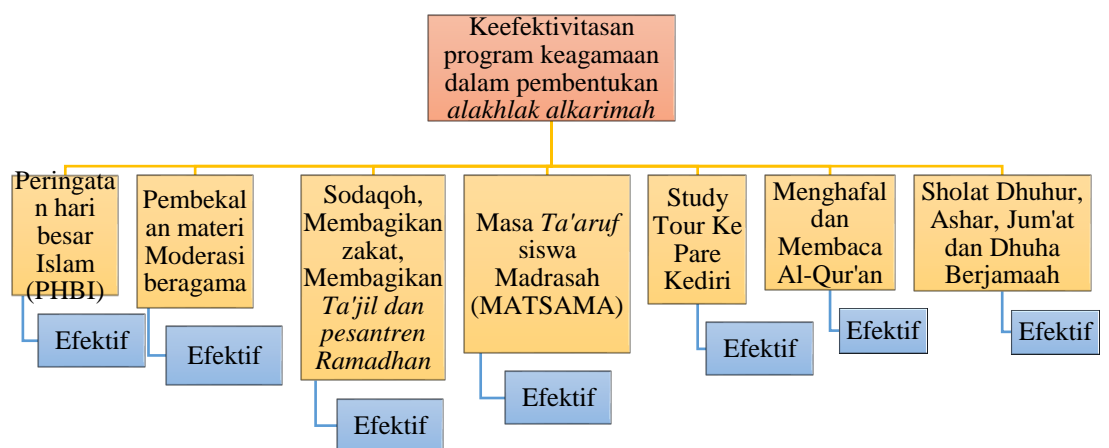
Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat di analisis daftar skema hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto



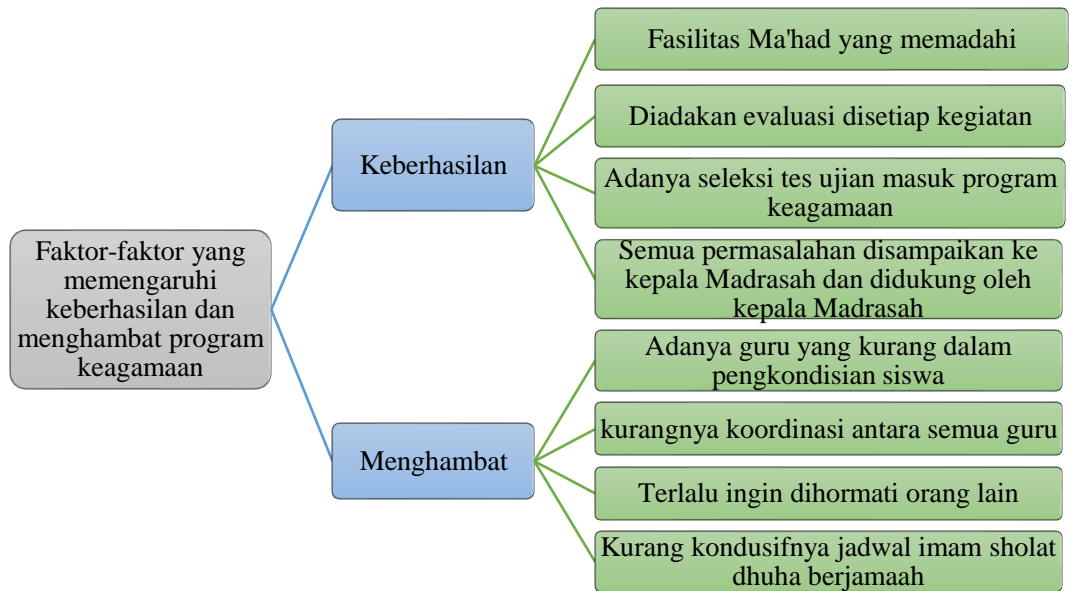
Skema 4.1 Skema Bentuk program keagamaan di MAN 1 Mojokerto

2. Keefektivitasan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto.



Skema 4.2 Keefektivitasan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto

3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat



Skema 4.3 Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat program keagamaan di MAN 1 Mojokerto

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk program keagamaan pembentukan di MAN 1 Mojokerto.

Berdasarkan pada temuan data hasil penelitian di lapangan berikut adalah bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto adalah: *Pertama*, peringatan hari besar Islam (PHBI). *Kedua*, pembekalan materi moderasi beragama. *Ketiga*, sodaqoh, membagikan zakat, membagikan *ta'jil* dan pesantren Ramadhan. *Keempat*, mata ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA). *Kelima*, study tour ke Pare Kediri. *Keenam*, Menghafalkan al-Qur'an dan membaca al-Qur'an. *Ketujuh*, Shalat dhuhur, dhuhur, ashar dan shalat Jum'at berjamaah. Berikut adalah penjelasan dan pengertian menurut para ahli terkait bentuk-bentuk program keagamaan yang dapat diterapkan di madrasah tersebut:

1. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam PHBI pada umumnya telah berakar dan melembaga dalam kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan sarana dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswa dalam kehidupan beragama serta dijadikan sarana syiar Islam. Jal ini tentu mampu dan dapat diterapkan di madrasah sebagai bentuk pembelajaran dan pengormatan kepada umat beragama khususnya umat agama Islam, sehingga siswa mampu mempelajari pesan dari setiap peristiwa yang diperingati.

Peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar agama Islam sekaligus menggali dan memahami arti dan makna dari suatu hari besar yang saat itu terjadi.⁸⁹ Kegiatan PHBI di Madrasah memiliki dampak yang positif terhadap penanaman iman di hati para siswa.

⁸⁹ Rosidah, "Panduan Peringatan Hari Besar Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 8–24.

Kegiatan PHBI biasanya diisi oleh ceramah-ceramah keagamaan dan mengundang ustad sebagai *mauidzoh hasanah* sebagai pengisi acara. Kegiatan ini merupakan kegiatan nyata manusia untuk memuliakan tuhan, mencintai nabi dan menghormati ajaran. Landasan hukum peringatan hari besar Islam ini adalah Undang-undang Dasar 1945 dan juga Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 Tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia yang telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2005 dan terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2005.⁹⁰

Mengingat luasnya kegiatan peringatan hari besar Islam MAN 1 Mojokerto membentuk tim untuk mengsucceskan acara ini. Tim kemudian bekerja untuk setiap ada peringatan hari besar Islam dan kemudian kepanitiaan bisa dibentuk kembali seperti pada umumnya terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Agar menghasilkan kegiatan yang maksimal kepanitiaan sebaiknya juga berkoordinasi dengan pemuda masjid Salman, pengurus masjid Salman, pejabat setempat dan organisasi sosial.⁹¹ Kegiatan PHBI sudah menjadi tradisi dari generasi ke generasi. Adanya perayaan ini untuk meningkatkan spiritual dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran dan kaidah agama Islam. Setiap umat Islam juga merayakan hari besar Islam dalam berbagai kegiatan. Peringatan hari besar Islam merupakan bagian dari praktik keagamaan dalam merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Macam-macam peringatan hari besar Islam antara lain adalah kegiatan maulid Nabi, isra' mia'raj, nuzulul qur'an, tahun baru Islam atau bulan muharram dan idul fitri dan idul adha.

⁹⁰ Tim Penyusun, "*Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam*," 2009, 1–84.

⁹¹ Fitria, "*Panduan Pembinaan Kemasjidan*," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2007).

Sistem kegiatan PHBI biasanya diisi dengan suatu upacara dengan serangkaian pidato, kemudian diakhiri dengan kegiatan makan bersama, sehingga kurang dirasakan manfaatnya. Banyak yang berkata bahwa acara PHBI ini digunakan sebagai acara makan-makan saja sehingga kurang bermanfaat. Maka dari itu kegiatan PHBI juga harus dibarengi dengan kegiatan lomba-lomba dan penampilan oleh siswa MAN 1 Mojokerto lalu diikuti oleh pembagian hadiah oleh siswa yang mendapatkan undian hadiah.

2. Pembekalan materi moderasi beragama.

Secara umum pembekalan materi moderasi beragama ini disampaikan dengan metode ceramah, khotbah dan sambutan merupakan bagian dari pembekalan ini. Metode ceramah adalah metode penyampaian atau penyaluran ajaran-ajaran agama, teks ceramah dan pidato yang menyampaikan ajaran-ajaran agama. Ajaran-ajaran tersebut bisa berupa nasihat, petuah, petunjuk, ataupun kisah-kisah dan dapat digunakan untuk mengambil pelajaran.⁹²

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti ke-sedang-an (tidak berlebihan dan tidak kurang). Kata itu juga termasuk penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam kata bahasa Inggris kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku). Sedangkan secara umum moderasi berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan kata *wasath* yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth*

⁹² Muhammad Rifqi Ihsanullah, "Efektivitas kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 parung skripsi," 2022, 1-124.

(tengah-tengah). Kata *wasath* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata wasit yang memiliki pengertian: *Pertama*, penengah. *Kedua*, peleraian. *Ketiga*, pemimpin di pertandingan. Kemudian dapat dipahami bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan dan adil dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, *wasathiyah* merupakan aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya. Dan *wasathiyah* merupakan esensi ajaran Islam.⁹³ Selain itu moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan bumi Indonesia. Sikap yang moderat, adil dan berimbangan menjadi kunci untuk mengolah agama Islam.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional dan global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.

⁹³ Ni Wayan Apriani dan Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, vol. 12, 2022, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

3. Sedekah, membagikan zakat, membagikan *ta'jil* dan pesantren Ramadhan

Kata sedekah secara etimologi berarti pengembangan dan pensucian. Harta yang kita miliki berkembang karena sedekah tanpa kita sadari. Disebut dengan sedekah di dalam syariat Islam karena adanya pengertian etimologis. Sedekah dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menggunakan kebenaran imannya. Sedekah secara etimologi ialah pemberian harta secara sukarela terhadap seseorang atau lembaga. Dan ada pengertian secara etimologi yaitu suatu akad pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan suatu imbalan balas jasa atau bisyaroh.

Sedekah merupakan salah satu pintu kebaikan sekaligus obat penyembuh bagi semua penyakit yang sangat dianjurkan Allah dan Rasulullah Bahkan malaikat berdoa untuk orang yang bersedekah.⁹⁴ Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Tidaklah ada suatu hari pun di mana hamba-hamba Allah masuk pada waktu pagi harinya, kecuali ada dua malaikat yang turun. Maka salah satu di antara mereka berdoa, “Ya Allah berikanlah ganti kepada orang-orang yang berinfak.” Dan malaikat yang lainnya berdoa, “Ya Allah berikanlah kerugian kepada orang-orang yang menahan hartanya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa manusia tidak akan tau pagi dan malam kecuali ada dua malaikat yang turun.

⁹⁴ Madani, “*Tinjau Teoritis tentang Keutamaan Sedekah*,” 2012, 25–42.

Selanjutnya adalah prinsip-prinsip sedekah menurut para ahli adalah:

- a. Menyembunyikan sedekah lebih utama dari pada harus memamerkannya
- b. Sedekah saat sedang sehat lebih utama dari pada kondisi saat sedang tidak sehat
- c. Sedekah pada bulan Ramadhan lebih utama dari pada bulan lainnya
- d. Sedekah pada saat orang lain membutuhkan lebih utama dari pada waktu lainnya.
- e. Sedekah pada kerabat yang lebih dekat lebih utama dari pada sedekah dengan kerabat jauh.
- f. Sedekah disunnahkan bagi orang yang memiliki harta lebih.

Selanjutnya adalah pengertian dan teori dari zakat. Zakat secara bahasa berarti suci, berkembang dan barakah. Menurut Yusuf Qardhawi dalam al-Qur'an kata zakat disebut sebanyak 30 kali. Sebanyak 8 kali dalam surat makkiyah dan 24 kali dalam surat madaniyah. Dalam literatur yang lain zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, sunnah nabi dan *ijma'* para ulama. Empat ulama' madzhab memberikan definisi yang secara redaksional berbeda-beda mengenai makna zakat. *Pertama*, mazhab maliki menjelaskan zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab kepada orang-orang yang berhak menerimanya. *Kedua*, mazhab Hanafi berpendapat zakat adalah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syariat. *Ketiga*, mazhab syafi'i berpendapat zakat adalah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang telah ditentukan. *Keempat*, Mazhab hambali berpendapat bahwa zakat adalah hak wajib yang

dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang telah ditentukan oleh agama Islam.⁹⁵

Dengan diadakannya kegiatan membagi-bagikan zakat ini MAN 1 Mojokerto mengharapkan kepada siswa agar menumbuhkan rasa perduli kepada teman satu kelas yang kurang beruntung atau menumbuhkan rasa perduli kepada orang-orang di sekitarnya yang kurang mampu dan membutuhkan.

Karena kegiatan ini diyakini dapat menumbuhkan rasa perduli dari orang kaya kepada orang miskin. Selain itu berzakat juga sudah menjadi tradisi di bulan Ramadhan dan sudah menjadi kebiasaan di MAN 1 Mojokerto untuk mengumpulkan zakat melalui siswanya dan dibagi-bagikan kepada masyarakat di sekitar.

Membagi-bagikan zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dalam agama Islam. Tentu melaksanakan zakat merupakan hal yang paling utama dalam hal ibadah. Karena dengan berzakat dapat dijadikan sebagai pemyempurna puasa-puasa kita selama di bulan Ramadhan yang kurang sempurna. Karena manusia tidak luput dari perbuatan yang namanya salah dan dosa.

Selanjutnya adalah pengertian dan teori ta'jil. Ta'jil atau makanan ringan saat buka puasa selalu tersedia di rumah di tempat perbelanjaan bahkan di Masjid dan Mushola. Dan merupakan makanan ringan pembuka puasa dan banyak macam dan beragam. Ta'jil diambil dari kata '*ajjala* yang artinya (penyegeeraan). Sedangkan kata *ta'jilu* yang artinya menyegerakan berbuka, hal ini sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini kiai Rosjidi berpendapat sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw yang artinya siapa yang memberi makan untuk buka puasa, maka pahalanya sama seperti orang yang berbuka puasa itu. Sehingga

⁹⁵ Abdul Kharis, "*Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Para Mustahik* (Studi Kasus Rumah Zakat Semarang)," 2015, 17–18.

orang yang mengerti akan berlomba-lomba menyediakan ta'jil baik di Masjid, Musholah dan tempat-tempat umum lainnya.

Selanjutnya adalah pengertian dan teori kegiatan pondok Ramadhan. Pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada bulan puasa yang berisi berbagai kegiatan keagamaan seperti, buka puasa bersama di lingkungan Madrasah, ceramah-ceramah materi agama dan moderasi beragama, mengkaji kitab kuning, sholat tarawih bersama, membagikan zakat, membagikan *ta'jil*, tadarus al-Qur'an dan pendalaman materi yang lainnya. Pada bulan Ramadhan tahun 2024 kali ini MAN 1 Mojokerto mengadakan ceramah dengan materi-materi keagamaan. Kegiatan pondok Ramadhan yang dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto bertujuan untuk penanaman, menguatkan *alakhlaq alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto dan memantapkan ibadah bagi siswa.

Untuk pembekalan materi-materi moderasi beragama diisi oleh kementerian agama yang menginginkan kurikulum merdeka semua harus diadakannya materi yang bersangkutan dengan moderasi beragama. Sedangkan untuk kegiatan tadarus al-Qur'an, membagi-bagikan *ta'jil* dan membagikan zakat dilakukan MAN 1 Mojokerto untuk memeriahkan bulan Ramadhan. Karena pada saat itu pahala manusia dilipatgandakan oleh Allah Swt menjadi 70 kali lipat. Tentu momen tidak boleh disia-siakan oleh umat Islam yang ingin mendapatkan berkah pada bulan Ramadhan.

Sedangkan untuk kegiatan membaca kitab kuning dapat dijadikan sebagai pengembangan *skill* akademik siswa MAN 1 Mojokerto dalam mempelajari teks-teks berbahasa Arab. Dan dengan diadakan kegiatan membaca kitab kuning ini diharapkan siswa MAN 1 Mojokerto dapat mengambil *ibroh* dan menerapkan ke dalam pribadinya masing-masing dalam urusan beribadah sehari-hari.

4. Kegiatan mata ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMA).

Masa ta'aruf siswa Madrasah adalah kegiatan yang memuat di dalamnya kegiatan rutin yang dilakukan oleh Madrasah. Sama seperti kegiatan rutin madrasah, fasilitas madrasah, ciri khas madrasah, nilai norma dan tata tertib madrasah serta karakter dan budaya yang ada di lingkungan madrasah kepada siswa baru di Madrasah. Kegiatan ini dilakukan oleh semua jenjang Madrasah seperti: Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Tujuan diadakannya MATSAMA adalah:

- a. Mengenalkan lingkungan, nilai dan karakter khusus madrasah kepada para peserta didik baru, agar selama proses pembelajaran dapat tercipta rasa aman dan nyaman bagi mereka untuk mengembangkan seluruh potensi diri dan kemampuannya.
- b. Menumbuhkan kultur dan jiwa bangga kepada para peserta didik baru untuk belajar bersama dan mencintai serta menjaga nama baik almaternya
- c. Menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan karakter ke-Indonesia-an kepada para peserta didik baru.⁹⁶

Kegiatan ini dilakukan oleh MAN 1 Mojokerto pada awal tahun ajaran baru yang sudah menjadi tradisi disetiap Madrasah untuk menyambut siswa baru. Karena di program ini Siswa MAN 1 Mojokerto yang baru diperkenalkan tentang kebiasaankebiasaan yang ada di MAN 1 Mojokerto. Dimulai dari kebiasaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pembiasaan proses belajar mengajar di dalam Masjid. Program keagamaan ini dilakukan agar siswa baru MAN 1 Mojokerto mengerti akan budaya dan kebiasaan di MAN 1 Mojokerto.

⁹⁶ kementerian Agama Republik Indonesia, "*Pedoman Pelaksanaan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA)*," 2021.

Dalam melaksanakan kegiatan masa *ta'aruf* siswa Madrasah di MAN 1 Mojokerto biasanya disimboliskan dengan pelepasan burung merpati dan sekaligus pemberian kalung kartu tanda pelantikan menjadi awalan kegiatan masa *ta'aruf* siswa Madrasah (MATSAMA). Tidak hanya menggelar MATSAMA MAN 1 Mojokerto juga menggelar mengukuhkan duta moderasi beragama dan bunda modis.

MATSAMA ini berlangsung selama 7 hari untuk membantu siswa MAN 1 Mojokerto beradaptasi dengan lingkungan Madrasah, kemudian dapat digunakan sebagai ajang untuk mengenal teman sesama kelas, mengenal sarana prasarana yang ada di MAN 1 Mojokerto. Harapan diadakannya program ini adalah supaya siswa MAN 1 Mojokerto dapat beradaptasi dengan lingkungan Madrasah dan belajar dengan nyaman di lingkungan MAN 1 Mojokerto. Biasanya kegiatan ini juga diikuti oleh kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di Masjid, membaca al-Qur'an yang menjadikan kebiasaan yang baik dan manfaat bagi para peserta MATSAMA.

Kegiatan MATSAMA merupakan kegiatan orientasi atau pengenalan lingkungan Madrasah kepada siswa baru MAN 1 Mojokerto. Selepas kegiatan MATSAMA selesai dilanjutkan dengan sesi materi yang meliputi pengenalan profil, keunggulan serta prestasi yang pernah diraih MAN 1 Mojokerto. Siswa juga diberikan materi terkait moderasi beragama. Sedangkan untuk hari akhir MATSAMA dilakukan dengan kegiatan-kegiatan kecil seperti pertunjukan, promosi ekstrakurikuler dan tradisi Madrasah apabila ada siswa baru yang masuk di MAN 1 Mojokerto.

Kemudian kegiatan MATSAMA ini biasanya ditutup dengan diisi penampilan unjuk kreasi yang begitu bagus dari beberapa ekstrakurikuler seperti: OSIS, PMR, pramuka, paduan

suara, voli, futsal tahfidz dan drumband. Hal ini merupakan pembiasaan kepada siswa kelas 10 untuk menunjukan keahliannya dan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Suksesnya MATSAMA ini diharapkan semua siswa baru MAN 1 Mojokerto akan lebih siap untuk menghadapi tahun ajaran baru dan menjadi generasi muda yang berdaya saing tinggi.

5. Belajar bahasa study tour ke Pare Kediri

Belajar berbahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan sesuatu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa karena ketika kita berbicara harus menggunakan bahasa yang orang mengerti. Misalnya belajar bahasa Arab akan bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Arab Saudi dan bahasa Inggris dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Inggris. Mempelajari bahasa Arab juga merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh orang Islam karena kitab suci orang Islam menggunakan bahasa Arab dan hadits Nabi Muhammad Saw juga berbahasa Arab. Maka dari itu secara tidak langsung kita harus mau mempelajari bahasa Arab.

Dalam hal ini MAN 1 Mojokerto mengadakan kursus belajar bahasa Arab dan Inggris kepada siswi program keagamaan tujuannya adalah sebagai efektivitas pembelajaran siswi program keagamaan dalam memahami materi-materi pelajaran yang ada di buku mereka yang tidak memakai bahasa Indonesia seperti biasanya. Selain itu sebagai efektivitas pembelajaran yang kedua kegiatan ini diselenggarakan saat siswi program keagamaan tidak terbebani materi-materi pembelajaran dari Madrasah formal. Karena kegiatan ini diselenggarakan saat liburan Madrasah dan kegiatan ini hampir sama dengan study tour. Jadi siswi program keagamaan merasa senang tidak bosan belajar bahasa.

6. Pembiasaan pembacaan al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an untuk pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto

Pembiasaan membaca al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kalam Allah yang terjaga di dalam hati orang yang membacanya. Dan orang yang membacanya juga mendapatkan ilmu dan diberi anugerah oleh Allah Swt. Al-Qur'an juga sangat erat kaitannya dengan sumber ilmu yang utama dan menjadi dasar pedoman dalam berkehidupan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia karena Al-Qur'an juga merupakan *rahmatan lil'alam* sebagaimana Allah Swt dalam al-Qur'an berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa orang yang beragama Islam dan melakukan amalan ibadah Islam dengan benar maka akan secara otomatis mendatangkan rahmat baik itu untuk umat Islam maupun untuk seluruh alam. Pentingnya membaca al-Qur'an dalam agama Islam tidak hanya sebatas tujuan pribadi, tetapi juga dianggap sebagai tujuan untuk beribadah dan menjaga warisan ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.⁹⁷

Pembiasaan membaca al-Qur'an dilakukan MAN 1 Mojokerto setiap pagi sebelum pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru MAN 1 Mojokerto lebih tepatnya sesudah melaksanakan sholat dhuha. Dari pembiasaan ini siswa MAN 1 Mojokerto khususnya yang kelas 12 ditargetkan harus sudah hafal surat yasin dan surat pendek juz 30. Untuk itu diadakan pembiasaan sebagai kegiatan siswa pra pembelajaran. Hal ini karena banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN 1 Mojokerto agar bisa menghafalkan al-Qur'an.

⁹⁷ Nur Asyifa Aini et al., "Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik," Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran 1, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>.

Dengan membaca al-Qur'an disetiap pagi siswa MAN 1 Mojokerto mendapatkan keutamaannya yaitu ketika dia sudah terjun kedalam dunia masyarakat maka akan dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam ilmu. Untuk itu siswa MAN 1 Mojoketo diajarkan berbagai macam hal. Salah satunya adalah menghafal al-Qur'an karena orang yang menghafalkan al-Qur'an termasuk orang yang menjaga warisan agama Islam.

7. Sholat dhuhur, ashar, Jum'at dan dhuha berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.⁹⁸ Sedangkan pengertian secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi Saw. Contohnya shalat berjamaah yang dikerjakan di Masjid hal ini dilakukan di Masjid Nabawi dan di Madinah oleh Nabi Muhammad pada zaman dahulu. Dan juga adanya imam shalat rawatib dan ada yang menjadi makmum. Serta adanya masyarakat yang menetap untuk istiqomah berjamaah di masjid tersebut.

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau kegiatan umum yang dikerjakan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan.⁹⁹ Menurut pendapat para ahli agama terkait hal ini bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan seperti shalat

⁹⁸ Sarwat Ahmad, "Shalat Berjamaah," 2018, 12.

⁹⁹ Yesi Eri Santi, "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah ' Ah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Skripsi Oleh : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Februari 2021 I," 2021.

berjamaah. Jika manusia terbiasah untuk untuk melakukan kejahatan maka manusia itu juga akan sering melakukan kejahatan. Dan begitu juga sebaliknya jika manusia sering melakukan kebaikan maka dirinya akan sering melakukan kebaikan.

Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Pembiasaan ini merupakan suatu upaya pendidikan yang baik untuk mendewasakan manusia. Sangat efektif diterapkan pada siswa, jika siswa terbiasa dilatih melaksanakan sholat dhuhur, ashar, Jum'at dan dhuha berjamaah maka mereka tak akan lagi banyak berpikir ketika mendengarkan kumandang adzan untuk segera melaksanakan sholat. Karena, jika seseorang melakukan sesuatu pasti bermula dari adanya suatu kegiatan yang terbiasa ia lakukan.

Maka kemudian proses pembiasaan ini sangat efektif jika diterapkan sejak dini terhadap siswa yang berusia kecil dan dewasa. Karena pada usia kecil dan dewasa tersebut mereka mudah mengingat, serta kondisi kepribadian mereka yang belum matang mengakibatkan mereka mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Semua pembiasaan itulah berasal dari sejak kecil mereka membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan pembiasaan baik ini tidaklah mudah, perlu adanya penerapan jangka panjang. Namun, ketika sudah menjadi sebuah kebiasaan pada diri seseorang maka juga akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Oleh karena itu, adanya metode pembiasaan di MAN 1 Mojokerto ini dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu. Pembiasaan ini bisa melalui adanya kegiatan rutin di Madrasah seperti sholat berjamaah. Tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa MAN 1 Mojokerto untuk terus mengamalkan ajaran agama Islam. Dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu diharapkan juga ada guru yang dapat dijadikan suri tauladan siswa agar

dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswa guru MAN 1 Mojokerto benar-benar menacapkannya dalam diri masing-masing siswa.

Shalat berjamaah merupakan salah satu anjuran yang ditekankan oleh agama Islam. Ada begitu banyak dalil tentang anjuran shalat berjamaah, diantaranya adalah hadits berikut ini:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Sholat berjamaah lebih afdhol daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR Muslim)

Dalam hal ini Ibnu Hajar dalam kitabnya Fathul Bari pada kitab adzan telah menyebutkan secara rinci apa saja yang membedakan keutamaan seseorang shalat berjamaah dengan yang shalat sendirian.

Diantaranya adalah ketika seseorang menjawab adzan haruslah bersegera sholat di awal waktu, berjalan menuju masjid dengan sakinah, masuk ke masjid dengan berdoa, menunggu jamaah, serta memohon ampun dari kecewanya syetan karena berkumpul orang-orang untuk beribadah dan keselamatan dari kemunafikan dan seterusnya.

B. Keefektivitasan program keagamaan yang ada di MAN 1 Mojokerto

Berikut adalah penjelasan dan pendapat ahli tentang efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto:

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Nur Ardi menyebutkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu madrasah berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional.

Efektivitas pembelajaran juga merupakan suatu kemampuan untuk mendapatkan capaian tujuan secara cepat dengan memanfaatkan sarana

dan prasarana yang tepat. Menurut Campbell J.P. Menyebutkan efektivitas pembelajaran secara umum dan paling menonjol adalah sebuah keberhasilan suatu program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program pembelajaran dan pencapaian tujuan menyeluruh.¹⁰⁰

Menurut Ravianto efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, waktu dan biaya. Menurut undang-undang pengertian efektivitas pembelajaran adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan seperti efektivitas pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan dan rencana.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama, selain itu kondisi madrasah dan sarana prasarana serta media pembelajaran juga harus mendukung pembelajaran tersebut.¹⁰¹

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan itu

¹⁰⁰ Yudhi Lestanata dan Ulung Pribadi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik, Vol. No. 3, Oktober 2016. h. 373.

¹⁰¹ Ivan Kukoh Prabowo, "Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan," 2021, 5–16, https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN_KUKOH_PRABOWO_BAB_2_PI2021.pdf.

sendiri. Menurut Supardi pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang baik dibutuhkan pembelajaran yang efektif agar semuanya berjalan dengan lancar dan tercapainya harapan madrasah.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Efektivitas program keagamaan dalam pembentukan *alakhlah alkarimah* siswa

Program keagamaan sangat penting dalam kehidupan siswa di Madrasah karena dengan kegiatan ini siswa akan mendapatkan tambahan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Selain itu dengan program keagamaan kita dapat mengembangkan dan membentuk *alakhlah alkarimah* siswa melalui lingkungan madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan siswa untuk masa depannya yang akan datang. Program keagamaan di madrasah berasal dari tiga kata dasar yaitu giat, agama dan madrasah. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan dan usaha.

Program keagamaan terdiri dari dua kata yaitu program dan keagamaan. Kegiatan ini mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau program keagamaan ini dapat diartikan

¹⁰² Ihsanullah, "Efektivitas kegiatan keagamaan di sma negeri 1 parung skripsi."

sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kehidupannya sehari-hari seperti upacara, perbuatan kreativitas di tengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁰³

Menurut W.J.S Poerwadarminta pengertian program keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu yang mengenai agama. Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan agama sendiri menurut Madjid mempunyai pengertian seluruh tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilaksanakan demi memperoleh Ridha Allah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut membentuk *alakhlaq alkarimah* siswa di madrasah atau kepercayaan dan iman kepada Allah Swt dan akan ada pertanggung jawaban pribadi dikemudian hari.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk pembentukan nilai-nilai *alakhlaq alkarimah* melalui program keagamaan kepada siswa. Penanaman nilai tidak hanya melalui proses pengajaran saja, karena pengajaran hanyalah sebagian dari pendidikan. Di bawah ini merupakan beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan diantaranya:

- a. Pemberian keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Penciptaan suasana lingkungan yang religious
- d. Pemberian motivasi

Cara-cara di atas dapat menumbuhkan *alakhlaq alkarimah* siswa dengan efektif. Karena dengan empat cara di atas dapat menyatukan aspek-aspek sikap dan kepribadian siswa. Dalam lingkungan madrasah,

¹⁰³ Ihsanullah.

kegiatan keagamaan yang Islami perlu disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada siswa. Dalam artiannya siswa harus dibiasakan untuk selalu berakhlakul karimah setiap hari dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Sedangkan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui efektivitas program keagamaan untuk pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa melalui program keagamaan adalah:

a. Sikap dan perilakunya kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak yang baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu *alakhlak alkarimah* kepada Allah Swt. Di samping itu akhlak yang tertinggi kepada Allah Swt adalah dengan beriman kepada-Nya dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Lukman Al-Hakim mengutamakan pendidikan tauhid kepada anaknya. Tauhid menjadi dasar wasiat Luqman kepada anaknya sebagaimana ayat Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Detiknews, "Surah Luqman Ayat 13-14 dan Nasihat yang Dikandungnya" Diakses pada tanggal 03 Juni 2024, <https://news.detik.com/berita/d-5726764/surah-luqman-ayat-13-14-dan-nasihat-yang-dikandungnya>.

Ayat tersebut menunjukkan kekhawatiran utama Luqman kepada anaknya jika Luqman meninggal akan hilangnya tauhid kepada diri anaknya. Walaupun beliau selalu mengajarkan tauhid kepada mereka. Oleh sebab itu ketauhidan merupakan dasar utama yang harus ditanamkan dalam diri siswa dan anak kita nantinya agar siswa dan anak dapat menerima pendidikan keimanan pada usia tersebut dengan baik.

Kebiasaan yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa adalah cara bersikap dan berperilaku kepada Allah Swt. Pada aspek ini yang perlu ditanamkan meliputi aspek nilai-nilai akidah, ibadah dan *alakhlaq alkarimah*.

b. Beribadah kepada Allah

Shalat merupakan ibadah utama setelah mentauhidkan Allah Swt dan harus dilatih kepada siswa sejak dini. Perintah ini dikemukakan oleh Luqman kepada anaknya untuk menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. perintah shalat ternyata diberikan kepada umat terdahulu, namun tata cara yang dilakukan mungkin berbeda. Sebagai informasi, jika kita pelajari kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi sebelumnya Nabi Muhammad SAW, sebenarnya juga terdapat perintah untuk bersujud kepada Allah.

Ketekunan dalam mengajarkan anak dan keluarga dalam mengerjakan shalat perlu dilakukan karena kualitas iman selalu berubah, adakalanya anak malas mengerjakan shalat atau sibuk dengan aktivitasnya, misalnya ketika anak sedang bermain. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah merupakan syarat untuk dapat tergolongkan kedalam ahli

surga. Jika anak dan keluarga tidak melaksanakan shalat, Allah Swt akan memberikan ganjaran berupa neraka jahanam.¹⁰⁵

c. Sikap dan perilaku kepada sesama manusia

Mengenai sikap dan perilaku kepada sesama manusia, tentu tidak lepas dari akhlak. Aktualisasi *alakhlaq alkarimah* adalah bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan iman yang dimilikinya dan mengaplikasikan seluruh ajaran Islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari.

Sikap dan perilaku ini perlu diajarkan dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada siswa. Dengan aspek ini tentu anak didik dapat melakukan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan berakhlakul karimah.¹⁰⁶

d. Bersikap sabar, syukur, ikhlak, ikhtiar dan tawakal kepada Allah Swt

Syukur *alhamdulillah* merupakan landasan dalam sifat ungkapan rasa syukur manusia terhadap Allah Swt. Salah satu dasar tauhid dan penyembahan kepada Allah didasari atas rasa syukur kepada Allah karena telah menciptakan kita. Orang yang musyrik tidak mau bersyukur kepada Allah karena mereka lupa dan kufur terhadap proses penciptaan dirinya oleh Allah. Orang yang tidak bersyukur berarti menghina Allah, durhaka, dan tidak mengerti siapa Allah sebenarnya.

Sedangkan kesabaran dan ketabahan adalah akhlak manusia kepada Allah yang paling terpuji, manakala manusia ditimpa musibah ujian dan cobaan itu merupakan datang dari Allah SWT, tidak ada manusia yang mampu menangkap makna dan hikmah dibalik penderitaan itu. Karena makna dan hikmahnya teramat dalam untuk di ketahui manusia. Sabar itu

¹⁰⁵ Leni Lestati (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), "*Pembentukan Alakhlaq Alkarimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam karya DR. Marzuki, M.Ag.*" Skripsi 3, no. 2 (2021): 6.

¹⁰⁶ Ihsanullah, "*Efektivitas kegiatan keagamaan di egeri 1 parung skripsi.*"

bisa menghilangkan rasa keterpaksaan , tidak ikhlas, ceroboh dalam menjalankan perintah Allah. Kesabaran juga bermakna menahan diri dari keterpaksaan, kelalaian dan kecerobohan.

Dan Ikhlas merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata- mata demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

e. Berbakti kepada orang tua

Salah satu ajaran paling penting setelah ajaran tauhid adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada orang tua dalam bahasa arab disebut dengan *birrul walidain*, yang mempunyai arti berbuat ihsan (berbuat baik) kepadanya menyelesaikan atau menunaikan yang wajib bagi anak terhadap kedua orang tua, baik dari segi moral maupun spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Berbakti kepada kedua orang tua besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia baik di dunia dan di akhirat. Berbakti kepada kedua orang tua adalah *fardhu ain* bagi setiap orang muslim.

f. Suka menolong orang lain

Suka menolong adalah kebiasaan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Islam mengajarkan tentang perlunya berbuat baik terhadap orang lain, terutama kepada sesama muslim. Rasulullah juga menganjurkan agar sesama muslim hendaknya melakukan tolong menolong.

g. Bersikap toleransi kepada orang lain

Toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda- beda. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Dan menyadari pula bahwa kita

semua adalah bersaudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dalam konteks pendapat dan pengamalan agama, al-Quran secara tegas memerintahkan orang-orang mu‘min untuk kembali kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnah).

h. Berperilaku sopan dalam berbagai kesempatan

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat di pandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orang tua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari pada dirinya sendiri.

i. Keadilan

Keadilan memang sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, tanpa keadilan mustahil sesuatu dapat dibangun dengan baik. Orang yang adil tidak menunggu kebenaran yang datang kepadanya, tetapi mencari informasi-informasi yang relevan atau mengkaji dari perspektif yang saling bertentangan sebelum membuat keputusan penting. Keadilan mempunyai karakteristik sebagai berikut: *pertama*, melakukan tindakan untuk memutuskan sesuatu sesuai dengan aturan. *Kedua*, berkeinginan untuk membagi dan mengambil peran secara bergiliran. *Ketiga*, selalu berpikiran terbuka dan mendengar orang lain. *Keempat*, menghindari dan menjauhkan diri dari upaya mengambil keuntungan dari orang lain. *Kelima*, tidak

meletakkan sesuatu dengan menyalahkan orang lain sembarangan.¹⁰⁷

Sedangkan untuk metode-metode pembentukan *alakhlak alkarimah* dalam program keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling muda dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah dan paling digemari, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah secara terus menerus digunakan, siswa juga tidak aktif berbicara, informasi juga hanya berjalan satu arah, *feed back* juga kurang efektif kalau digunakan untuk metode pembelajaran di dalam kelas.

b. Metode *ibarah* (perenungan dan tafakkur)

Metode *ibarah* ini merupakan metode mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkrit dengan tujuan untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui metode ini diharapkan siswa dapat dengan baik mengerti dan menggunakan kemampuannya untuk berfikir dalam menentukan dan memutuskan tindakan, sehingga siswa dapat memilih tuntunan *alakhlak alkarimah* yang berguna bagi kehidupan siswa. Melalui metode ini siswa juga dapat mengetahui manfaat *alakhlak alkarimah* dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam Qs An-Nahl surat 66-67

¹⁰⁷ Leni Lestati (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), “Pembentukan Alakhlak Alkarimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam karya DR. Marzuki, M.Ag.”

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا

سَائِغًا لِلشَّرِيبِينَ ٦٦ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا

حَسَنًا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٦٧

“Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya. (66) Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang membukakan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. (67)”

Selanjutnya Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya para binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran.

Komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini dengan enzim-enzim yang ada, dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya. Begitu pula dengan Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki komponen yang dapat memenuhi nutrisi tubuh bayi yang tidak dapat ditemukan di air susu hewan manapun. Inilah yang menjadi keharusan bagi Muslimah untuk menyusui anaknya hingga umur 2 tahun.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa. Metode ini menstimulus siswa agar peka dan responsif terhadap permasalahan atau persoalan dan siswa yang menemukan jawaban atas permasalahan.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* mencari jawabannya atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya, bagaimana proses mengerjakannya. Metode ini juga dapat memberikan siswa tentang suatu proses, situasi dan benda-benda tertentu, baik sebenarnya dan sekedar tiruan.

e. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang sangat penting dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* Islam terutama pada siswa. Sebab siswa itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun *alakhlak alkarimah*nya. Pada metode ini siswa lebih memiliki kecenderungan belajar lewat gaya meniru terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang ada disekitarnya. Semisalnya guru, orang tua dan kakak kelas. Pada masa tertentu siswa memiliki kecenderungan belajar lewat peniru terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya, khususnya kepada guru sebagai *uswatun hasanah*. Metode ini menentukan dalam beberapa keberhasilan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru dan apa yang ada disekitarnya dengan meniru dan juga mencontoh.¹⁰⁸

3. Tujuan dan manfaat program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa

¹⁰⁸ Muhammad Haryono, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan," 2019, 12.

Tujuan dilaksanakannya program keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas dan di luar kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar dalam hal ini terkandung dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Melihat pentingnya pelaksanaan program keagamaan maka jika guru agama hanya memprioritaskan pada proses belajar mengajar di dalam kelas saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Adapun manfaat program keagamaan di madrasah dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam.
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c. Menyalurkan minat dan bakat.
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketawqaan terhadap Allah Swt.
- f. Meningkatkan *alakhlaq alkarimah* dalam diri siswa.
- g. Mencetak manusia yang religius.
- h. Beramal sesuai dengan ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

Adapun tujuan program keagamaan dalam pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswa melalui lingkungan madrasah adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya di masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreatif tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkan *alakhlaq alkarimah* yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah Swt, rasul, alam semesta dan dirinya sendiri.
- f. Mengembangkan sensitif siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang pro aktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta melatih siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, terampil dan cerdas.
- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (human relation) dengan baik.
- i. Melatih kemampuan siswa bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

C. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat

Berdasarkan pada temuan data hasil penelitian di lapangan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat program keagamaan dalam

¹⁰⁹ Solahiddin (UIN Tulung Agung), "*Pembahasan Tentang Kegiatan Keagamaan*," 2000, 96.

pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto diantaranya adalah guru MAN 1 Mojokerto. Berikut ini penjelasan keefektivitasan program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto:

1. Faktor yang memengaruhi keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswi program keagamaan

Faktor yang memengaruhi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai berikut dalam penelitian ini:

- a. Faktor internal

- 1) Faktor Insting (naluri)

Insting (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap makhluk. Sebagian ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator atau penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperagakan oleh naluri atau insting.

- 2) Kehendak

Kehendak adalah faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya. Dari kehendak manusia akan menentukan akan bertingkah laku baik atau buruk.

- 3) Faktor keturunan

Faktor keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat memengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat

asasi orang tuanya. Sifat yang diturunkan oleh orang tua bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir.

b. Faktor eksternal

1) Fasilitas Ma'had yang memadahi

Faktor yang memengaruhi keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswi program keagamaan adalah fasilitas. Fasilitas sendiri adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat divisualisasikan oleh mata pengelihat manusia. Sedangkan menurut moenir sarana atau fasilitas adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, Ma'had, gedung Madrasah dan tempat sampah. Sedangkan fasilitas juga merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: keadaan lingkungan sekitar ruang perawatan.

Fasilitas memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Subroto juga berpendapat mengenai fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.¹¹⁰

Ditinjau dari posisinya Mahad al-Hanif memiliki posisi yang strategis untuk mencapai visi dan misi Madrasah. Di samping itu mahad al-Hanif juga memiliki tanah yang luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang

¹¹⁰ Kiki Amasya, "Pengertian dan Teori Sarana Prasarana," no. 2008 (2018): 27–48.

sistematis dan profesional. Kehidupan di Ma'had merupakan kehidupan yang tidak bisa lepas bagi siswi program keagamaan di MAN 1 Mojokerto. Karena Ma'had al-Hanif berada di dalam lingkungan Madrasah.

Sudah menjadi tanggung jawab MAN 1 Mojokerto dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswi program keagamaan seperti tempat tidur yang nyaman, kelas duniyah yang kondusif, peralatan proses belajar mengajar seperti papan, penghapus, kursi, meja dan spidol bagi siswi program keagamaan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas antara santriwati program keagamaan dengan ustad atau ustadzah yang mengajar di Ma'had al-Hanif.

Selain fasilitas di atas Ma'had al-Hanif juga mengembangkan sistem yang berada di dalam ma'had al-Hanif itu sendiri seperti: melakukan rapat kerja dalam perencanaan program keagamaan di Ma'had yang menjadi agenda wajib di awal tahun ajaran baru, rapat besar madrasah jadi rapatnya minimal 2x dalam setahun, rapat awal tahun dan rapat awal semester genap dan ada juga rapat-rapat yang sifatnya mendesak terkait dengan evaluasi kegiatan di MAN 1 Mojokerto.¹¹¹

2) Adanya seleksi tes ujian masuk program keagamaan

Faktor yang memengaruhi keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswi program keagamaan adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-

¹¹¹ Ratna Lukitasari Anggraeni, "Implementasi manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 90–99, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi/article/view/1487>.

aturan yang sudah ditentukan. Tes juga suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sedangkan tes prestasi (*achievement test*) dimaksudkan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa atau keterampilan apa yang telah dikuasai oleh siswa.

Tes prestasi adalah sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya kebanyakan siswa telah menjadi targetnya, bukan hanya di satu/dua peristiwa melainkan berkali-kali selama menjalani program pendidikan mereka. Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran didukung dengan berbagai macam tes, diantaranya tes prestasi. Penggunaan hasil tes prestasi bertujuan untuk mengklasifikasikan individu/siswa kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada hasil belajarnya.¹¹²

Tes masuk program keagamaan ini dijadikan MAN 1 Mojokerto sebagai efektivitas pembelajaran program keagamaan dan tes yang dilakukan merupakan tes membaca kitab, tes berbahasa Arab dan berbahasa Inggris lalu diambil yang mendapatkan nilai tertinggi. Tes potensi belajar (90 Menit) meliputi kepribadian, kemampuan numerik, kemampuan verbal dan penalaran analitik dan tes akademik (120 Menit) untuk bidang studi; penalaran matematika, literasi keislaman (Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama) dan literasi membaca (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris) dan literasi

¹¹² Andrena (UIN Suska Riau), "Pengertian Tes prestasi," *Language Arts* 70, no. 7 (2020): 558–558, <https://doi.org/10.58680/la199324733>.

membaca (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris) serta wawancara.

- 3) Semua permasalahan disampaikan ke kepala Madrasah dan kepala Madrasah mendukung

Faktor yang memengaruhi keberhasilan MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswi program keagamaan adalah koordinasi yang baik antara guru MAN 1 Mojokerto dengan kepala Madrasah. Dalam hal ini guru MAN 1 Mojokerto selalu melakukan koordinasi dengan kepala Madrasah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan umum. Dan dalam hal ini kepala Madrasah juga mendukung apa yang disampaikan oleh guru MAN 1 Mojokerto dan menjembatani.

Dalam hal ini Handoko menuliskan bahwa “Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.”¹¹³

Brech dalam Hasibuan juga berpendapat mengenai koordinasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Sedangkan Menurut Terry dalam Sukarna “Koordinasi adalah suatu sinkronisasi yang tertib dalam upaya untuk memberikan jumlah yang tepat, waktu

¹¹³ Juliawati Nia, “Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi : Sebuah Kerangka Studi,” Jurnal Administrasi Bisnis 8 (2012): 177–92.

mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk tujuan lain”.

2. Faktor yang menghambat MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswi program keagamaan

Faktor yang menghambat MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* siswi program keagamaan dapat dijelaskan sebagai berikut dalam penelitian ini:

a. Faktor internal

Adanya guru yang kurang dalam pengkondisian siswa. Faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah guru yang kurang dalam mengkondisian siswa saat kegiatan pembiasaan akan dilakukan seperti dalam mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembiasaan sholat dhuha berjamaah atau membaca surat yasin. Dalam hal ini guru yang kurang dalam pengkondisian kepada siswa MAN 1 Mojokerto karena masih enak-enakan bersantai di dalam ruang guru. Sehingga membuat guru yang lain juga ikut-ikutan untuk bersantai bersama dengannya.

Tentu hal ini akan berpengaruh kepada kegiatan yang akan dilangsungkan. Baik itu kegiatan pembiasaan yang setiap hari dilakukan atau kegiatan yang diadakan setiap tahun. Dalam mengkondisikan siswa guru harus mau untuk ikut terjun langsung ke tempat kegiatan dilangsungkan dan hal ini harus diikuti oleh siswa MAN 1 Mojokerto.

b. Faktor eksternal

1) Kurang koordinasi antara semua guru

Hal ini karena ada guru yang kurang faham mengenai konsep pembiasaan yang di kemas oleh tim. Sehingga membuat guru yang kurang faham konsep pembiasaan enggan untuk membantu mengkondisikan atau mempersiapkan tempat yang digunakan sebagai

tempat pembiasaan rutin dilakukan. Untuk mengatasi hal yang seperti ini guru MAN 1 Mojokerto sudah membentuk guru piket di Madrasah. Harapannya guru piket ini membantu dalam mengkondisikan siswa MAN 1 Mojokerto ketika pembiasaan dimulai. Dan juga selain membantu mengkondisikan juga diharapkan untuk ikut membantu mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembiasaan rutin dilakukan.

Faktor penghambat yang lain adalah sudah dibentuk guru piket sebanyak 23 guru untuk membantu mengkondisikan siswa dan menyiapkan tempat tetapi ada guru mata pelajaran yang tidak mau membantu karena sudah dibentuk guru piket jadi guru yang tidak piket tidak usah untuk membantu.

2) Adanya guru yang terlalu ingin dihormati orang lain

Selain itu juga masih ada guru yang terlalu ingin dihormati orang lain. Hal ini tentu berdampak kepada suasana lingkungan di Madrasah membuat menjadi tidak kondusif karena guru yang terlalu ingin dihormati orang lain akan membuat keributan. Guru haruslah menjadi panutan seorang siswa di Madrasah. Bila gurunya baik maka siswanya juga akan baik mengikuti apa yang diucapkan oleh gurunya dan yang dikerjakan gurunya. Dan untuk menjadi contoh yang baik bagi siswanya seorang guru haruslah memiliki wibawa dan *tawadhu*'.

Pada prinsipnya setiap orang ingin dihormati oleh semua manusia. Namun terlalu ingin dihormati sangat berbahaya dan tidak sepatutnya ada pada diri seorang guru yang tingkah lakunya diamati. Terlalu ingin dihormati akan menumbuhkan sikap rakus dalam diri manusia untuk

mendapatkan tempat yang tinggi agar menjadi orang terpandang di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hal ini Ibnu Ka'ab bin Malik al-Anshari, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah dua ekor serigala yang lapar dilepas di tengah gerombolan kambing lebih merusak daripada rusaknya seseorang terhadap agamanya karena ambisinya untuk mendapatkan harta dan kehormatan."

3) Kurang kondusifnya jadwal imam sholat dhuha berjamaah

Dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha MAN 1 Mojokerto membentuk tim dan jadwal imam sholat dhuha akan tetapi dalam jadwal imam sholat dhuha berjamaah mengalami kekurangan dalam keefektivitasannya dalam mengembangkan *alakhlaq alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto. Karena dari kegiatan sholat dhuha berjamaah ini siswa MAN 1 Mojokerto diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mewujudkan kedisiplinannya. Disiplin dalam artian sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap tepat waktu atau jam yang sudah ditetapkan dan juga taat terhadap perintah agama dan larangan agama yang sudah ditetapkan oleh agama Islam.

Selain itu dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dibiasakan ini diharapkan siswa MAN 1 Mojokerto dapat menghargai waktu, seperti ketika sudah masuk waktunya sholat dhuha kemudian siswa MAN 1 Mojokerto datang ke masjid dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian tentang efektivitas pembentukan *alakhlak alkarimah* pada siswa program keagamaan. Maka di sini peneliti menarik garis kesimpulan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk program keagamaan pembentukan *alakhlak alkarimah* di MAN 1 Mojokerto

Dalam hal ini, MAN 1 Mojokerto membentuk tim panitia untuk kegiatan yang terkait dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini termasuk perayaan tahun baru Islam 1 Muharam, yang biasanya diikuti oleh ceramah agama di Indome MAN 1 Mojokerto. Selain itu, MAN 1 Mojokerto melakukan hal ini untuk mengatasi tantangan masa kini dan menyiapkan siswa yang bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. Siswa dapat memanfaatkan kegiatan MATSAMA untuk mengenal teman sekelas dan belajar tentang fasilitas yang ada di MAN 1 Mojokerto. Kegiatan studi tour dapat membantu siswa mengenal buku dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran keduanya berbahasa Inggris dan Arab. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara kedua bahasa tersebut, secara tidak langsung meningkatkan kosa kata mereka

2. Keefektivitasan program keagamaan dalam pembentukan *alakhlak alkarimah* yang ada di MAN 1 Mojokerto

Program keagamaan sangat penting bagi kehidupan siswa di madrasah karena mereka membantu siswa meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Selain itu, program

keagamaan memungkinkan lingkungan madrasah untuk mengembangkan dan membentuk *akhlak alkarimah* siswa.

Menurut Madjid, agama sendiri mencakup semua tindakan moral manusia yang dilakukan untuk mendapatkan Ridha Allah. Dengan kata lain, agama dapat didefinisikan sebagai kumpulan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang membentuk kepercayaan dan iman siswa kepada Allah Swt atau alakhlak alkarimah mereka di madrasah, yang semuanya akan memiliki konsekuensi di masa depan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat program keagamaan di MAN 1 Mojokerto dapat dibagi menjadi dua. Yaitu:

a. Keberhasilan

1) Faktor internal

Faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa MAN 1 Mojokerto dalam mengembangkan *alakhlak alkarimah* dalam dirinya adalah insting yang kuat, naluri yang alami, adat atau kebiasaan (Habit) di MAN 1 Mojokerto, kehendak atau kemauan, suara atau batin.

2) Faktor eksternal

Pertama, Fasilitas Ma'had yang memadai. *Kedua*, Evaluasi disetiap kegiatan. *Ketiga*, Semua permasalahan disampaikan ke kepala Madrasah dan kepala Madrasah membantu.

b. Menghambat.

1) Faktor internal.

Faktor penghambat dari dalam diri siswa MAN 1 Mojokerto sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru MAN 1 Mojokerto kadang tidak berjalan baik.

2) Faktor eksternal.

Pertama, Adanya guru yang kurang faham dengan konsep kegiatan. *Kedua*, kurangnya koordinasi antara guru MAN 1 Mojokerto.

B. Implikasi

Hasil penelitian dilaksanakan untuk mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa program keagamaan sangat efektif dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswi MAN 1 Mojokerto. Baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun implikasi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa program keagamaan sangat efektif dalam membentuk *alakhlak alkarimah* siswi MAN 1 Mojokerto. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan lingkungan Madrasah dan program keagamaan guna untuk membentuk *alakhlak alkarimah* siswa MAN 1 Mojokerto.

2. Implikasi praktis

- a. Bagi Madrasah penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dalam mengembangkan mutu pendidikan atau mutu Madrasah serta dalam menciptakan program keagamaan yang lebih baik, untuk mencetak generasi yang hafal al-Qur'an yang unggul dalam bidang intelektual dan berakhlakul karimah yang baik.
- b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sumber kajian ilmiah terkait tentang penciptaan lingkungan madrasah yang baik dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu dan pengetahuan peneliti yang

lebih luas, sehingga peneliti lebih mengerti dalam menghadapi keadaan dan proses pembelajaran. Sehingga mampu mengembangkan diri untuk tidak hanya sekedar transfer keilmuan tetapi menjadi contoh yang baik untuk siswa dalam mencetak siswa berakhlakul karimah.

- d. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber inspirasi konstruktif dalam penelitian selanjutnya dengan konteks dan pembahasan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap efektivitas pembentukan *alakhlaq alkarimah* siswi program keagamaan di MAN 1 Mojokerto.

1. Kepada kepala Ma'had al-Hanif hendaknya kembali mempelajari secara cermat tujuan didirikannya program keagamaan di MAN 1 Mojokerto. Segala program keagamaan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dan kepala Ma'had tidak boleh lepas dari melatih siswi program keagamaan untuk mengembangkan potensi-potensi akademik dalam diri siswi. Agar siswi program keagamaan secara ikhlas mengabdikan kepada masyarakat dan sebagai penerus-penerus cendekiawan Islam.
2. Kepada ketua jurusan program keagamaan agar memperhatikan siswi program keagamaan yang nantinya mereka dipersiapkan untuk terjun dan mengabdikan kepada masyarakat sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt agar sesuai dengan tujuan MAN 1 Mojokerto yang pertama.
3. Kepada peneliti jika ingin melakukan penelitian hendaknya untuk lebih memperdalam sikap dan struktur wawancara dan dokumentasi yang dilakukan baik di MAN 1 Mojokerto maupun di Rumah guru MAN 1 Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid. “Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6 (2020): 1–58.
- Aini, Nur Asyifa, Laelatul Istiqomah, Prima Pramestiana Delianti, Muhammad Esa Prima Wibowo, dan Zakiyah Zakiyah. “Pembiasaan Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>.
- Anggraeni, Ratna Lukitasari. “Implementasi manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 90–99. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi/article/view/1487>.
- Apriani, Ni Wayan, dan Ni Komang Aryani. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*. Vol. 12, 2022. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Ayu Nova Hidayati. “Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang” 2507, no. Juni (2020): 1–267.
- Clarissa Nadya Almira (UIN Jakarta). “Efektivitas Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ash-Shaulatiyyah Nahdlatul Wathan Larangan Selatan Kota Tangerang,” 2024.
- Dewi, E N. “The implementation of curriculum 2013 on Islamic education and character in akhlakul karimah guidance at State Senior High School 1 Pacet,” 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14491/>.
- Direktur jenderal pendidikan Islam. “KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 1293 TAHUN 2016 TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH.” *Direktur jenderal pendidikan Islam* 152, no. 3 (2016): 28.

eri santi, Yesi. “PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA ’ AH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN FEBRUARI 2021 i,” 2021.

Fila, Fitriatin Wahida Ayunda. “Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.” *Skripsi*, 2018, 1–123.

Finnadia Yahya (UIN Malang). *Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitius di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*, 2022.

Fitria. “Panduan Pembinaan Kemasjidan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2007).

Haryono, Muhammad. “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan,” 2019, 12.

Hasdiana, Ulva. “Metode Penelitian UIN Riau.” *Skripsi* 11, no. 1 (2018): 1–5.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Ihsanullah, Muhammad Rifqi. “Efektivitas kegiatan keagamaan di sma negeri 1 parung skripsi,” 2022, 1–124.

Ivan Kukoh Prabowo. “Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan,” 2021, 5–16.

[https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN PRABOWO_BAB_2_PI2021.pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN_PRABOWO_BAB_2_PI2021.pdf).

KUKOH

Juliawati Nia. “Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi : Sebuah Kerangka Studi.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 8 (2012): 177–92.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. “Pedoman Pelaksanaan Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA),” 2021.

Khafid, Moch. “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab Malang,” 2017.

Kharis, Abdul. “Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Para Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Semarang),” 2015, 17–18.

Khomariyah, Siti Nur. “Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di smpn i soko kabupaten tuban,” 2010.

Kiki Amasya. “Pengertian dan Teori Sarana Prasarana,” no. 2008 (2018): 27–48.

Kosanke, Robert M. “Dinamika Kebijakan Madrasah Aliyah Program ke agamaan,” 2019.

Leni Lestati (UIN Sultan Syarif Kasim Riau). “Pembentukan Alakhlak Alkarimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam karya DR. Marzuki, M.Ag.” *Skripsi* 3, no. 2 (2021): 6.

Lisani, Fasihatul. “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.” *Jurnal Skripsi*, 2020, 20. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17598/>.

M. Miftakhul Hakim. “Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 12 Di MAN 1 Mojokerto Penerbit Kementerian Agama.” *Proposal Skripsi*, no. Oktober (2020): 1–23.

Madani. “Tinjau Teoritis tentang Keutamaan Sedekah,” 2012, 25–42.

- Musrofa, Ali. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq.” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67.
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>.
- NADYADARAPUSPITA. “Unikom_Nadyadarapuspita_14.Bab Iii,” 2013, 26–33.
- Niswah Qonitah, Anis Humaidi, Munifah. “Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2022): 88–100.
- Padilah Rahmi Nasution (INSTITUT ILMU AL_QUR’AN (IIQ) JAKARTA). “Upaya Sekolah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SDN 260 Ampung Julu.” *Skripsi*, 2020.
- Qodariyah, Siti Lailatul. “Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsīr al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī).” *Jurnal al-Fath* 11, no. 02 (2017): 145–66.
- Riau), Andrena (UIN Suska. “Pengertian Tes prestasi.” *Language Arts* 70, no. 7 (2020): 558–558. <https://doi.org/10.58680/la199324733>.
- Rosidah. “Panduan Peringatan Hari Besar Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 8–24.
- Sarwat Ahmad. “Shalat Berjamaah,” 2018, 12.
- Solahiddin (UIN Tulung Agung). “Pembahasan Tentang Kegiatan Keagamaan,” 2000, 96.
- Spada. “Data dan Sumber data,” 2020.
- Sumayya (UIN Alaudin Makasar). “Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep.” *Tesis* 17, no. 3 (2014): 1–26.
file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-

institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

Suryani Rezki BR. Regar (UIN Sumatera Utara). “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,” 2019, 1–154.

Thalha alhamid (STAIN Sorong). “Resume : Instrumen Pengumpulan Data.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2019): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Tim Penyusun. “Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam,” 2009, 1–84.

Ulfiatul Muarofah (UIN Malang). “Model Penguatan Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang.” (*Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022*), no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Warif, Mumtahanah dan Muhammad. “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros.” *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.

LAMPIRAN

Biografi peneliti sebagai berikut:

CURRICULUM VITEA



Nama : Mochammad Miftakhul Hakim
Tempat/Tanggal lahir : Mojokerto, 15 Maret 1999
Alamat : Dsn. Sumber pandan Dsa. Mojotamping Kec. Bangsal Kab. Mojokerto Prov. Jawa Timur
Kontak : 081335305211
E-mail : Hakimuinmalang@gmail.com
Riwayat pendidikan : 1. MI Sirojul Ulum Bangsal Mojokerto
2. MTs Negeri Bangsal Bangsal Mojokerto
3. MAN 1 Mojokerto Mojosari Mojokerto
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pengalaman organisasi : 1. Pengurus PP. Anwarul Huda
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa Mojokerto (IMAM)
3. Pengurus HA Pencinta Yatim

Lampiran 1: Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN *ALAKHLAK ALKARIMAH* SISWA MELALUI
LINGKUNGAN MADRASAH

No	Ragam aspek yang diamati	Keterangan
1.	<ul style="list-style-type: none">a. Suasana iklim kehidupan keseharian guru dan siswab. <i>Alakhlak alkarimah</i> yang muncul dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah, guru dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-haric. Keikutsertaan siswa MAN 1 Mojokerto dalam kegiatan pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i>.d. Rutinitas kegiatan siswa MAN 1 Mojokertoe. Kegiatan pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa MAN 1 Mojokerto	Observasi dilakukan dengan jenis <i>moderate participation</i> dengan tujuan untuk menemukan data sesuai dengan fokus penelitian

Lampiran 2: Pedoman dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN *ALAKHLAK ALKARIMAH* SISWA MELALUI
LINGKUNGAN MADRASAH

No	Sasaran dari dokumentasi	Keterangan
1.	Profil dan sejarah MAN 1 Mojokerto	Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung penelitian ini
2.	Sarana Prasarana MAN 1 Mojokerto	
3.	Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto	
4.	Poster akhlak yang diterapkan kepada siswa	
5.	Perkembangan MAN 1 Mojokerto	
6.	Kegiatan pembentukan <i>alakhlaq alkarimah</i> dan kegiatan MAN 1 Mojokerto yang dapat menguatkan <i>alakhlaq alkarimah</i> siswa	
7.	Kegiatan lain yang berhubungan dengan program keagamaan	

Lampiran 3: Pedoman dan transkrip wawancara

PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN *ALAKHLAK ALKARIMAH* SISWA MELALUI
LINGKUNGAN MADRASAH

1. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah MAN 1 Mojokerto
 - a. Bagaimana Sejarah berdirinya MAN 1 Mojokerto?
 - b. Apa Visi Misi MAN 1 Mojokerto?
 - c. Mengapa mendirikan program keagamaan?
 - d. Apa keunggulan program keagamaan MAN 1 Mojokerto?
 - e. Menurut Kepala Sekolah, nilai-nilai *alakhlak alkarimah* yang dikuatkan kepada siswa di program keagamaan?
 - f. Apa saja kegiatan MAN 1 Mojokerto yang bisa menguatkan *alakhlak alkarimah* siswa di program keagamaan?
 - g. Siapa saja yang berperan dalam menguatkan *alakhlak alkarimah* siswa di program keagamaan?
2. Pedoman wawancara untuk waka kurikulum MAN 1 Mojokerto.
 - a. Bagaimana keikutsertaan siswa MAN 1 Mojokerto dalam kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* melalui lingkungan Madrasah?
 - b. Bagaimana kegiatan pembentukan *alakhlak alkarimah* siswa di MAN 1 Mojokerto?
 - c. Apa saja kegiatan lain yang berhubungan dengan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?
 - d. Bagaimana akhlak siswa program keagamaan saat berada di Madrasah?
3. Pedoman wawancara untuk ketua program keagamaan MAN 1 Mojokerto.
 - a. Apa saja kegiatan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?
 - b. Apa saja kegiatan di dalam program keagamaan yang dapat membentuk *alakhlak alkarimah* siswa?
 - c. Bagaimana penguatan *alakhlak alkarimah* yang dilakukan Bapak/I guru dalam kegiatan program keagamaan?

- d. Siapa saja yang berperan dalam menguatkan *alakhlak alkarimah* siswa program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?
- 4. Pedoman wawancara untuk guru mengajar di program keagamaan?
 - a. Apa saja kegiatan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?
 - b. Apa saja kegiatan di dalam program keagamaan yang dapat membentuk *alakhlak alkarimah* siswa?
 - c. Apa faktor penghambat dan pendukung pembembangan *alakhlak alkarimah* program keagamaan MAN 1 Mojokerto?

TRANSKIP WAWANCARA FOKUS PENELITIAN 1

Informan : Drs. Slamet Hariyadi, M.M

keterangan : Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana keikutsertaan siswa MAN 1 Mojokerto dalam kegiatan pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> ?	Dengan kurikulum yang baru seiring dengan itu MAN 1 Mojokerto melakukan inovasi program-program. Dalam pembiasaan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa MAN 1 Mojokerto diberi bekal buku pantau untuk memantau kegiatan siswa di rumah dan di Madrasah. Misalnya sholatnya bagaimana? Dengan orang tua bagaimana? Kalau di Madrasah dikerjakan bersama-sama dikerjakan di Indome terus setelah membaca al-Qur'an secara berjamaah baru setelah membaca al-Qur'an setelah itu masuk kelas dan memulai pekerjaan.	Fokus Penelitian 1
2.	Bagaimana kegiatan pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> siswa di MAN 1 Mojokerto?	Kalau di program keagamaan itu kan ada berbagai macam kegiatan ada kegiatan: 1. PHBI 2. Kegiatan sesuai tema-tema sesuai perkembangan zaman 3. Bersedekah, membagi-bagikan zakat, membagi-bagikan <i>takjil</i> dan pesantren Ramadhan. Dalam pesantren Ramadhan nanti ada banyak kegiatan seperti: a. Ngaji kitab kuning b. Tadarus al-Qur'an c. Pembekalan-pembekalan materi keagamaan tentang moderasi beragama. 4. Masa ta'aruf siswa MAN 1 Mojokerto (MATSAMA)	Fokus Penelitian 1
3.	Apa saja kegiatan lain yang berhubungan dengan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?	Kita kan di sini jadi obyeknya KUA tentang bagaimana menagulangi pernikahan dini. Misal dari polisi bagaimana kegiatan yang baik dan cara mencegah bullying. Kesehatan dari puskesmas di sini kita ikut dan siswa MAN 1 Mojokerto aktif ikut sebagai kader-kader dari OSIS. Dari 23 kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di situlah siswa ikut aktif dan menularkan kepada siswa yang lain. Ada kegiatan workshop dan pelatihan kepemimpinan dan moderasi beragama.	Fokus Penelitian 1

4.	Bagaimana akhlak siswa program keagamaan saat berada di Madrasah?	Di MAN 1 Mojokerto ada Salam 3S Salam, Sapa dan Senyum.	Fokus Penelitian 1
----	---	---	--------------------

TRANSKIP WAWANCARA FOKUS PENELITIAN 2

Informan : Dewi Masyithoh, S.Ag.,M.Pd

keterangan : Ketua program keagamaan di MAN 1 Mojokerto

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kegiatan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?	Kegiatan yang pertama ada ujian membaca kitab kuning. Berbeda dengan siswa umum. Kegiatan yang kedua menghafal al-Qur'an. Kegiatan ketiga berlatih berbahasa Arab dan bahasa Inggris.	Fokus penelitian 2
2.	Bagaimana penguatan <i>alakhlak alkarimah</i> yang dilakukan Bapak/I guru dalam kegiatan program keagamaan?	a. Berdoa b. Salam c. Mengingatkan kalau yang salah dengan dipanggil di BK	Fokus penelitian 2
3.	Siapa saja yang berperan dalam menguatkan <i>alakhlak alkarimah</i> siswi program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?	Semua guru MAN 1 Mojokerto. Satpam, tenaga kependidikan ikut menguatkan <i>alakhlak alkarimah</i> siswi program keagamaan.	Fokus penelitian 2

TRANSKIP WAWANCARA FOKUS PENELITIAN 2 DAN 3

Informan : Pak Mahfud

keterangan: Guru mengajar di MAN 1 Mojokerto

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana akhlak siswi program keagamaan saat berada di kelas?	Siswinya baik. Karena mereka tinggal di Mahad. Jadi seperti kayak di pondok dan mereka juga menghafalkan al-Qur'an dan mengkaji kitab kuning.	Fokus penelitian 2
2.	Menurut bapak/ibu bagaimana perkembangan akhlak siswi setelah mengikuti program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?	Perkembangannya sangatlah banyak. Karena mungkin mereka menghafalkan al-Qur'an dan sering mengkaji-mengkaji kitab kuning dengan ustad atau ustadzah di Mahad membuat akhlak siswi program keagamaan secara tidak langsung akan menjadi baik.	Fokus penelitian 2
3.	Apa saja kegiatan program keagamaan di MAN 1 Mojokerto?	Di Madrasah itu menjalankan sholat jamaah baik itu sholat dhuhur sama sholat ashar. Terus ditambah pra pembelajaran melakukan sholat dhuha berjamaah kegiatan ini istiqomah setiap hari. Setelah diterapkan untuk sholat jamaah dan sholat dhuha bahkan ini untuk kelas 12 yang saya pegang sama Bu Dewi itu kita evaluasi untuk setoran dan dibuat timnya. Kemudian kami guru mata Pelajaran fikih dan ushul fikih mengevaluasi semua anak kelas 12 untuk hafal surat asy-syams dan surat ad-dhuha, surat al-Kafirun dan surat al-ikhlas dan ditambah doa sesudah sholat dhuha. Dan untuk evaluasinya kita melakukan evaluasi tutor sebaya. Kita bentuk tim yang betul-betul lancar dan mengevaluasi temannya sendiri. Dari pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur dan ashar berjamaah sampai tiga grup. Dan juga kita adakan sholat jum'at berjamaah. Karena sholat jamaah diterapkan siswa menjadi tertib dan memakai	Fokus penelitian 3

		baju batik juga memakai batik semuanya jadi serempak tidak ada yang berbeda. Evaluasi selanjutnya itu di sholat terkait bacaan-bacaan seperti qunut, sholawat ibrahimiyyah dan doa iftitah.	
4.	Apa faktor penghambat dan pendukung pembembangan <i>alakhlak alkarimah</i> program keagamaan MAN 1 Mojokerto?	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua permasalahan kita sampaikan kepada Kepala Madrasah. Kemudian Kepala Madrasah juga mendukung semua yang disampaikan oleh bapak ibu guru di MAN 1 Mojokerto. 2. Kepala Madrasah juga ikut membantu kegiatan-kegiatan pembentukan <i>alakhlak alkarimah</i> di MAN 1 Mojokerto. Bahkan Kepala Madrasah disuruh khotbah itu bisa padahal jurusan kuliahnya dulu bahasa Inggris. 3. Koordinasi dengan siswa OSIS <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya guru yang kurang faham dengan konsep kegiatan di MAN 1 Mojokerto. 2. Enggan keluar ikut membantu mempersiapkan kegiatan santai di ruang guru. 3. Terlalu ingin dihormati orang lain. 4. Sudah dibuat guru piket 23 guru tetapi guru mata pelajaran tidak mau membantu. 5. Sudah ditata terkait imam sholat dhuha berjamaah tetapi kurang kondusif. 	Fokus penelitian 3

Lampiran 4 : Gambaran umum lokasi penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian dijelaskan peneliti sebagai berikut:

- A. Nama Madrasah : MAN 1 Mojokerto
- B. NSM : 131135160002
- C. NPSN : 20584267
- D. Status : Negeri
- E. Alamat : Jl. Hasanuddin No.38. Candisari.
Awang-awang. Kec. Mojosari. Kabupaten. Mojokerto. Prov. Jawa Timur
- F. Kode Pos : 61382
- G. Bentuk pendidikan : MA
- H. Nama Kepala Sekolah : Drs. Bagus Setiaji, M.Pd
- I. Alamat Kepala Sekolah : Ds. Wringinanom. Kec.
Wringinanom. Kab. Gresik. Prov. Jawa Timur
- J. No telp : (0321)591253
- K. Tahun berdiri : 1961
- L. Organisasi sekolah : 7
- M. Jumlah guru : 30
- N. Jumlah siswa : 1220
- O. Luas tanah : 11.094 m²
- P. Luas bangunan : 11.094 m²

Lampiran 5: Struktur pegawai MAN 1 Mojokerto



Struktur kepegawaian MAN 1 Mojokerto dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Bagus Setiaji, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag	Ketua Komite Madrasah
3.	Moh. Shodiq, S.Pd.i	Kepala Tata Usaha
4.	Burhanuddin, S.Pd.,M.M	Waka Humas
5.	Sudiono, S.Pd	Waka kesiswaan
6.	Drs. Slamet Hariyadi, M.M	Waka Kurikulum
7.	Muhkamad Sahlan, S.Pd.,M.M	Waka Sarpras
8.	Dewi Masyithoh, S.Ag.,M.Pd	Ketua Program Keagamaan
9.	Rohkmat Jaelani, S.Fillm.,S.Kom	Ketua Program Keterampilan
10.	Drs. Agus Subarkah	Ketua Program SKS
11.	Ainul Ririn KH, S.Pd	Kepala Perpustakaan
12.	Umi Eni Rifa'ah, M.Pd	TPM & LITBANG
13.	AH. Muzayyin Syafii, S.Pd	Pembina OSIS
14.	Mi'rojul Marati, S.Pd.,M.Pd	Ketua KWU & KTI
15.	Drs. Fanany	Kepala Laboratorium Bahasa
16.	Mi'rojul Marati, S.Pd.,M.Pd	Kepala Laboratorium Kimia
17.	Suparno, S.Pd	Kepala Laboratorium Fisika
18.	Fatmah Pramu Hidayati, S.Pd	Kepala Laboratorium Biologi
19.	Dr. M. Nizar	Pembina Asrama
20.	Walidah S.Pd.I	Ketua Kantin Sehat
21.	Khoirul Huda, S.Kom	Ketua Laboratorium Komputer
22.	Yudianto, S.Pd.,M.Pd	Takmir Masjid Salman

Lampiran 6 : Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Mojokerto

VISI DAN MISI
MAN 1 MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

VISI :

"Terwujudnya Insan yang Islami, berkarakter, Cerdas dan Berprestasi"

Adapun indikator dari Visi Madrasah adalah, sebagai berikut :

1. Meningkatkan iman dan takwa dari seluruh warga madrasah
2. Mengutamakan akhlakul karimah
3. Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
4. Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa
5. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
6. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
7. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
8. Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
9. Terciptanya Fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, madrasah hijau, madrasah sehat
10. Terciptanya budaya hidup Bersih, sehat dan anti narkoba

MISI :

1. Menanamkan sikap religius dengan pembiasaan beribadah sesuai dengan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan takwa
2. Menanamkan Sikap luhur sengan 3 S (Salam, Senyum dan Sapa) untuk menumbuhkan jiwa akhlakul karimah
3. Memberikan Bimbingan Konseling kepada seluruh peserta didik untuk menggali potensi yang ada dalam diri.
4. Menanamkan sikap Cinta Tanah Air, dan Nasionalisme untuk mengembangkan wawasan kebangsaan, dan budaya bangsa
5. Selalu mengembangkan wawasan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah untuk mendorong produktivitas dan kreatifitas semua elemen madrasah.
7. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk pengembangan wawasan Pendidik, Peserta didik dan berupaya mengarahkan lulusan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi ke dunia kerja dengan mengadakan Pelatihan.
8. Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder.
9. Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, dimulai dari diri peserta didik.
10. Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendorong terwujudnya budaya hidup Bersih, sehat dan anti narkoba.

Lampiran 7 : Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 992/Ps/TL.00/3/2024

8 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Mojokerto
Jl. Hasanuddin No.38, RW.04, Candisari, Awang Awang, Kec. Mojosari, Kabupaten
Mojokerto, Jawa Timur 61382

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mochammad Miftakhul Hakim
NIM : 220101210012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
2. Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag
Judul Penelitian : Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : j89Pxs

Lampiran 8 : Surat benar-benar melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Hasanuddin Nomor 38 Mojosari 61382 Telepon (0321) 591253
Website: <http://man1kabmojokerto.sch.id>
E-mail : man1mojokerto@gmail.com, manmojosari@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 68/Ma.13.11.01/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bagus Setiaji, M.Pd.
NIP : 196702081994031008
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Miftakhul Hakim
NIM : 220101210012
Prodi : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pascasarjana

Telah selesai melaksanakan penelitian pada MAN 1 Mojokerto pada tanggal 13 s.d. 14 Maret 2024 dengan judul penelitian :

“ Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 15 Maret 2024

Kepala



Bagus Setiaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : XfITnC

Wawancara dengan Bu Dewi Masyithoh, S.Ag, M.Pd selaku ketua program keagamaan



Pembiasaan sholat ashar berjamaah

Wawancara dengan bapak Mahfud selaku guru mengajar di MAN 1 Mojokerto



Kegiatan sholat dhuha berjamaah Kegiatan sholat Jum'at berjamaah oleh siswi MAN 1 Mojokerto



Kegiatan memperingati isra mi'raj (PHBI)



Lomba dalam rangka meramaikan kegiatan isra mi'raj oleh siswi program keagamaan



Ujian membaca kitab kuning oleh siswi program keagamaan



Pesantren Ramadhan

Seaman al-Qur'an oleh siswi program keagamaan



Kegiatan masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA)



Membagi-bagikan ta'jil



Membagi-bagikan zakat

